

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI MAN 1  
LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh :  
Luluk Ismawati  
NIM. 14130092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
JUNI, 2018

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI MAN 1  
LAMONGAN

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Luluk Ismawati  
NIM. 14130092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
JUNI, 2018

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI  
MAN 1 LAMONGAN**

**SKRIPSI**

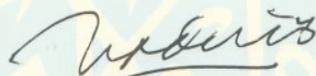
Oleh :

LULUK ISMAWATI

14130092

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP.19651205 199403 1 003

Tanggal, 21 Mei 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI MAN 1  
LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
LULUK ISMAWATI (14130092)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2018 dan  
dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang,

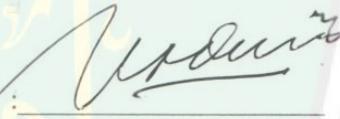
Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd  
NIP. 19760619 200501 2 005

Tanda Tangan

: 

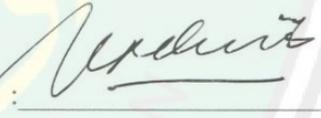
Sekretaris Sidang,

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Pembimbing,

Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

: 

Penguji Utama,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak  
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
19650817 199803 1 003

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah* dengan segala syukur kepada Allah yang telah memberi karunia-Nya dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan serta tiada henti memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian untuk guru-guru yang dengan ikhlas memberikan ilmu sehingga kami mampu menjadi pribadi yang berwawasan dan berakhlak mulia.

## MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya”

(H.R Bukhari No. 3559, dari Ibnu Umar radhiallahu ‘anhu, Muslim No. 2321, dari Ibnu Amr radhiallahu ‘anhu. Ini lafaz Bukhari)



## NOTA DINAS

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Luluk Ismawati  
Lam : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 21 Mei 2018

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang  
di  
Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Luluk Ismawati

NIM : 14130092

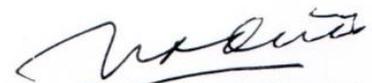
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam  
Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha di MAN 1 Lamongan

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 21 Mei 2018



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP.19651205 199403 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2018



Luluk isinawati

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA MAN 1 LAMONGAN”

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni Agama Islam. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tidak lupa peneliti sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Selanjutnya peneliti sampaikan pula terima kasih kepada:

1. Orang tua peneliti yang dengan ikhlas mengorbankan harta, jiwa, dan raga serta curahan kasih sayang yang diberikan kepada peneliti. Juga kepada saudara serta kerabat yang tidak henti memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas ini.
2. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada peneliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan semangat perjuangannya.

Hanya mampu mengucapkan kata terima kasih untuk segalanya semoga Allah SWT memberikan yang terbaik menurut-Nya. Peneliti menyadari bahwa dalam

penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karenanya peneliti juga menyampaikan permohonan maaf dan mengharapkan adanya kritik dan saran. Kami juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Aamiin.



## PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أَي = ay

أُؤ = û

أَي = î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	15

## BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran .....	18
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	18
2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	21
3. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran.....	25
4. Model-Model Perencanaan Pembelajaran.....	26
B. Konsep Dasar Pelaksanaan Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Pembelajaran.....	28
2. Teori Belajar.....	30
3. Proses Pembelajaran.....	35
4. Prinsip Pembelajaran.....	36
5. Tujuan Pembelajaran.....	41
6. Perspektif Pembelajaran Yang Sukses .....	42
C. Konsep Dasar Motivasi.....	45
1. Pengertian Motivasi .....	45
2. Fungsi Motivasi.....	48
3. Jenis-Jenis Motivasi .....	48
4. Model Motivasi .....	51
5. Karakteristik Motivasi Para Wirausahawan.....	52
6. Faktor Motivasi .....	54
7. Teori Motivasi.....	55
8. Nilai-Nilai Motivasi Dalam Pengajaran.....	60

9. Beberapa Cara Pengukuran Dan Usaha Penumbuhan Serta Peningkatan Kekuatan Motivasi Kerja dan Belajar .....	61
D. Konsep Dasar Kewirausahaan .....	64
1. Makna dan Hakikat Kewirausahaan .....	64
2. Mengembangkan Sikap Kreatif.....	67
3. Mengembangkan Sikap Inovatif .....	68
4. Sikap dan Perilaku Wirausaha .....	70
5. Keuntungan dan Kelemahan Berwirausaha .....	73
6. Manfaat Pembelajaran Kewirausahaan .....	74
E. Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam .....	76
1. Realitas Umat Islam Indonesia dan Kewirausahaan .....	76
2. Paradigma Tauhid Bagi Wirausaha .....	78
3. Sikap Hidup Dalam Islamic Entrepreneurship Power .....	81
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	85
B. Kehadiran Peneliti.....	88
C. Lokasi Penelitian.....	89
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	90
E. Teknik Pengumpulan Data .....	90
F. Analisis Data .....	92
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	93

## BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data .....	93
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	93
2. Perencanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan.....	99
3. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan .....	110
4. Evaluasi Pengimplementasian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan .....	122
B. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan .....	132
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan.....	132
3. Evaluasi Pengimplementasian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan.....	133

**BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan .....	136
B. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan .....	139
C. Evaluasi Pengimplementasian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan .....	144
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	147
B. Saran .....	144
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	145

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Perencanaan Pembelajaran .....	27
Gambar 2.2 Sikap Hidup Seorang Wirausaha Muslim .....	83
Gambar 3.1 Praktek Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan .....	110
Gambar 3.2 Praktek Kelas Keterampilan Tata Busana .....	113
Gambar 3.3 Praktek Ekstrakurikuler Kewirausahaan .....	119
Gambar 4.1 Pameran Pendidik .....	126
Gambar 4.2 Acara Gelar Karya .....	136
Gambar 4.3 Hasil Karya Kelas Prakarya dan Kewirausahaan .....	127
Gambar 4.4 Hasil Karya Kelas Keterampilan Tata Busana .....	128
Gambar 4.5 Hasil Karya Kelas Keterampilan Elektro .....	128
Gambar 4.6 Hasil Karya Kelas Keterampilan Desain Produk .....	129
Gambar 4.7 Prestasi Ekstrakurikuler Kewirausahaan .....	129
Gambar 4.8 Prestasi Ekstrakurikuler Kewirausahaan .....	130
Gambar 4.9 Pelaksanaan Pembelajaran .....	142

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Mengadakan Penelitian
- Lampiran 4 : Foto Wawancara
- Lampiran 4 : Perencanaan Pembelajaran Intrakurikuler
- Lampiran 5 : Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler
- Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Ismawati, Luluk. 2018. *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

---

Untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, generasi bangsa dituntut untuk kreatif dan inovatif serta mempunyai keahlian dalam menciptakan suatu karya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum 2013 diajarkan karena dipandang dapat meningkatkan kompetensi pembangunan. Dalam memaksimalkan pembelajaran kewirausahaan dibutuhkan program-program untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di MAN 1 Lamongan. (2) untuk memahami pelaksanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di MAN 1 Lamongan. (3) untuk mengetahui evaluasi pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di MAN 1 Lamongan.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka digunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu pengumpulan data-data yang relevan yang dapat menggambarkan pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Lamongan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) perencanaan implementasi pendidikan kewirausahaan terdapat pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. perencanaan pendidikan intrakurikuler direncanakan dengan adanya RPP, silabus, promes, dan prota sedangkan, perencanaan pendidikan ekstrakurikuler dengan adanya rancangan pelaksanaan kegiatan; (2) pelaksanaan implementasi pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan antara praktek dan teori dilaksanakan dengan seimbang sedangkan, pelaksanaan program keterampilan, program setara D1 Prodistik dan ekstrakurikuler kewirausahaan sendiri lebih mengutamakan pembelajaran dengan praktek; (3) evaluasi pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar siswa yang memicu motivasi untuk berwirausaha. Ada 3 aspek penilaian dalam proses pembelajaran yang meliputi: kedisiplinan, aktif dan kreatif, kerja keras.

**Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha**

## ABSTRACT

Ismawati, Luluk. 2018. *The Implementation of Entrepreneurship Education in Improving the Entrepreneurship Motivation for Students in MAN I Lamongan*. Thesis, The Department of Social Science Education, The Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I.

---

In order to solve unemployment problem in Indonesia, the generation is enforced to be creative and innovative as well as having talents to create a work thus it could create their own job field. As a result, the entrepreneur education in the 2013 curriculum is taught because it is seen as an improvement towards development. In order to maximalize the entrepreneur education it is needed programs to develop the student's interest and talent.

The purpose of this research is: (1) To describe the plan of implementation of entrepreneur education to grow entrepreneur motivation in MAN I Lamongan, (2) To understand the implementation of entrepreneur education and grow entrepreneur motivation in MAN I Lamongan, (3) To acknowledge the evaluation of implemented entrepreneurship education in growing entrepreneur motivation in MAN 1 Lamongan.

In order to achieve the above purpose, it uses qualitative research using case study, which is collecting the relevant data which draws the entrepreneur education in MAN I Lamongan. The key instrument is the reseacher and the data collection technique used is observation, interview and documentation.

The research result shows that: (1) The implementation plan in the enterprenurship education is intracurricular and extracurricular learning. The plan of the intracullicular is the use of RPP, silabus, promes, and prota while the plan of extracurricluar is activity: (2) The implementation of entrepreneur education in the entrepreneur teaching between practice and theory is done equally while the implementation of talent program, equal program DI prodistic and extracurricular entrepreneurship prioritize practical learning: (3) The implementation evaluation in the entrepreneurship education can be seen from learning process and student learning result which generates motivation to have business. There are 3 aspects of scoring in the learning process which includes: discipline, active, creative, and hard work.

**Key Words: Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Motivation**

## المستخلص

إسمواتي، لؤلؤ. ٢٠١٨. تطبيق التعليم لتنظيم المشاريع في ترقية حماسة ريادة العمل عند التلاميذ بمدرسة الأولى الإسلامية الحكومية لامونجان. بحث جامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج محمد فاضل، الماجستير

لتحليل المشكلة من بطالة العمل في إندونيسيا، يطلب أجيال الدولة أن يكون مبتكرا ومبتدعا ثم يملكون الكفاءة في إبداع الأعمال حتى ينشئون ميدان العمل لأنفسهم. لذلك، يتدرس التعليم لتنظيم المشاريع في المنهج الدراسي لعام ٢٠١٣ لأنه يعتبر من إحدى العوامل لترقية اهلية البناء. وتحتاج برامج عة لتنمية رغبة التلاميذ وموهبتهم.

نوع هذا البحث هو البحث الكيفي بدراسة الحالة، وهي جمع البيانات المرتبطة التي تصور التعليم لتنظيم المشاريع بمدرسة الأولى الإسلامية الحكومية لامونجان. والعنصر الرئيسي هو الباحث نفسه، وطريقة جمع البيانات هي المراقبة، المقابلة، والتوثيق.

أما نتائج البحث هي: (١) يوجد في تصميم تطبيق التعليم لتنظيم المشاريع التعليم الابتدائي والتعليم الاللتعليم الابتدائي والتعليم الإضافي. تصميم التعليم الابتدائي باستخدام اقرار الدراسي، البرنامج الشهري، البرنامج السنوي. أما تصميم التعليم الإضافي بوجود تصميم تنفيذ الأنشطة؛ (٢) تنفيذ تطبيق التعليم لتنظيم المشاريع في مادة ريادة العمل بين النظرية والتطبيق تجري متعاقبة. أما تنفيذ البرنامج الإبداعي، ودبلومة الأولى لبروديستيك (Prodistik) والتعليم الإضافي بزيادة العمل نفسها يفضل التعليم بالتطبيق؛ (٣) ينظر تقويم تطبيق التعليم من عملية التعليم ونتيجته التي تجلب الحماسة لريادة الأعمال. وهناك ثلاثة

عناصر التقويم في عملية التعليم، وهي: انضباط، النشاط والابتكار،  
والجهد.

الكلمات الرئيسية: التعليم لتنظيم المشاريع، حماسة قيادة الع



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak hanya sangat penting, melainkan masalah pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan mengemban peran

penting dalam mencetak generasi Indonesia yang berkompetitif. Pendidikan di Indonesia saat ini adalah pendidikan yang berorientasi dengan pembelajaran *skill* yang mana siswa diupayakan untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi, integritas, etos kerja atau kemampuan beradaptasi dalam mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean).

Menjelang abad 21, nampaknya bangsa Indonesia mulai membuat gerakan hebat dalam hal kewirausahaan. Kondisi perekonomian yang cukup memprihatinkan ternyata dapat menjadi salah satu pendorong berkembangnya jiwa wirausaha di beberapa kalangan. Pada tahun 1995 terbitlah intruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK). Tindak lanjut gerakan ini cukup bergema. Seminar, lokakarya, simposium, diskusi, sampai pelatihan kewirausahaan gaungnya begitu kuat. Singkatnya, waktu itu kewirausahaan atau *entrepreneurship*

menjadi kata kunci kegiatan yang *booming*. Meskipun kadang-kadang masih terkesan sporadis, kegiatan ini sedikit demi sedikit mulai terarah dan kian hari makin menampakkan aspek pragmatismenya.<sup>1</sup>

Di dalam kurikulum 2013, pendidikan prakarya dan kewirausahaan diajarkan kepada semua siswa SMA, MA, dan SMK karena kewirausahaan dipandang dapat meningkatkan kompetensi pembangunan baik dilihat dari jumlah maupun dari kualitas wirausaha itu sendiri. Kewirausahaan dapat dipelajari dan atau diajarkan dalam suatu aktifitas pembelajaran. Dalam memaksimalkan hasil pembelajaran kewirausahaan dibutuhkan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang mana disini ide-ide kreatif siswa dapat dituangkan dengan menghasilkan produk-produk yang berkualitas sehingga terbentuk generasi bangsa yang dapat membantu masalah perekonomian di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun pada februari 2017 sebesar 5,33 persen dibanding pada periode yang sama tahun lalu, yang sebesar 5,50 persen. Pengangguran adalah masalah sosial yang dihadapi oleh banyak negara berkembang di Indonesia. Hal itu menjadi ancaman serius dalam pertumbuhan ekonomi negara yang masih harus tetap diatasi dengan baik.<sup>2</sup>

Fakta banyaknya pengangguran dinegeri ini memang tidak dapat disangsikan. Namun, ada fakta lain yang lebih memprihatinkan, yaitu

---

<sup>1</sup> Dr. Eman Suherman, SE., M.Pd, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm 1.

<sup>2</sup> <https://bisnis.tempo.co/read/872601/bps-angka-pengangguran-menurun-pada-februari-2017> (Diakses pada hari minggu 5 November 2017 pukul 16.10).

sebagian dari para pengangguran tersebut adalah umat Islam. Apa hubungannya antara pengangguran dan keislaman? jawabannya adalah Islam tidak menginginkan umatnya untuk bekerja dan berwirausaha, bahkan Islam memberikan perhatian dan dorongan yang sangat besar terhadap tumbuh kembangnya dunia kewirausahaan. Rasulullah pernah didatangi oleh seorang laki-laki yang menanyakan usaha atau pekerjaan apa yang paling baik. Beliau bersabda.

عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَ كُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

*Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap transaksi jual beli yang mabrur (dibenarkan). (HR. Ahmad dan Al Bazzar.<sup>3</sup>*

Jawaban Rasulullah tersebut merupakan dorongan bagi seluruh umat Islam untuk berwirausaha dan tidak menjadi pengangguran. Disebutkan pekerjaan seseorang dengan tangan yakni seseorang yang mempunyai keahlian serta kreatifitas dalam menciptakan suatu karya dan inovasi. Selain itu, jual beli merupakan pekerjaan yang disukai oleh Rasulullah yang mana memerlukan adanya barang produksi, harga, dan penjual.

Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahawan, pemerintah telah mengeluarkan intruksi presiden nomer 4 tahun 1995 tentang gerakan nasional masyarakat dan membudayakan kewirausahaan. Intruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat

---

<sup>3</sup> Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 5.

dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program - program kewirausahaan.<sup>4</sup>

MAN 1 Lamongan sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran kewirausahaan dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Di MAN 1 Lamongan pembelajaran kewirausahaan didukung juga dengan adanya beberapa program kulikuler diantaranya: Tata Busana, Elektro dan Desain Produk. Program kulikuler tersebut saling berkaitan dengan mata pelajaran kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran kewirausahaan sekaligus pembina program kulikuler, menyatakan bahwa:

*Untuk di MAN ini kan ada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sendiri, kemudian ada keterampilan, memang dua-duanya ini diajar oleh guru keterampilan, kaitannya dengan kewirausahaan kalau itu diarahkan dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bersifat materi pembelajaran, nah implementasinya siswa diharapkan dapat belajar mata pelajaran itu sendiri dan siswa diharapkan untuk berkarya melalui beberapa program keterampilan yakni tabus, Elektro dan Desain Produk serta berani berwirausaha melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.<sup>5</sup>*

Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa, sehingga dengan pendidikan kewirausahaan yang berhasil untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa maka akan mempunyai nilai efektifitas dalam pembangunan perekonomian Indonesia yang dirasa akan lebih berhasil

<sup>4</sup>Budi Mahdoyono, <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/07/kurikulum-pendidikan-keiwrausahaan-dan.html?m=1> (Diakses pada tanggal 27 Oktober pukul 13.15).

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Abdul Nasir, S.Pd selaku guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 20 November 2017 pukul 11.15 di MAN 1 Lamongan.

jika ditunjang oleh generasi – generasi wirausahawan yang mampu membuka lapangan pekerjaan dan dapat menciptakan produk yang mampu bersaing di era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Model pembelajaran yang dirasa mampu mencapai harapan tersebut adalah dengan menumbuhkan motivasi siswa untuk berwirausaha.

W. H. Haynes dan J.L Massie dalam Manulang (2001 : 165) mengatakan “Motive is a something within the individual which incites him to action.” pengertian ini senada dengan pendapat The Liang Gie yang menyatakan bahwa motif atau dorongan yang menjadi pangsak seseorang untuk melakukan sesuatu atau pekerjaan.<sup>6</sup>

Motivasi merupakan salah satu modal terpenting untuk maju. Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk mencapai kehidupan yang diinginkan. Keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha sangat bergantung pada tinggi atau rendahnya motivasi wirausahawan. Berwirausaha dengan motivasi yang kurang akan sangat memungkinkan terjadi suatu kegagalan yang tidak diinginkan.

Dalam dunia wirausaha akan banyak mengalami suatu tantangan yang membutuhkan keberanian dalam mengambil keputusan dengan segala resiko yang diterima. Hal ini membutuhkan motivasi yang tinggi untuk selalu bangkit bahkan dalam situasi yang sangat sulit. Selain itu, wirausahawan juga perlu menjadi motivator yang handal bagi tim dan karyawannya.

---

<sup>6</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: ALF ABETA, 2009), hlm. 89.

Dari apa yang dipaparkan diatas, maka sangat penting generasi muda bangsa untuk memiliki motivasi dalam membuka lapangan pekerjaan sendiri, bahkan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang disekitarnya. terkait dengan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berpijak sesuai dengan uraian latar belakang diatas. Dalam hal ini, peneliti ingin mengangkat suatu judul ***“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan”***.



## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian diperlukan untuk memberikan batasan permasalahan yang akan kita kaji, sehingga kita dapat mendapatkan permasalahan yang jelas dan tepat yang kemudian dicari pemecahannya, sehingga nantinya akan mendapatkan data-data yang sesuai dengan yang kita inginkan dan penyusunan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami serta pembahasan tidak melebar. maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian, dengan demikian dapat diperoleh jawaban yang lebih jelas dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan.
3. Mendeskripsikan evaluasi pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang media publik dan pendidikan. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian dibidang pendidikan, dan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Peneliti dan calon peneliti

Untuk mengembangkan pola pikir dan wawasan praktis sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni selama ini. Penelitian ini merupakan penelitian intelektual yang diharapkan

dapat meningkatkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti selanjutnya

2) Orang tua

Sebagai panduan untuk melatih anak-anak mandiri dengan memiliki motivasi berwirausaha yang baik.

3) Peserta didik

Sebagai panduan peserta didik agar motivasi berwirausaha sejak dini di MAN 1 Lamongan.

#### **E. Originilitas Penelitian**

Peneliti tentang pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa pernah dilakukan. Dari hasil studi yang peneliti lakukan, fokus penelitian yang peneliti ajukan belum pernah diteliti. Dari penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang telah dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti, dengan judul "*Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*", (Skripsi) 2014. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap mahasiswa

pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini hasilnya adalah dalam kegiatan intrakurikuler upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan adanya program sekolah seperti unit produksi yang dapat mengembangkan jiwa wirausaha siswanya. Faktor pendukung dari lingkungan sekolah yang berkuwalitas serta terdapat sarana dan prasarana yang memadai. Juga faktor penghambat adalah mengenai kurangnya waktu yang terdapat di sekolah sehingga siswanya dalam melaksanakan tugas tidak pada waktu yang telah ditetapkan.

Penelitian kedua yang telah dilakukan oleh Ratna Ni'matus Sholihah, dengan judul "*Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan soft skill entrepreneur siswa melalui program keterampilan tatabusana di MAN Tambakberas jombang*", (Skripsi) 2017. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan kewirausahaan melalui program tatabusana dapat menumbuhkan soft skill entrepreneur siswa MAN Tambakberas Jombang. Faktor penghambat adalah berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa, yang meliputi, alokasi waktu, minat dan bakat, kepribadian dan motivasi siswa.

Penelitian ketiga yang telah dilakukan oleh Kubar Prihardi, dengan judul "*Implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen*", (Skripsi) 2014. Hasil dari penelitian ini adalah para siswa sudah banyak yang memiliki mental

dalam berwirausaha ketika prektek di luar sekolah, sebagai indikasi bahwa minat untuk berwirausaha telah tumbuh dalam jiwa para siswa. Para siswa juga termotivasi dalam berwirausaha atas dasar sugesti orang tua, dan seringkali mendapatkan bekal dari motivator setelah mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Cahyo Pamungkas, dengan judul *“Pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Terus”*, (Skripsi) 2014. Hasil dari penelitian ini adalah interaksi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terjalin sangat baik, hal ini terjadi karena media dan metode serta kepribadian guru yang menyenangkan. Kendala utama pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan adalah minimnya literatur dan peralatan penunjang kegiatan untuk kerja serta tidak tersedianya lokasi kegiatan untuk kerja.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Widwiraswati Dewantini, dengan judul *“Upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa (studi kasus pada siswa jurusan busana butil SMKN 6 Semarang”*, (Skripsi) 2015. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan intrakurikuler upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan adanya program sekolah seperti unit produksi yang dapat mengembangkan jiwa wirausaha siswanya. Faktor pendukung dari lingkungan sekolah yang berkualitas serta terdapat sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat mengenai kurangnya waktu yang

terdapat di sekolah sehingga siswanya dalam melaksanakan tugas tidak pada waktu yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan judul-judul diatas, peneliti ingin memberikan penekanan tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha di MAN 1 Lamongan.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1.1**

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yunita Widyaning Astiti, Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.	Sama-sama meneliti tentang motivasi berwirausaha siswa.	Peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa.	Peneliti terdahulu fokus pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, sedangkan peneliti fokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan .

2	Ratna Ni'matus Sholihah, Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan soft skill entrepreneur siswa melalui program keterampilan tatabusana di MAN Tambakberas jombang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	Sama-sama meneliti tentang Implementasi pendidikan kewirausahaan.	Peneliti terdahulu meneliti tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan soft skill entrepreneur melalui program keterampilan tatabusana, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha.	Penelitian terdahulu meneliti dalam menumbuhkan soft skill siswa, sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan motivasi berwirausaha.
3	Kumbar Prihardi, Implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha pada siswa kelas XII jurusan kewirausahaan SMKN 1 Kepanjen, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Sama-sama meneliti implementasi pembelajaran kewirausahaan.	Peneliti terdahulu meneliti tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, sedangkan peneliti hanya meneliti tentang motivasi siswa.	Peneliti terdahulu fokus ke pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat dan motivasi, peneliti hanya fokus pada motivasi berwirausaha.
4	Cahyo Pamungkas,	Sama-sama meneliti tentang	Peneliti terdahulu	Peneliti terdahulu

	Pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Terus, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.	pembelajaran kewirausahaan.	meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan, sedangkan peneliti meneliti tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa.	fokus pada pembelajaran orakarya dan kewirausahaan, peneliti lebih fokus ke implementasi pendidikan kewirausahaan ya dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa.
5	Widwiraswati Dewantini, Upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa (studi kasus pada siswa jurusan busana butil SMKN 6 Semarang), Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.	Sama-sama meneliti tentang kewirausahaan dan peneliti empiris.	Peneliti terdahulu meneliti tentang upaya sekolah yang membangun jiwa kewirausahaan, sedangkan peneliti meneliti tentang menumbuhkan motivasi berwirausaha.	Peneliti terdahulu meneliti upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, sedangkan peneliti fokus pada menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa.

Dengan adanya penelitian terdahulu diatas penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan kewirausahaan. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini pada implementasi pendidikan kewirausahaan sendiri yang didukung oleh berbagai program ekstrakurikuler sekolah.

## **F. Definisi Operasional**

1. Motivasi berwirausaha adalah dimana seseorang telah mampu memberanikan dirinya dalam mengambil resiko, menggali ide kreatif, dan berfikir inovatif untuk menciptakan produk yang dapat bersaing di era MEA ( Masyarakat ekonomi asean ) dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.
2. Implementasi pendidikan kewirausahaan adalah penerapan pendidikan kewirausahaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam rangka sebagai usaha terencana dan aplikatif yang mana untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, menggali ide-ide kreatif, inovatif dan memiliki mental yang pemberani dalam menghadapi segala tantangan dan masalah dalam dunia berwirausaha.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam skripsi ini, maka dapat dilihat dari sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian. definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka: Konsep dasar perencanaan perencanaan pembelajaran (Pengertian, Fungsi, Prinsip, Model), Konsep

dasar pembelajaran kewirausahaan (pengertian pembelajaran, teori belajar, proses pembelajaran, prinsip pembelajaran, prinsip pembelajaran, tujuan pembelajaran, perspektif pembelajaran yang sukses), konsep dasar motivasi (pengertian motivasi, fungsi motivasi, jenis - jenis motivasi, model motivasi, karakteristik motivasi para wirausaha, faktor motivasi, teori motivasi, nilai motivasi dalam pengajaran), konsep dasar kewirausahaan (makna dan hakikat kewirausahaan, mengembangkan sikap kreatif, mengembangkan sikap kreatif, mengembangkan inovatif, sikap dan perilaku wirausaha, keuntungan dan kelemahan berwirausaha, manfaat pembelajaran kewirausahaan), dan kewirausahaan dalam perspektif Islam (realitas umat Islam Indonesia dan wirausaha, paradigma tauhid bagi wirausaha, sikap hidup dalam Islamic entrepreneurship power).

Bab III berisi tentang metode penelitian yang didalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subyek penelitian, dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar belakang objek, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian. Pembahasan ini merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan di bab IV.

BAB VI berisi penutup. pada bab akhir ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Secara definisi, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa definisi perencanaan antara lain :

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk tercapai sasaran tertentu.<sup>7</sup>
- e. Kegiatan yang meliputi; 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program,

---

<sup>7</sup> Dr.Wina Sanjaya M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5-37.

prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

- f. Proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan keseimbangan.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan sebagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>8</sup>

Sehingga, dalam proses membuat perencanaan pembelajaran, hal yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah kompetensi apa yang akan dicapai. Kompetensi tersebut merupakan tujuan atau “arah” yang akan dituju. Setelah menentukan kompetensi, maka pertanyaan adalah : bagaimana menuju arah tersebut? Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai? Siapa yang dapat melakukan proses tersebut? Berapa

---

<sup>8</sup> Ibid., hlm. 5-37.

anggaran yang diperlukan? Sampai dengan berapa waktu yang dibutuhkan?

Keempat pertanyaan terakhir berkaitan sumber daya, yaitu bagaimana mengetahui bahwa arah atau tujuan yang akan ditempuh sudah benar? Seberapa besar tingkat efektivitas pencapaiannya?

Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah atau madrasah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya sebelum menentukan atau memilih arah yang harus dituju, maka pengambil kebijakan tentang perencanaan harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan atau memilih kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai proses pengukuran dan penilaian baik pada faktor internal (kebutuhan dan harapan seluruh penyelenggara sekolah atau madrasah dan kemampuan sekolah atau madrasah menyediakan sumber daya) dan faktor eksternal (kebutuhan dan harapan *stakeholder* sekolah atau madrasah).<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas secara umum perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Dr. Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, S.Pd, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 1-3.

kompetensi yang telah diharapkan. Perencanaan pembelajaran terkait arah, cara, siapa, bahan atau alat, dan waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Berbagai upaya tersebut akan menjadi perencanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya seperti dijelaskan berikut ini.

### a. Fungsi Kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.<sup>10</sup>

### b. Fungsi Inovatif

Memungkinkan suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat

---

<sup>10</sup> Dr. Wina Sanjaya M.Pd, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 5-37.

ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

c. Fungsi Selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran kita dihadapkan kepada berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin kita dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, kepada siswa, kepala sekolah bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu, perencanaan memiliki fungsi komunikasi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 5-37.

e. Fungsi Prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu *treatment* sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f. Fungsi Akurasi

Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga mereka merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya, proses pembelajaran berjalan tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan pada siswa tidak peduli materi itu dipahami atau tidak. perencanaan yang matang dapat menghindari hal tersebut.<sup>12</sup>

g. Fungsi Pencapaian Tujuan

Mengajar bukan sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dengan sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran mempunyai dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi hasil belajar

---

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 5-37.

dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan itulah kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.

#### h. Fungsi Kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah satu hal yang penting karena merupakan suatu upaya dalam mencapai kompetensi siswa. Dengan demikian, terdapat beberapa fungsi dalam pembelajaran. Pertama adalah fungsi kreatif yang akan menghasilkan umpan balik sehingga guru dapat memperbaiki suatu program, kedua adalah fungsi inovatif untuk memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, ketiga adalah fungsi selektif untuk menyeleksi strategi mana yang tepat diterapkan, keempat adalah fungsi komunikatif agar dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, kelima adalah fungsi prediktif untuk

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 5-37.

menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, keenam adalah fungsi akurasi untuk mengukur waktu yang digunakan dalam penyampaian materi, ketujuh adalah fungsi pencapaian tujuan untuk mengetahui hasil dan proses belajar, serta yang kedelapan adalah fungsi kontrol yakni untuk mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Prinsip - Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Beberapa prinsip perencanaan pembelajaran adalah meliputi;

#### a. Dilakukan oleh SDM yang tepat dan kompeten

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat. Untuk merencanakan proses pembelajaran matematika, maka yang dapat melaksanakannya adalah orang dari jurusan matematika. Jika dalam melakukan proses perencanaan tersebut memerlukan ahli dalam bidang lain, misalnya ahli dalam media, maka juga harus ada kolaborasi antara ahli bidang studi dengan ahli media. Selain itu, orang yang akan melakukan perencanaan harus memahami bagaimana membuat perencanaan dengan baik.<sup>14</sup>

#### b. Mempunyai Visibilitas

Dalam melakukan perencanaan harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu harus diperhitungkan proses yang akan dilalui untuk dapat

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 5-37.

mencapai kompetensi yang telah direncanakan tadi. Dalam kaitan dengan proses tersebut maka kemampuan menyediakan sumber daya juga harus diperhitungkan.

c. Beracuan Pada Masa Yang Akan Datang

Perencanaan yang dibuat adalah apa yang akan diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang. Oleh karena itu apa yang akan dicapai dalam perencanaan tersebut adalah sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu yang akan datang.

d. Berpijak Pada Fakta

Perencanaan yang dibuat memperhitungkan berbagai realitas dan kondisi yang ada di sekolah atau madrasah. Utamanya berkaitan dengan kemampuan siswa sebagai *stakeholder*, dan kemampuan sekolah menyediakan sumber daya.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat dijelaskan bahwa ada empat prinsip dalam pembelajaran, yaitu: dilakukan oleh SDM yang tepat dan kompeten, mempunyai visibilitas, beracuan pada masa yang akan datang, dan berpijak pada fakta.

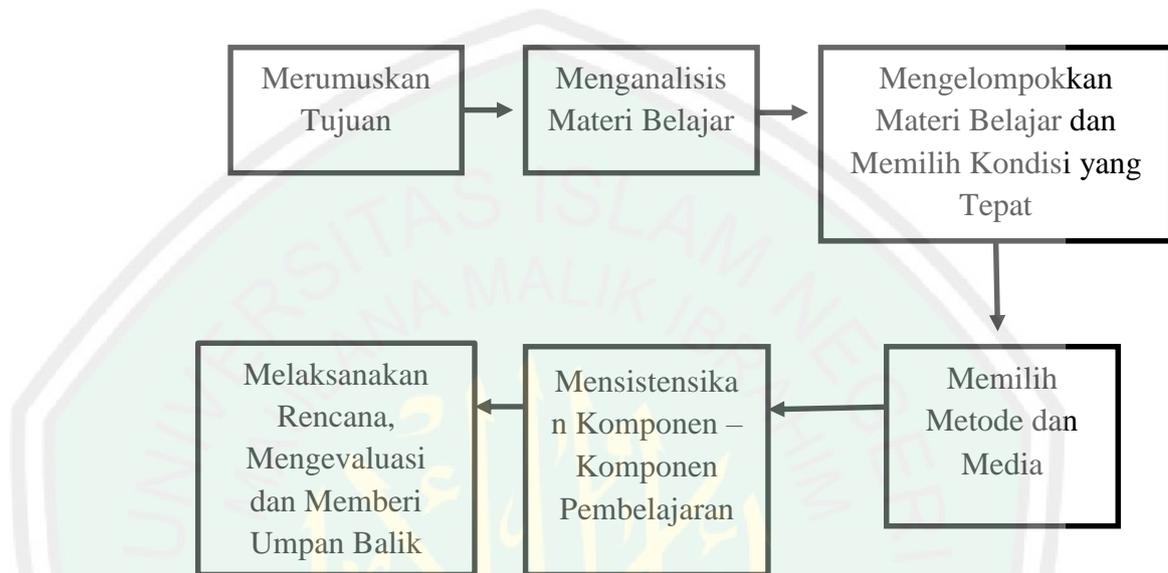
#### 4. Model – Model Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa model perencanaan yang telah dikembangkan dan kemudian dijadikan dasar dalam proses penyusunan rencana pembelajaran di sekolah Gagne & Briggs

---

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 5-37.

mengembangkan perencanaan pembelajaran sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**

Model Perencanaan Pembelajaran Gagne & Briggs

Tahap awal dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dari tujuan yang ingin dicapai tersebut kemudian dilakukan analisis materi materi belajar yang akan disajikan dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan materi belajar kemudian dipilih metode dan media yang sesuai. Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis terhadap berbagai komponen pembelajaran, hasil dari sintesis komponen pembelajaran

tersebut kemudian dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam pemberian umpan balik.<sup>16</sup>

## B. Konsep Dasar Pelaksanaan Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Jadi, pembelajaran tidak identik dengan belajar sebagaimana yang telah dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya, pembelajaran amat mirip – kalau tidak persis – dengan proses mengajar atau proses mengajar – belajar (*the teaching – learning process*) dalam arti, di satu sisi guru mengajarkan atau menyajikan materi, sedang murid belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaktif-edukatif.<sup>17</sup>

Pembelajaran dalam buku Muhammad Irham dan Novan Ardy didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak semert-merta menyampaikan materi (*transfer knowlage*), tetapi lebih pada bagaimana penyampaian dan pengambilan nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 5-37.

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA, 2013), hlm. 215.

bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Berbeda dengan pendapat tersebut, pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>18</sup>

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel, 1991). Sementara Gegne (1985), mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lainnya, Winkel (1991) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.<sup>19</sup>

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan

---

<sup>18</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 131.

<sup>19</sup> Dra. Eveline Siregar, M. Pd dan Hartini Nara, M. Si, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>20</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas secara umum pembelajaran adalah suatu aktivitas dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan model, strategi, dan sumber belajar tertentu untuk memahami peserta didik dan dapat mengambil nilai-nilai yang telah disampaikan dalam pembelajaran

## 2. Teori Belajar

### a. Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori *mental state*. Sebabnya ialah karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja.<sup>22</sup>

dengan behaviorisme karena sangat menekankan kepada perlunya perilaku yang dapat diamati. Ada beberapa ciri dari

---

<sup>20</sup> Dr. Hamdani, M.A, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hlm. 23.

<sup>21</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 74.

<sup>22</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 38.

rumpun teori ini, yaitu: (1) Mengutamakan unsur-unsur atau bagian – bagian kecil, (2) Bersifat mekanistik, (3) Menekankan peranan lingkungan, (4) Mementingkan pembentukan respon dan (5) Menekankan pentingnya latihan. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam kegiatan belajar.<sup>23</sup>

Teori behavioristik ini dalam perkembangannya mendapat kritik dari para teoritis dan praktisi pendidikan. Menurut para peneritik, teori behavioristik ini tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak hal di dunia pendidikan yang tidak dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus respons. Tidak selalu stimulus mampu mempertahankan motivasi belajar seseorang. Kritik linier, konvergen, dan kurang kreatif, termasuk masalah shaping (pembentukan) yang cenderung membatasi keleluasaan untuk berpikir dan berimajinasi. Misalnya, seorang siswa mau belajar giat setelah diberi stimulus tertentu, tapi karena satu dan lain hal ia tidak mau belajar lagi padahal kepadanya sudah diberikan stimulus yang sama mampu dijelaskan, alasan-alasan yang mengacaukan hubungan antara stimulus dan respons, atau mengganti stimulus dengan stimulus sampai kita mendapatkan

---

<sup>23</sup>Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 73.

respons yang diinginkan, belum tentu dapat menjawab pertanyaan yang sebenarnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas teori behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar atau tidaknya seseorang tergantung pada lingkungan belajarnya.

b. Teori Kognitifisme

Teori kognitif memandang belajar sebagai sebuah proses belajar yang mementingkan proses belajar itu sendiri daripada hasil belajarnya. Aliran kognitif pada awalnya muncul sebagai bentuk respon ketidaksepakatan terhadap konsep-konsep belajar behavioristik yang menganggap belajar hanya masalah hubungan stimulus dan respon. Menurut Asri Budiningsih (2005: 34), belajar dalam pandangan penganut aliran kognitif tidak sekedar melibatkan hubungan antar stimulus dan respons saja. Akan tetapi, merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir secara kompleks, artinya terdapat aktivitas selama proses belajar yang terjadi di dalam otak individu.<sup>25</sup>

Menurut teori Soekamto dan Udin Saripudin (1997: 21), teori kognitif lebih menekankan pada gagasan bahwa masing-masing bagian dari sebuah informasi dan situasi selama proses

---

<sup>24</sup>Dra. Eveline Siregar, M. Pd dan Hartini Nara, M. Si, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 30.

<sup>25</sup>Muhammad Irham, op.cit., hlm. 164.

pembelajaran akan saling berhubungan dengan keseluruhan konteks pengetahuan tersebut sehingga akan lebih bermakna. Oleh sebab itu pemahaman kunci terhadap teori pembelajaran kognitif menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011: 75) adalah (a) Sistem ingatan atau memori di dalam otak selama individu belajar merupakan suatu orosesor informasi yang aktif dan terorganisasi dan (b) Pengetahuan awal pada individu memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Perkembangan teori kognitif berkembang dalam bentuk teori Gestalt dan teori konstruktivistik.

Beberapa dari di atas teori belajar kognitif, belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Belajar melibatkan proses berfikir yang kompleks. Pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sangat menentukan hasil akhir pembelajaran.

c. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivistik muncul sebagai bentuk pengembangan dari teori Gestalt. Teori ini mempercayai kemampuan individu dalam membentuk dan menyusun (mengonstruksi) sendiri pengetahuannya. Hal ini disebabkan pengetahuan merupakan sesuatu bentuk hasil intruksi atau bentukan aktif individu itu sendiri (Sugiyono dan Hariyono, 2011: 106). Proses penyusunan pengetahuan individu tersebut dilakukan melalui kemampuan siswa dalam berpikir dan menghadapi

tantangan, menyelesaikan, dan membangun sebuah konsep pengetahuan yang utuh dari keseluruhan pengalaman nyata yang pernah dialaminya.<sup>26</sup>

Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkontruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Konruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan yang ada. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Ia membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan.<sup>27</sup>

Dari paparan di atas, teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan peserta didik. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang mengetahui pengetahuan tersebut dan tidak dapat dipindahkan begitu saja kepada orang lain atau peserta didik.

---

<sup>26</sup> Muhammad Irham, *op.cit.*, hlm. 164.

<sup>27</sup>Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 73.

### 3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Proses pembelajaran akan terjadi apabila individu menghadapi situasi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan insting atau kebiasaan.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas sebagai berikut:

- a. Individu merasakan adanya kebutuhan dan melihat tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kesiapan individu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Untuk suatu tindakan yang efektif diperlukan adanya kesiapan, baik fisik maupun mental dan sosial.
- c. Pemahaman situasi, yaitu segala sesuatu yang ada dilingkungan individu dan mempunyai hubungan dengan aktivitas individu dalam memenuhi kebutuhan dan mempunyai tujuan.
- d. Menafsirkan situasi, yaitu bagaimana individu melihat kaitan berbagai aspek yang terdapat dalam situasi. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk merancang berbagai alternatif aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>
- e. Tidak balas (respon) yaitu proses bagaimana individu merubah perilakunya. Hendaknya guru harus senantiasa mengontrol aktivitas murid selama proses pembelajaran ini agar aktivitasnya

---

<sup>28</sup>Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Pustaka Banyu Quraisy,2004), hlm. 13.

lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dipenuhi.

- f. Akibat (hasil) pembelajaran dalam fase ini individu akan memperoleh umpan balik dari apa yang telah dilakukannya. Ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu berhasil (sukses) atau gagal.<sup>29</sup>

Dari paparan di atas maka proses pembelajaran secara umum dimulai dari adanya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang individu sehingga individu tersebut memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan individu apabila didukung dengan adanya kesiapan baik.

#### **4. Prinsip Pembelajaran**

Dalam melaksanakan pembelajaran agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang optimal. Selain itu akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi.

---

<sup>29</sup>Ibid., hlm. 13.

Beberapa prinsip pembelajaran dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974), sebagai berikut.

- a. Respons-respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respons yang benar dari siswa; siswa harus aktif membuat respons, tidak hanya duduk siam dan mendengarkan saja.
- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda lingkungan siswa. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bersedia belajar dengan giat. Juga penggunaan berbagai metode dan media agar dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar.<sup>30</sup>
- c. Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frkuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan Impikasinya adalah pemberian isi pembelajaran yang berguna pada siswa di dunia luar ruangan kelas dan memberikan balikan berupa penghargaan terhadap keberhasilan mahasiswa. Juga siswa sering diberikan latihan dan tes agar

---

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 14.

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru dikuasainya sering dimunculkan pula.

- d. Belajar yang terbentuk respons terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula. Implikasinya adalah pemberian kegiatan belajar kepada siswa yang melibatkan tanda-tanda dan kondisi yang mirip dengan kondisi dunia nyata. Juga penyajian isi pembelajaran perlu diperkaya dengan penggunaan beberapa contoh penerapan apa yang dipelajarinya. Penyajian isi pembelajaran perlu menggunakan berbagai media pembelajaran seperti gambar, diagram, film, rekaman audio/video, komputer, serta berbagai metode pembelajaran seperti simulasi, dan lain sebagainya.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah. Implikasinya adalah perlu digunakan secara luas bukan saja contoh-contoh yang positif, tapi juga yang negatif.<sup>31</sup>
- f. Situasi mental siswa untuk menghadapi pembelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar: Implikasinya adalah pentingnya menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran, antara lain dengan menunjukkan apa yang dikuasai siswa setelah selesai belajar,

---

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 14.

bagaimana menggunakan apa yang dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana prosedur yang harus diikuti atau kegiatan yang harus dilakukan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan sebagainya.

- g. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- h. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, serta latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- i. Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model. Implikasinya adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat menggunakan materi yang kompleks kepada siswa seperti model, realita, film, program video, komputer, drama, demonstrasi dan lain-lain.<sup>32</sup>
- j. Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana. Implikasinya adalah

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 14.

tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang operasional. Demonstrasi atau model yang digunakan untuk dirancang agar dapat menggambarkan dengan jelas komponen-komponen yang termasuk dalam perilaku/keterampilan yang kompleks itu.

- k. Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya. Urutan pembelajaran harus dimulai dari yang sederhana secara bertahap menuju kepada yang lebih kompleks; kemajuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran harus diinformasikan kepadanya.
- l. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat. Implikasinya adalah pentingnya penguasaan siswa terhadap materi prasyarat sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya siswa dapat kesempatan maju menurut kecepatan masing-masing.<sup>33</sup>
- m. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat respons yang benar. Implikasinya adalah pemberian kemungkinan bagi siswa untuk memilih waktu, cara dan sumber-sumber di samping yang telah

---

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 15.

ditentukan, agar dapat membuat dirinya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>34</sup>

Dari pemaparan diatas secara umum prinsip pembelajaran memang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prinsip pembelajaran akan membantu dalam membentuk dasar-dasar teori untuk menapai kualitas pembelajaran yang tinggi. Untuk itu dalam pembelajaran dibutuhkananya beberapa prinsip pembelajaran.

## 5. Tujuan Pembelajaran

Pakar pendidikan dari Amerika Serikat bernama S. Bloom dan David Krathwohl dalam buku *The Taxonomy of Education Objektivitas, The Classifikacation of Educational Goals*, mengemukakan tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- a. Tujuan pembelajaran pada *ranah kognitif* adalah untuk untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Tujuan pada ranah ini membuat siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat intelektual. Bloom dan kawan-kawan (1956) mengemukakan enam kemampuan yang bersifat hierarkis yang terdapat dalam ranah kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistematis dan evaluasi.

---

<sup>34</sup> Dra. Eveline Siregar, op.cit., hlm. 14-16.

- b. Ranah Afektif sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari. Krathwol dan kawan-kawan mengemukakan lima hierarki dalam ranah afektif, yaitu menerima, merespon, memberi nilai, pengorganisasi dan memberi karakter terhadap suatu nilai.
- c. Ranah Psikomotorik memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya dalam pembelajaran olah raga, drama dan praktikum, rumusan tujuan pembelajaran pada ranah psikomotor terdiri atas empat hierarki kemampuan, yaitu: imitasi, manipulasi, preresi dan artikulasi.<sup>35</sup>

#### **6. Perspektif Pembelajaran yang Sukses**

Penerapan desain sistem pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang sukses, yaitu pembelajaran yang mampu membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Smith dan Ragan mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah afektif, efisien, dan menarik.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Sedangkan makna dari pembelajaran yang efisien adalah

---

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 14-16.

aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Pandangan lain tentang kriteria atau perspektif pembelajaran yang berhasil atau sukses dikemukakan oleh Heinic dan kawan-kawan. Mereka mengemukakan perspektif pembelajaran sukses yang terdiri atas beberapa kriteria.

a. Peran Aktif Siswa

Proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlihat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif. Keterlibatan mental siswa dalam melakukan proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang.

b. Latihan

Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi. Latihan juga dapat memperbaiki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari. Tugas-tugas berupa pemberian latihan akan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hlm. 15.

c. Perbedaan Individual

Setiap individu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari individu yang lain. Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam hal ini, tugas guru atau instruktur adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

d. Umpan Balik

Umpan balik sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari materi pelajaran yang benar. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk pengetahuan tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah menempuh program dan aktivitas pembelajaran. Informasi dan pengetahuan tentang hasil belajar akan memacu seseorang untuk berprestasi lebih baik lagi.

e. Konteks Nyata

Siswa perlu mempelajari materi pelajaran yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam sebuah situasi yang nyata. Siswa yang mengetahui kegunaan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari akan memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Ibid., hlm 10-21

#### f. Interaksi Sosial

Interaksi sosial sangat diperlukan oleh siswa agar dapat memperoleh dukungan sosial dalam belajar. Interaksi yang berkesinambungan dengan sejawat atau sesama siswa akan memungkinkan siswa untuk melakukan konfirmasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.<sup>38</sup>

### C. Konsep Dasar Motivasi

#### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Pasaribu IL dan B. Simanjutak 1984:45). Motif, dalam bahasa Inggrisnya “*motive*” berasal dari kata “*mation*”, berarti gerak atau bergerak. Maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.<sup>39</sup>

Kata *motivasi* berasal dari bahasa Latin, yaitu *motive* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisasi yang menyebabkan organisasi itu bertindak atau berbuat. Selanjutnya, diserap dalam Bahasa Inggris, yaitu *motivation*

<sup>38</sup>Ibid., hlm 10-21

<sup>39</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 65.

berarti pemberian motif, penimbunan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. W.H. Haynes dan J.L Massie dalam Manulang (2001:165) mengatakan “*Motive is a something within the individual which incities him to action.*” Pengertian ini senada dengan pendapat The Liang Gie yang menyatakan bahwa motif atau dorongan batin adalah dorongan yang menjadi pangkal seseorang untuk melakukan sesuatu atau bekerja.

Kata motivasi atau *motivation* berarti pemberian motif, penimbunan motif, yang menimbulkan dorongan, atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula berarti sebagai faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi mempersoalkan cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Motivasi sebagai ketersediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual.<sup>40</sup>

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah

---

<sup>40</sup> Dedi Ismatullah, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm. 69.

mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan. Motivasi merupakan proses psikologis mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan.<sup>41</sup>

Motivasi untuk menjadi wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya setelah seseorang merasa memiliki bekal yang cukup untuk mengelola usaha dan juga telah siap mental secara total. Secara umum motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha antara lain:

a. Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

b. Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari supervise, bebas aturan main yang menekan atau intervensi orang lain, bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.

c. Impian personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, dan impian orang lain. Dapat menentukan nasib atau visi, misi, dan impiannya sendiri.

---

<sup>41</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP), hlm. 98.

d. Kemandirian

Memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal , seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.<sup>42</sup>

## 2. Fungsi Motivasi

Pada prinsipnya motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam arti motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausahawan;
- b. Berfungsi sebagai penentu arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;
- c. Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>43</sup>

## 3. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi menyelesaikan tugasnya pada wirausahawan program S1 dapat timbul, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Davies (1978) yang membagi motivasi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

---

18. <sup>42</sup>Abas Sunarya,dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2011), hlm. 17-

<sup>43</sup>Dedi Ismatullah, op.cit., hlm. 69.

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam diri individu, baik dalam tugas maupun bagi diri wirausahawan. Bagi wirausahawan tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas, motivasi intrinsik sangat berguna dalam memecahkan setiap persoalan yang akan timbul pada saat menyelesaikan tugasnya. Motivasi Intrinsik biasanya berupa kepuasan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan setiap tanggung dalam menyelesaikan tanggung jawab ataupun harga diri di hadapan orang lain terhadap setiap kemampuan yang dimilikinya. Pada umumnya, teori Pendidikan modern juga menggunakan motivasi intrinsik sebagai pendorong aktivitas pengajaran dan dalam pemecahan sosial.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari luar dan telah ditetapkan pada tugas ataupun pada diri peserta didik (wirausahawan) oleh dosen atau orang lain. Motivasi dapat meningkatkan atau mengurangi kreativitas wirausahawan tingkat akhir dalam menyelesaikan tugasnya.<sup>44</sup>

Menurut Otto Wilman (Sakuri, 1991) mengelompokkan motivasi dalam enam kelompok:

- a. Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausahawan untuk berkembang dan berkeaktivitas.

---

<sup>44</sup>Ibid., hlm. 69.

Motivasi ini tidak disarai bagi wirausahawan dan merupakan dorongan yang intrinsik untuk mengembangkan dirinya.

- b. Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausahawan untuk memenuhi tuntutan keutuhan mempertahankan diri dan mengembangkan diri dan mengembangkan diri karena adanya nilai-nilai praktis dalam kehidupan.
- c. Motivasi pembentukan kepribadian merupakan dorongan untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian masing-masing wirausahawan, terutama dari segi intelektual dan estetis.
- d. Motivasi kesusilaan merupakan dorongan agar wirausahawan dapat menjadi lebih baik. Motivasi ini mendasari tindakan dalam mencapai tujuan sebagai manusia asusila.
- e. Motivasi sosial merupakan dorongan bagi wirausahawan untuk memperlajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam hidup pergaulan dan dalam interaksi dengan orang lain.
- f. Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausahawan untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai manusia sebagai sesama makhluknya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Ibid., hlm. 69.

#### 4. Model Motivasi

##### a. Model Motivasi Kebutuhan dan Tujuan

Model motivasi kebutuhan dan tujuan dimulai dengan perasaan kebutuhan individu. Kebutuhan ini ditransformasi menjadi perilaku yang diarahkan mendukung pelaksanaan perilaku tujuan. Tujuan dari perilaku tujuan adalah untuk mengurangi kebutuhan yang dirasakan. Secara teoretis perilaku mendukung tujuan dan perilaku tujuan berkelanjutan sampai kebutuhan yang dirasakan telah sangat berkurang.

##### b. Model Ekspetasi Motivasi Vroom

Menurut model motivasi vroom, kekuatan motivasi ditentukan oleh nilai dari hasil menjalankan suatu perilaku yang dirasakan san kemungkuna yang dirasakan bahwa perilaku yang yang dijalankan oleh individu menyebabkan diperolehnya hasil. Ketika kedua factor tersebut meningkat, kekuatan motivasi atau keinginan individu untuk menjalankan perilaku-perilaku yang memaksimalkan balas jasa pribadi dalam jangka panjang.<sup>46</sup>

##### c. Model Motivasi Porter-Lawler

Model porter-lawyer telah mengembangkan model motivasi yang menggambarkan uraian proses motivasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan model kebutuhan tujuan atau model ekspetasi Vroom. Model motivasi Porter-Lawler konsisten dengan

---

<sup>46</sup>Ibid., hlm. 78.

dua model sebelumnya, yaitu menerima premis bahwa: (1) kebutuhan yang dirasakan akan menyebabkan perilaku kemanusiaan; dan (2) usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tugas ditentukan oleh nilai balas jasa yang dirasakan yang dihasilkan dari suatu tugas dan probabilitas bahwa balas jasa tersebut akan menjadi nyata.<sup>47</sup>

## 5. Karakteristik Motivasi Para Wirausahawan

### a. Passion

Passion dalam arti sederhana adalah semangat yang besar disertai emosi yang kuat, hasrat yang membara (*burning desire*), sebuah determinasi untuk mewujudkan suatu tujuan. Para wirausahawan mengawali dan menjalankan usaha dengan pertumbuhan yang tinggi karena mereka memiliki passion terhadap pekerjaan dan perusahaannya.

Motivasi dalam diri individu, akan menghasilkan passion yang tinggi dalam tindakan yang melebihi kebiasaan sebelumnya. Passion menjadi api membara yang membakar semangat bekerja. Passion menjadi mesin kreativitas yang menghasilkan 1001 alternatif untuk hasil pekerjaan terbaik. Passion menjadi batu karang komitmen untuk berjuang meraih tujuan pekerjaan sampai titik darah penghabisan. Passion adalah hasrat yang menyala-nyala, imajinasi kreatif tanpa batas, dan loyalitas yang tidak terbantahkan.

---

<sup>47</sup>Ibid., hlm. 78.

b. Tenacity

Tenacity dapat diartikan sebagai keuletan, ketekunan, ketabahan dan kegigihan. Ketekunan merupakan dimensi motivasi yang merupakan ukuran mengenai waktu mempertahankan usahanya. Individu-individu yang termotivasi bertahan melakukan suatu tugas dalam waktu yang lama demi mencapai tujuan mereka (Robbins dan Judge, 2008).

Tenacity akan membantu seorang pengusaha untuk menemukan jalan keluar ketika telah diupayakan menghadapi hambatan (Harper, 2005). Dengan memiliki bekal berupa tenacity, para wirausahawan tetap mampu bertahan pada saat orang lain telah menyerah, dan tetap melanjutkan usaha mereka bahkan setelah mengalami kekecewaan yang besar atau kebangkrutan (Barob dan Shane, 2007).

Oleh karena itu, disebutkan oleh Dessler dan Phillips (2008) bahwa tenacity merupakan karakter krusial yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Hal ini akan membantu wirausahawan dalam menciptakan sesuatu yang di luar dugaan ketika mengalami kesulitan. Tenacity merupakan salah satu bentuk motivasi usaha yang merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar seorang wirausaha mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 78.

## 6. Faktor Motivasi

Menurut Siagian (2001: 294), motivasi seorang sangat penting dan dipengaruhi oleh faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal ialah sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

- 1) Persepsi seorang mengenai diri sendiri.
- 2) Harga diri.
- 3) Harapan pribadi.
- 4) Kebutuhan.
- 5) Keinginan.
- 6) Kepuasan.
- 7) Prestasi yang dihasilkan.

### b. Faktor Eksternal

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan.
- 2) Kelompok kerja dimana seseorang berbagi.
- 3) Organisasi itu sendiri.
- 4) Situasi lingkungan pada umumnya.

Menurut Moekijat (1989:67), motivasi berdasarkan atas tingkat kebutuhan yang disusun menurut prioritas kekuatannya. Macam-macam kebutuhan adalah:

- 1) Kebutuhan fisiologis.
- 2) Kebutuhan akan keamanan.
- 3) Kebutuhan sosial.

- 4) Kebutuhan penghargaan.
- 5) Kebutuhan aktualisasi.<sup>49</sup>

## 7. Teori Motivasi

Banyak teori untuk memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang berusaha menjelaskan poses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori lain tentang motif harus dipelajari dan dipahami, sehingga dapat mengarahkan motivasi ini kearah perilaku yang diharapkan. Teori-teori ini antara lain:<sup>50</sup>

### a. Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teorinya tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya. Menurut Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu : physiological need, safety (*security*), social (*affiliation*), esteem (*recognition*), dan self actualization. Bila satu tingkat kebutuhan sudah terpenuhi, maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Namun ini tidak berarti tingkat kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi 100% atau sangat memuaskan. Bila saja kebutuhan lebih rendah belum memuaskan sekali, sudah muncul tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini terasa sekali pada negara yang sedang

---

<sup>49</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 65

<sup>50</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 89-90.

berkembang, yang masyarakatnya ingin cepat sekali memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, yang kemudian merupakan gejala *demonstration effect*. Teori Motivasi Hawthorne.<sup>51</sup>

Suatu hal yang sangat berarti dan sangat penting ditemukan bahwa untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan, perlu adanya faktor human relation. Jika karyawan mendapat perhatian khusus secara pribadi terhadap dirinya dan juga terhadap kelompoknya, maka produktivitasnya akan meningkat. Oleh sebab itu seorang wirausaha harus pandai mendekati dan memperhatikan pekerjaan yang sedang dikerjakan karyawan. Beri mereka pujian spontan, atau tepuk bahunya, sebagai tanda kebanggaan pimpinan memiliki karyawan seperti dia.

b. Teori X dan Teori Y (Douglas Mc. Gregor)

Teori X mengasumsikan bahwa kebanyakan orang lebih suka dipimpin tidak punya tanggung jawab dan ingin selamat saja, ia dimotivasi oleh uang, keuntungan dan ancaman hukuman. Manajer yang menganut teori X akan menganut sistem pengawasan dan disiplin yang ketat terhadap para pekerja. Sedangkan teori Y mengasumsikan bahwa orang itu malas bukan karena bakat atau pembawaan sejak lahir. Semua orang sebenarnya bersifat kreatif, yang harus dibangkitkan atau dirangsang oleh pimpinan. Inilah tugas manajer, yaitu membangkitkan daya kreasi para pekerja.

---

<sup>51</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 89-90.

Kedua teori ini jangan disimpulkan bahwa teori X jelek dan teori Y baik. Teori X dan Y hanya memberikan kira-kira arah atau kecenderungan orang. Orang yang menganut teori Y unyuk hal tertentu, namun ia juga harus memimpin dan mengawasi para pekerja menurut teori X.

c. Teori Pola A dan Pola B

Teori pola A beranggapan bahwa orang atau individu tidak punya perasaan, tidak terbuka, suka menolak eksperimen, dan tidak mau menolong orang lain. Pola B beranggapan bahwa setiap orang memiliki perasaan, ada tenggang rasa, bersifat terbuka, mau melakukan eksperimen dan mau menolong orang lain. Argyris menyatakan walaupun pola A sama dengan teori X, dan pola B sama dengan teori Y, tetapi sebenarnya tidak selalu demikian. Dalam keadaan tertentu pola A bisa berhubungan dengan teori Y, pola B bisa berhubungan dengan teori X, dengan cara demikian dapat timbul manajer-manajer yang memiliki kombinasi XA,XB, atau YA dan YB.<sup>52</sup>

d. Teori Hygiene dari Frederick Herzberg

Menurut Herzberg ada dua kategori yang berlainan yang mempengaruhi perilaku. Ia menemukan bahwa bila orang merasa tidak puas dengan pekerjaannya, maka ia akan memperhatikan pekerjaannya. Herzberg mengatakan kategori pertama disebut faktor

---

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 89-90.

hygiene, yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi ketidakpuasan dalam melakukan pekerjaan. Kategori kedua sebagai motivator karena memotivasi orang untuk bekerja. Faktor hygiene ini tidak ada hubungannya dengan peningkatan output secara langsung, tetapi hanya mencegah timbulnya kerugian karena keghairahan kerja buruh rendah. Sedangkan faktor motivator ialah prestasi, penghargaan atas pekerjaan, tantangan pekerjaan, bertambah tanggung jawab, ada kemungkinan meningkat lebih maju.

e. Teori Ekspektasi dari Vroom

Menurut Vroom motif seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan adalah fungsi nilai dan kegunaan dari setiap hasil yang mungkin dapat dicapai / ekspektasi dengan persepsi kegunaan suatu perbuatan dalam usaha tercapainya hasil tersebut. Jadi dapat dirumuskan sebagai berikut:  $M = E (H.N)$ .<sup>53</sup>

f. Teori Motivasi Model Porter dan Lawler

Model motivasi Porter dan Lawler ini lebih kompleks dari teori motivasi lainnya, tetapi jelas memberi gambaran yang lebih lengkap dari sistem motivasi. Dalam organisasi bisnis, para wirausahawan harus menilai struktur imbalan dengan hati-hati melalui perencanaan yang teliti, dan uraian yang jelas tentang tugas-tugas.

---

<sup>53</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP), hal 100

g. Teori Prestasi (Achievement Theory) dari Mc. Clelland

Pada dasarnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga kebutuhan, yaitu : kebutuhan akan kekuasaan (need for power), kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation), kebutuhan akan keberhasilan (need for achievement). Teori ini berusaha menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (achievement-oriented behavior) yang di defisinikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya standard of excellent. Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan. Dalam motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu: pekerja keras, tidak pernah menyerah, memiliki semangat, dan memiliki komitmen.

h. Teori Z dari Willlliam G.Ouchi

Menurut Ouchi karakteristik organisasi tipe Z adalah mengharapkan pekerja akan bekerja untuk seumur hidup di perusahaan tersebut, bekerja dengan penuh rasa intim, tipe Z penuh dengan system informasi serba modern dan memiliki system pembukuan mutakhir, keputusan diambil secara kolektif, tipe Z tidak terlalu menekankan terhadap pentingnya laba, tipe Z menganut sifat egalitarian.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Ibid., hlm. 90.

## 8. Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Adalah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.

Dalam garis besarnya motivasi mengundang nilai-nilai sebagai berikut.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

- a. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- b. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
- c. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.

- d. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Demikian penggunaan asas motivasi adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.<sup>55</sup>

#### **9. Beberapa Cara Pengukuran dan Usaha Penumbuhan Serta Peningkatan Kekuatan Motivasi Kekuatan Motivasi Kerja dan Belajar**

Dua bagian yang kondisional dari manusia meliputi pribadi yang bersifat material kuantitatif yang mengalami pertumbuhan, dan perbedaan yang fungsional kualitatif yang mengalami perkembangan.

Pertumbuhan diartikan perubahan kualitatif pada material seseorang sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif dapat berupa dari tidak ada menjadi ada, dari sedikit menjadi banyak, dari sempit menjadi luas, dan sebagainya. Pertumbuhan pribadi sebagai perubahan kuantitatif pada material pribadi sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan material.

- a. Meskipun motivasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Yang dapat kita lakukan ialah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam *term-term* tertentu, antara lain :<sup>56</sup>

<sup>55</sup>Ibid. hlm. 161-162.

<sup>56</sup> Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, M.A, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 71-72.

- b. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan);
- c. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu);
- d. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan;
- e. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
- f. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan;
- g. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai kegiatan yang dilakukan;
- h. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak);
- i. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike; positif atau negatif)

Sudah barang tentu harus diingat bahwa faktor-faktor yang terlibat dalam proses kegiatan ini bukanlah hanya motivasi semata-mata, tercakup unsur lain dalam indikator-indikatornya tersebut di atas.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid, hlm. 71-72.

Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut di atas, berbagai teknik pendekatan dan pengukuran tertentu dapat dipergunakan, antara lain:

- a. Tes tindakan (*performance test*), disertai observasi untuk memperoleh informasi dan data tentang persistensi, keuletan, ketabahan, dan kemampuan menghadapi masalah durasi dan frekuensinya: dalam hal ini berbagai eksperimen dapat dilakukan;
- b. Kuesioner dan inventori terhadap subjeknya untuk mendapat informasi tentang devosi dan pengorbanannya aspirasinya;
- c. Mengarang bebas untuk mengetahui cita-cita dan aspirasinya;
- d. Tes prestasi dan skala sikap untuk mengetahui kualifikasi dan arah sikapnya.

Dari berbagai hasil studi laboratories dan eksperimental telah dikembangkan berbagai saran upaya untuk meningkatkan motivasi kerja dan termasuk perbuatan belajar sebagai berikut.

- a. Hindarkanlah sugesti dan kondisi yang negatif (kurang menunjang dan menggairahkan)
- b. Ciptakan situasi kompetisi yang sehat, baik antar individu dalam kelompok atau kelasnya maupun *self competition*
- c. Adakan *pacemaking* (atas dasar prinsip goalgradient: makin jelas dan dekat pada tujuan atau sasaran, makin kuat motif berusaha)
- d. Informasikan hasil kegiatan dan berikan kesempatan kepada individu atau kelompok bersangkutan untuk mendiskusikannya

Dalam hal tertentu, ganjaran dan hadiah atau intensif dapat juga diberikan dalam bentuk penghargaan dengan pujian, piagam, fasilitas, kesempatan, promosi, dan sebagainya). bila dipandang mungkin dapat juga digunakan hukuman pedagogis.<sup>58</sup>

#### **D. Konsep Dasar Kewirausahaan**

##### **1. Makna dan Hakikat Kewirausahaan**

Dilihat dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, pekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.<sup>59</sup>

Peter F. Drucker (1994) mengemukakan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Menurut Drucker, kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. secara sederhana

---

<sup>58</sup> Ibid, hlm. 71-72.

<sup>59</sup>Prof. Dr H. Dedi Ismatullah, S. H.,M.H, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm. 45.

kewirausahaan juga sering diartikan sebagai prinsip atau kemampuan untuk berwirausah. kewirausahaan identik dengan kemampuan seseorang yang kreatif, inovatif, berani menanggung resiko serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya.<sup>60</sup>

Menurut Intruksi Presiden RI No.04 Tahun 1995: “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah risiko.

Menurut Drucker, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Bahkan kewirausahaan secara sederhana sering juga diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha.

---

<sup>60</sup>Suryana, *KEWIRAUSAHAAN*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 10.

Isitilah kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata *entrepreneurship* yang diartikan sebagai *the backbone economy*, yaitu syarat pusat perekonomian atau sebagai *tailbone of economy*, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Soeharto Wirakusumo, 1997:1).

*Wira* = utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang

*Usaha* = penciptaan kegiatan, dana tau berbagai aktivitas bisnis.

Identik dengan wiraswasta, yang berarti:

*Wira* = utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang

*Usaha* = sendiri

*Sta* = berdiri

*Swasta* = berdiri di atas kaki sendiri, atau dengan kata lain berdiri di atas kemauan dan atau kemampuan sendiri.<sup>61</sup>

Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Thomas W. Zimmer (1996:51), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari (*applying creativity and innovation to solve the problems and exploit opportunities that people face everyday*). Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan

<sup>61</sup> Sudaryono, dkk. *Kewirausahaan* (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2011), hlm. 7.

keberanian menghadapi risiko, yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.<sup>62</sup>

## 2. Mengembangkan Sikap Kreatif

Wirausahawan memiliki jiwa mandiri. Hal ini didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif didukung oleh dua hal yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Dengan pemikiran yang kreatif, berbagai macam permasalahan dapat diatasi dengan baik.

Kreativitas dapat dikembangkan melalui peningkatan jumlah dan ragam masukan ke otak, terutama hal yang baru. Daya ingat, daya khayal, dan daya serap dari otak menyebabkan munculnya berbagai ide baru menuju kreativitas.

Kreatifitas merupakan hasil pemikiran dan gagasan. ada rangkaian proses yang panjang dan harus digarap terlebih dahulu sebelum gagasan menjadi satu karya. Rangkaian tersebut merupakan fiksasi (pengikatan, pemantapan) dan formulasi gagasan, penyusunan rencana, dan program tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mewujudkan gagasan tersebut.

Kreativitas merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Akan tetapi, kemampuan ini berbeda antara satu orang dan orang lainnya. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya dapat juga mempengaruhi kreativitas

---

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 7.

seseorang. Karena kreativitas merupakan cara pandang yang sering dilakukan secara tidak logis. Proses ini melibatkan hubungan antar banyak hal yang kadang-kadang tidak terpikirkan oleh orang lain.<sup>63</sup>

### 3. Mengembangkan Sikap Inovatif

Kemampuan inovasi wirausahawan merupakan proses mengubah peluang suatu gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Oleh karena itu, jika seorang wirausaha ingin sukses di dalam usahanya, ia harus membuat produknya dengan inovasi-inovasi baru karena inovasi faktor penting dalam proses produk dan pelayanan.

Wirausaha yang kreatif akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi bisnis pada zaman sekarang. Ia harus mampu meningkatkan inovasi yang lahir dari hasil penelitian serius dan terarah karena adanya kesempatan peluang-peluang bisnis. Inovasi-inovasi yang berhasil adalah yang sederhana dan terfokus, jelas, dan memiliki desain tersendiri.

Adapun dasar untuk meningkatkan kemampuan inovasi di bidang produk dan pelayanan adalah sebagai berikut:

- a. Memulai belajar berinovasi dari pengalaman;
- b. Menghargai karyawan yang memiliki gagasan inovasi;
- c. Berorientasi pada tindakan untuk berinovasi.
- d. Menentukan tujuan dalam berinovasi;
- e. Membuat produk penuh inovasi dengan proses secara sederhana

---

<sup>63</sup> Prof. Dr H. Dedi Ismatullah, S. H.,M.H, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm. 94.

- f. Memulai membuat produk dengan inovasi yang terkecil;
- g. Menjalankan uji coba dan merevisinya;
- h. Mengikuti jadwal yang sudah ditentukan dalam berinovasi;
- i. Bekerja dengan semangat, mempunyai keyakinan dengan penuh inovasi dan resiko.

Pada era global, persoalan-persoalan yang muncul dari dunia bisnis dan dagangan harus diantisipasi dengan inovasi terhadap produk. Wirausahawan merupakan inovator yang merasakan gerakan perekonomian pada zaman sekarang. Untuk itu, wirausahawan dituntut untuk memiliki mitos dalam meningkatkan kemampuan inovasi, diantaranya sebagai berikut.

- a. Teknologi merupakan pendorong terhadap inovasi dan kesuksesan. Teknologi merupakan salah satu sumber inovasi, tetapi bukan satu-satunya. Kenyataannya, desakan pasar dan konsumen merupakan keberhasilan untuk berinovasi.
- b. Proyek yang besar akan lebih mengembangkan masalah inovasi dari pada proyek kecil. Akan tetapi, dalam kenyataannya, mitos ini sudah tidak terpakai lagi. Pada zaman era global sekarang ini, semakin banyak perusahaan kecil cenderung membuat tim-tim kecil yang mempermudah para pegawainya untuk melahirkan gagasan, ide, dan revisinya.

- c. Spesifikasi teknis sebaiknya dipersiapkan secara lengkap. Akan tetapi, kenyataannya sering menggunakan pendekatan dengan uji coba dan revisinya.
- d. Inovasi harus direncanakan terlebih dahulu dan dapat diperkirakan. Akan tetapi, kenyataannya tidak dapat diprediksi dan dapat dilakukan oleh setiap orang dalam melakukan inovasi.
- e. Ada kreativitas yang bergantung pada mimpi dan gagasan yang mengawang-ngawang. akan tetapi, kenyataannya seorang inovator adalah orang yang sangat praktis mengambil peluang-peluang yang tercecer dari realitas, bukan impian.<sup>64</sup>

#### **4. Sikap dan Perilaku Wirausaha**

Sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirusaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan, terutama karyawan yang di customer service, sales, teller, dan satpam harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh pelanggan tanpa pandang bulu.

Adapun sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawan adalah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Dr. H. A. Rusdiana, Drs.M.M, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm. 107-108.

a. Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur merupakan modal utama seorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap, maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

b. Rajin, tepat waktu dan tidak pemalas

Seorang karyawan dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Disamping itu, karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa. Hal yang paling penting adalah hilangkan sifat pemalas bagi seluruh karyawan.

c. Selalu murah senyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu murah senyum. Jangan sekali-kali bersikap murung atau cemberut. Dengan senyum kita mampu meruntuhkan hati pelanggan untuk menyukai produk atau perusahaan kita. Pelanggan biasanya akan tersanjung dengan senyum yang ditunjukkan oleh karyawan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindi Prasada, 2007), hlm. 25-26.

d. Lemah lembut dan ramah-tamah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap yang ramah tamah. Sikap seperti ini dapat menarik minat tamu dan membuat pelanggan betah berhubungan dengan perusahaan.

e. Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian, pelanggan juga menghormati pelayanan yang diberikan karyawan tersebut.

f. Selalu ceria dan pandai bergaul

Sikap yang selalu ceria ditunjukkan karyawan dapat memecahkan kekuatan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama, sehingga segala sesuatu berjalan lancar.<sup>66</sup>

g. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Dalam hal menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah kepada pelanggan. Segala sesuatu yang dapat diselesaikan dan selalu ada jalan keluarnya dengan jalan yang fleksibel. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan asalkan mengikuti peraturan yang berlaku.

---

<sup>66</sup> Ibid., hlm. 25-26.

Karyawan juga diharapkan suka menolong pelanggan yang mengalami kesulitan sampai menemui jalan keluarnya.

h. **Serius dan memiliki rasa tanggung jawab**

Dalam melayani pelanggan karyawan harus serius dan sungguh-sungguh. Karyawan harus tabah dalam menghadapi pelanggan yang sulit berkomunikasi atau yang suka ngeyel. Selain serius, karyawan juga harus mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sampai pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

- i. Rasa memiliki harus merasa memiliki perusahaan sebagai milik sendiri. Rasa memiliki perusahaan yang tinggi akan memotivasi karyawan untuk melayani pelanggan. Di samping itu, karyawan juga harus memiliki jiwa pengabdian, loyal, dan setia terhadap perusahaan.<sup>67</sup>

## **5. Keuntungan Dan Kelemahan Berwirausaha**

Keuntungan menjadi wirausaha menurut Buchari Alam adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
- b. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan potensi diri secara penuh.
- c. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.

---

<sup>67</sup> Ibid., hlm. 25-26.

- d. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha yang kongkret.
- e. Terbuka peluang untuk menjadi bos, minimal bagi dirinya sendiri.

Selain keuntungan ada pula kelemahan menjadi wirausaha, antara lain:

- a. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul berbagai risiko. Jika risiko ini telah diantisipasi secara baik, wirausaha itu akan mampu menggeser risiko tersebut.
- b. Harus bekerja keras dan dengan jam kerja yang mungkin lebih panjang.
- c. Kualitas hidupnya mungkin masih rendah sampai usahanya berhasil. Pada tahap awal, wirausaha harus bersedia untuk berhemat.
- d. Memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Banyak keputusan yang berhasil dibuat walaupun ia mungkin kurang menguasai permasalahan itu.<sup>68</sup>

## 6. Manfaat Pembelajaran Kewirausahaan

Setiap Kegiatan yang dilakukan tentu akan membawa manfaat tersendiri serta membuahkan hasil tertentu. Keberadaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah diharapkan dapat bermanfaat bagi semua siswa yang menjadi sasaran dalam pembelajaran kewirausahaan.

---

<sup>68</sup> Prof. Dr H. Dedi Ismatullah, S. H.,M.H, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm. 19.

Secara rinci manfaat pembelajaran kewirausahaan menurut (Anita 2014) antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi berwirausaha yang tinggi sehingga bisa berguna untuk masa depan.
- b. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan yang ada dalam diri seseorang.
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan yang handal dan unggul dikalangan siswa dan masyarakat.
- d. Mengembangkan potensi dan melatih keterampilan dalam berwirausaha.
- e. Tumbuhnya berpikir dan bekerja keras dikalangan siswa dengan cara menciptakan produk yang sesuai dengan daya beli yang ada.

Sedangkan manfaat pembelajaran kewirausahaan dalam buku Dedi Ismatullah adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas yang tinggi
- b. Berani mengambil resiko
- c. Berorientasi pada tindakan
- d. Menumbuhkan karakter pekerja keras
- e. Memahami konsep-konsep kewirausahaan

- f. Memiliki ketrampilan atau skill disekolahnya mengenai kompetensi kewirausahaan.<sup>69</sup>

## E. Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam

### 1. Realitas Umat Islam Indonesia dan Kewirausahaan

Islam saat ini menjadi mayoritas bagi penduduk Indonesia. Jumlahnya hampir mencapai 87% dari populasi seluruh penduduknya. Dengan jumlah mayoritas ini seharusnya umat Islam di Indonesia menjadi sebuah kekuatan ekonomi yang kokoh, apalagi jika dilihat dari ayat-ayat Al Qur'an dan sunnah Nabi yang memberikan dorongan semangat dalam melakukan aktivitas ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini umat Islam khususnya di Indonesia dan umumnya di seluruh dunia sedang dilanda krisis multimedensi, dari krisis akidah hingga krisis ekonomi yang menjadikannya terbelakang dibandingkan dengan umat Islam lainnya.<sup>70</sup>

Problematika yang dihadapi umat Islam saat ini diantaranya masalah pengangguran, kemiskinan, dan kesejahteraan. Permasalahan ini bisa jadi disebabkan bukan hanya masalah kurang seriusnya pemerintah dalam menangani kebangkitan ekonomi umat. Namun, ada masalah lain yang lebih mengakibatkan kemunduran ekonomi umat Islam, yaitu masalah mentalitas dari umat Islam sendiri. Faktanya, para koruptor yang memakan uang negara sebagian besar adalah umat

<sup>69</sup>Ibid., hlm. 19

<sup>70</sup> Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 10-11.

Islam. Demikian pula para pengemis dan gelandangan, sebagian besar adalah umat Islam. Sebagian mereka mungkin tidak miskin harta, tetapi miskin iman dan keyakinan sehingga tidak lagi mengindahkan Islam dalam mencari penghidupan.

Di sisi lain, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Islam memiliki ajaran-ajaran yang komprehensif dalam mengatasi beraneka macam problema, termasuk dalam masalah perekonomian. Keterpurukan umat Islam dalam hal ekonomi sebenarnya dapat diatasi dengan kekuatan spiritual yang sudah ada di dalam dada umat ini. Energi kewirausahaan harus kembali dinyalakan agar bisa mengatasi kelemahan umat Islam di bidang ekonomi, selain juga harus dibenahi mental dan keyakinan pada Allah sebagai pencinta alam.<sup>71</sup>

Menjadi wirausaha adalah solusi atas problema perekonomian umat Islam, khususnya tingginya pengangguran. Kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh para usahawan menjadi solusi dalam penambahan kesempatan kerja bagi umat Islam. Dengan demikian, jelas bahwa kewirausahaan akan menandai bangkitnya potensi ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat. Kenyataan yang ada sekarang bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit, dan mutunya masih belum bisa dikatakan hebat. Persoalannya adalah “Mengapa umat Islam belum atau tidak tergerak untuk berwirausaha?” bisa jadi persoalannya adalah karena kekurangpahaman terhadap

---

<sup>71</sup> Ibid, hlm. 10-11.

ajaran Islam itu sendiri, Islam belum menjadi faktor penggerak dalam berwirausaha, atau Islam belum menjadi energi kewirausahaan bagi umatnya.<sup>72</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Di dalam Islam terdapat pedoman hidup yakni Al-qur'an dan sunnah Nabi yang mana didalamnya terdapat perintah dalam berwirausaha. Dengan hal ini diharapkan umat Islam dapat bergerak untuk berwirausaha untuk membantu perekonomian Indonesia.

## **2. Paradigma Tauhid Bagi Wirausaha**

Paradigma tauhid adalah landasan bagi penumbuhkembangkan karakter insan muslim dengan segala sendi kehidupan, termasuk kewirausahaan. Ketika berbicara tentang kewirausahaan, berarti berbicara tentang salah satu bagian dari ekonomi. Dalam konteks Islam dan ekonomi atau Islam dan kewirausahaan, Yusuf Ak- Qardhawi memberikan usulan yang sangat menarik. Ia mengatakan bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.

Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, ekspor, dan impor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seorang muslim bekerja dalam bidang

---

<sup>72</sup> Ibid, hlm. 10-11.

produksi, itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah dalam firman Nya,

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّ

زْقِهِ. وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (الملك): (٦٧): ١٥

*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajailah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya Nya. Dan hanya kepada Nyalah kamu kembali setelah dibangkitkan. (QS. Al Mulk (67): 15)*

Dalam ayat ini Allah mengabarkan bahwasanya seluruh alam semesta diciptakan atau dimanfaatkan sepenuhnya oleh manusia. Ini berarti manusia diberikan keleluasaan untuk mengolah bumi. Namun, pengelolaan ini haruslah dilandasi kepada nilai-nilai Islam karena akhir ayat menyebutkan bahwa semua manusia setelah tinggal di bumi dan memanfaatkan seluruh isinya akan kembali kepada Allah untuk mempertanggungjawabkan yang telah dilakukan. Dengan demikian, semua tinggal di bumi dan memanfaatkan seluruh isinya akan kembali kepada Allah untuk mempertanggungjawabkan semua yang telah dilakukan. Dengan demikian, semua aktivitas manusia bisa disebut dengan ibadah apabila diniatkan kepada Allah dan mengikuti petunjuk Nabi Nya.<sup>73</sup>

Begitu juga tatkala seorang muslim berdagang atau melakukan pekerjaan lainnya, apa yang ia kerjakan adalah bagian dari ibadah

<sup>73</sup> Ibid., hlm. 10-11.

kepada Allah . Misalnya, makin tekun bekerja, maka takwa ia kepada Allah dan bertambah rapi pekerjaannya, bertambah dekat kepada Nya. Dengan kata lain, ketika ia menggunakan atau menikmati sesuatu di dunia ini, secara tidak langsung juga telah berlebihan dan memenuhi perintah Allah sebagaimana firman Nya,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة: ١٦٨)

*Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata baginya. (QS. Al- Baqarah (2) : 168)*

Berekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini, melainkan menjadi pelengkap kehidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, serta penunjang bagi akidah dan misi yang diembannya. Begitu pula aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim. Aktivitas itu adalah sarana untuk menegakkan pilar-pilar tauhid, yaitu mengesakan Allah setiap beribadah.<sup>74</sup>

Bertitik tolak dari analisis Yusuf Al-Qardhawi tentang kewirausahaan yang merupakan bagian dari ekonomi dalam perspektif Islam, kewirausahaan yang berlandaskan ketuhanan terpancar dari akidah yang kokoh. Seorang wirausaha bekerja

<sup>74</sup> Ibid. hlm. 10-11.

sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera bagi manusia. Namun, yang harus diingat bahwa Islam tidak setuju jika kehidupan ini dijadikan tujuan akhir. Islam hanya setuju jika kehidupan ini adalah sarana untuk mendapatkan kehidupan abadi di akhirat nanti. Tujuan kewirausahaan ini membantu manusia untuk menyembah Allah yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar, mengamankan dari ketakutan, serta menyelamatkan dari kemiskinan yang bisa mengafirkan dan mendatangkan dosa.

Dalam paparan diatas disebutkan bahwa ekonomi (Berwirausaha) dalam Islam bukanlah tujuan akhir dalam kehidupan. Berwirausaha adalah sarana untuk menegakkan pilar-pilar tauhid. Dengan berwirausaha manusia dapat mendapatkan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam menyembah Allah.<sup>75</sup>

### **3. Sikap Hidup (Life Attitude) Dalam Islamic Entrepreneurship Power**

*Life attitude* yang dimaksud disini adalah sikap hidup seorang muslim terhadap berbagai hal yang menyangkut aspek kehidupan dirinya. Sudah layaknya sebagai seorang muslim, termasuk wirausaha, memiliki sikap hidup yang selaras dengan sikap-sikap Islam. Karena ketika seseorang telah bersyahadat bahwa tidak ada ilah selain Allah

---

<sup>75</sup> Ibid. hlm. 10-11.

dan Muhammad adalah Rasulullah, maka mau tidak mau ia harus mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh keduanya. Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَ الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَ الرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ. ذَلِكَ خَيْرٌ وَ أَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

*Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dari hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS Al-Nisa'(4) : 59).<sup>76</sup>*

Berdasarkan ayat ini, setiap muslim diwajibkan untuk taat kepada Allah, dan Rasul Nya, serta ulil amri (pemerintah). Apabila terjadi perselisihan tentang suatu permasalahan, hendaknya dikembalikan kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul Nya. Dengan demikian, seorang wirausaha muslim harus memiliki sikap hidup yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an, sunnah, serta nilai-nilai Islam secara umum. Perspektif harus terus harus selalu dikembangkan hingga ia memiliki karakter dan sikap hidup yang berbeda dengan orang lain yang tidak memiliki keyainan agama.

<sup>76</sup> Ibid. hlm. 10-11.

Sikap hidup (*life attitude*) seorang wirausaha muslim terhadap dunia pada umumnya terjadi pada hal-hal yang melingkupi aktivitas sehari-harinya. Hal ini terkait tentang berbagai perspektif seorang wirausaha terhadap beberapa hal berikut, yaitu

- a. Perspektif tentang rizki,
- b. Perspektif tentang usaha,
- c. Perspektif tentang nasib dan takdir,
- d. Perspektif tentang keseimbangan dalam hidup, dan
- e. Perspektif tentang sabar dan syukur.<sup>77</sup>



**Gambar 2.2**

Sikap hidup (*life attitude*) seorang wirausaha muslim yang terkait dalam berbagai perspektif

<sup>77</sup> Ibid. hlm. 10-11.

Dari paparan diatas dijelaskan bahwasanya menjadi seorang wirausaha muslim memiliki sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam surat Al Nisa ayat 59 disebutkan bahwasanya setiap muslim diwajibkan untuk taat kepada Allah dan RasulNya, dan pemerintah. Untuk memecahkan segala persoalan hidup sebaiknya disesuaikan dengan yang ada dalam Al qurán dan Hadist baik tentang rizki, usaha, takdir, sabar, maupun syukur.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Ibid. hlm. 10-11.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya, setiap peneliti mempunyai “kebebasan” dalam menentukan metode yang akan digunakan ketika hendak mengangkat sebuah permasalahan. Asalkan metode tersebut ada relevansinya dengan objek yang hendak diteliti. Dalam beberapa kasus sering dijumpai, antara pendekatan penelitian yang digunakan dengan objek penelitian yang digunakan tidak sesuai. Sehingga terjadi kesulitan bagi peneliti dalam permasalahan.

Oleh karena itu, dalam mengantisipasi kesalahan prosedur dalam penelitian, maka peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam rangka mendeskripsikan “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode ilmiah.<sup>79</sup>

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menentukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak (peneliti dan subjek peneliti).

Dalam literatur metodologi penelitian, istilah *kualitatif* tidak hanya lazim dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. Secara historis, implementasi penelitian kualitatif bermula dari pengamatan. Sebagai perbandingan, pada penelitian kuantitatif, pengamatan berkenaan dengan pengukuran tingkatan dengan suatu ciri tertentu. Namun, penelitian kualitatif menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Maksudnya, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan dengan pengamatan pada penelitian kuantitatif yang pengamatannya berdasarkan perhitungan presentase, rata-rata, *chi square*, dan berbagai perhitungan statistik lainnya.

---

<sup>79</sup> Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 5.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada saat kondisi yang alamiah disebut pula sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya dan disebut juga “metode kualitatif” karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Dari uraian tersebut, dalam buku Andi Prastowo menerangkan bahwa metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Di dalam metode penelitian, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (teknik gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>80</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan berupa angka. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif yaitu pengumpulan data mengenai Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan.

---

<sup>80</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012, hlm. 21.

Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan apa yang ada, ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, akibat yang terjadi, serta kecenderungan yang telah berkembang. Studi deskriptif berkenaan dengan masa kini, dan tidak jarang juga menyangkut masa lampau yang berpengaruh terhadap masa yang akan datang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan bagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dirasakan, dan difikirkan oleh penelitian atau sumber data. Oleh karena itu, instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang sekaligus bertindak sebagai pengumpul data.

Tujuan dari keikutsertaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam memotivasi siswa untuk berwirausaha. Dalam hal ini berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati oleh objek yang terkait untuk diteliti. Sehingga menuntut peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti di MAN 1 Lamongan dan dalam waktu yang telah ditentukan untuk mendeteksi objek

yang diteliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan maksimal bagi peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di MAN 1 Lamongan Jl. Veteran No. 43 Jetis Kecamatan Lamaongan Kabupaten Lamongan. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena MAN 1 Lamongan adalah salah satu sekolah favorit di Lamongan dan berstandar nasional, segala unsur pendidikan yang ada didalamnya menjadikan MAN 1 Lamongan sebagai Madrasah yang dijadikan perbandingan untuk madrasah-madrasah lain.

MAN 1 Lamongan memiliki kondisi geografis dengan luas tanah 15.525 M<sup>2</sup> yang terdiri dari beberapa bangunan sebagai berikut: masjid Darussalam, koperasi Sakinah, pos Satpam, sarana Ekstrakurikuler MAN PALA, Finger print, ruang Guru, UKS, 3 gudang, laboratorium komputer, laboratorium Biologi, laboratorium Kimia, laboratorium IPS, aula, Perpustakaan, gedung ruang unggulan, sanggar seni, ruang drum band, Ruang BK, Ma'had putra, Ma'had putri, tempat parkir, sanggar Pramuka, ruang sekretariat OSIS, ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, ruang wakil Kepala Sekolah, ruang tata usaha, lapangan bola voli, lapangan futsal sekaligus basket, ruang akselerasi, kantin apung, dan beberapa toilet untuk Guru serta Siswa.

#### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau suatu bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah dibentuk oleh orang lain.<sup>81</sup>

Peneliti membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan. Disini peneliti membagi dua informan yakni informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah guru kewirausahaan dan guru kulikuler. Sedangkan untuk informan pendukung adalah siswa yang mengikuti pembelajaran Kewirausahaan.

#### E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut;

##### 1. Metode Observasi

Metode obdservasi adalah suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun observasi yang dilakukan adalah obsevasi *terstruktur*, yaitu observasi

---

<sup>81</sup>Wahidmurni. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. hlm.

yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian berupa melihat secara langsung lokasi penelitian dengan cara pengamatan awal dan pengalaman pribadi.

Objek yang akan menjadi fokus observasi adalah implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan.

## 2. Metode Interview

Metode interview atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah resondennya sedikit kecil. Metode interview yang digunakan di sini adalah interview terstruktur. Interview terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.<sup>82</sup>

Informan yang akan menjadi perhatian bagi peneliti untuk diteliti adalah guru dan siswa MAN 1 Lamongan dalam

---

<sup>82</sup>Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta). hlm. 203.

pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti, sedang *record* ialah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh orang atau lembaga untuk keperluan pengujian atau peristiwa. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>83</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapat data mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan.

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Cara yang dilakukan adalah dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri kita dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

---

<sup>83</sup>DjunaidiGhoni, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media). hlm. 199.

dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Komponen dalam analisis data meliputi:<sup>84</sup>

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara. Kesimpulan ini dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>85</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengajuan data yang didapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat

---

<sup>84</sup> Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 224.

<sup>85</sup>Ibid, Hlm. 224

dipertanggungjawabkan atau tidak. Keabsahan data dapat digunakan beberapa teknik.

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Tujuan dari triangulasi untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Hal itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.<sup>86</sup>

Dalam proses penelitian ini, triangulasi data yang digunakan adalah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan dengan guru maupun siswa, mengenai Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan.

---

<sup>86</sup>Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hlm. 102.

## BAB VI

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Obyek Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Lamongan

MAN 1 Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN 1 Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum KMA RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN 1 Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979. Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi atau menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penergian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978.<sup>87</sup>

Sebelum menempati gedung milik sendiri di Jl. Veteran No. 43 Lamongan, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Teknik Negeri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu

---

<sup>87</sup> MAN 1 LAMONGAN. 2013. *Gelar Karya MAN 1 Lamongan*.

saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di ST selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokal belajar yang ada di ST, maka pada tahun kedua disamping di ST, pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kab. Lamongan di Jl. KHA. Dahlan.<sup>88</sup>

Baru pada tahun pelajaran 1984 atau 1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3.096 M2, itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran No.43 Lamongan . Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2014 saat Profil ini disusun, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala. Dimulai dari Drs. Rusjdi (yang saat itu Kasi Pergurais Kandepag Kab. Lamongan) sebagai PLH Kepala Madrasah tahun 1979 – 1980, kemudian digantikan oleh Drs. Suwarno tahun 1980 – 1989, kemudian dilanjutkan Drs. Busiri dari tahun 1989 – 1993, kemudian disusul H. Endro Soeprpto, BA. dari tahun 1993 – 1999, kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Ahmad M.Si. dari tahun 1999

---

<sup>88</sup> Ibid.

sampai April 2005, selanjutnya diteruskan oleh Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Pd. dari April 2005 – Oktober 2008. kemudian digantikan oleh Drs. H. Supandi, S.Pd, M.Pd sejak Nopember 2008 – Desember 2009, dan mulai Maret 2010 tongkat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd sampai 2012, selanjutnya dipegang oleh Drs. Akhmad Najikh, M. Ag mulai Juli 2012 sampai sekarang.<sup>89</sup>

#### **b. Visi dan Misi MAN 1 LAMONGAN**

##### **1) Visi MAN Lamongan**

Terwujudnya Generasi Islam yang unggul dalam berprestasi. Terampil serta berwawasan lingkungan.

##### **2) Misi MAN Lamongan**

- a. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah
- b. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik
- e. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat

---

<sup>89</sup> Ibid.

dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

- f. Mengembangkan life skill atau keterampilan dalam setiap aktifitas pendidikan untuk mengantarkan siswa untuk hidup mandiri.
- g. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- h. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
- j. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>90</sup>

Dihubungkan dengan pendidikan kewirausahaan sebagaimana yang dijelasnya diatas dalam buku Gelar Karya MAN 1 Lamongan, terdapat visi sekolah untuk mengembangkan life skill atau keterampilan dalam setiap aktifitas pendidikan untuk mengantarkan siswa untuk hidup mandiri. Dalam hal ini, sekolah membentuk beberapa program pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Endah Mahmudah S.Pd selaku waka kurikulum di MAN 1 Lamongan:

“Program-program pendidikan kewirausahaan di MAN ini memang bertujuan untuk melatih keterampilan anak-anak agar mereka mempunyai keahlian sehingga anak-anak bisa mandiri”.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Ibid.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Endah Mahmudah S.Pd Waka Kurikulum MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:16 di Kantor.

## 2. Perencanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan

Pada setiap tahun ajaran baru di MAN 1 Lamongan dilaksanakan perangsangan kemampuan akademik siswa untuk menentukan siswa-siswa yang mampu masuk kelas olimpiade yang mana disini siswa disiapkan untuk mengikuti olimpiade sesuai bidang pelajaran yang mereka tekuni. Selain kelas olimpiade di MAN 1 Lamongan juga terdapat kelas keterampilan, diantaranya kelas keterampilan Tata Busana, Elektro, dan Desain Produk. Di MAN 1 Lamongan juga terdapat kelas program setara D1 Prodistik untuk menentukan siswa yang berhak masuk dalam kelas keterampilan dan kelas Prodistik sekolah mengadakan tes minat dan bakat siswa yang dilakukan pada masa orientasi siswa. Bagi siswa yang tidak masuk beberapa kelas tersebut siswa masuk pada kelas reguler. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nur Endah Mahmudah S.Pd selaku waka kurikulum di MAN 1 Lamongan:

“Di MAN ini ada kelas unggulan atau kelas olimpiade, keterampilan, Prodistik dan kelas reguler. nah untuk kelas keterampilan itu dibagi menjadi tiga yakni: Tata Busana, Elektro, dan Desain Produk. Nah untuk memilih kelas tersebut yang kelas olimpiade dilakukan dengan merangking sesuai kemampuan potensi siswa, sedangkan untuk kelas keterampilan dan Prodistik dilakukan dengan tes minat bakat siswa pada saat orientasi siswa, selebihnya masuk ke kelas reguler jadi, masing-masih lebih fokus”<sup>92</sup>

Kurikulum 2013 membekali peserta didik dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Sebagai

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Endah Mahmudah S.Pd Waka Kurikulum MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:16 di Kantor.

pendukung pemahaman peserta didik, pembelajarannya digabung dengan pembelajaran prakarya sehingga peserta didik bukan hanya mampu dalam menghasilkan ide-ide kreatif tapi juga dapat berkarya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Nur Endah Mahmudah S.Pd selaku waka kurikulum di MAN 1 Lamongan:

“Sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa ada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan ini untuk membekali siswa dengan pelajaran kewirausahaan, sehingga siswa itu mampu dalam menghasilkan ide dan karya-karya yang baik”<sup>93</sup>

Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan perencanaan pembelajaran yang disiapkan untuk siswa. Mengajarkan siswa untuk terus berkarya adalah salah satu bentuk dari pembelajaran kewirausahaan, karena kurikulum yang dipakai di MAN 1 Lamongan adalah kurikulum 2013 yang mana didalam kurikulum 2013 pembelajaran harus didasarkan pada praktek bukan hanya teori saja. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Anas Abdul Nasir, S.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan dan guru keterampilan Elektro di MAN 1 Lamongan :

“Di MAN ini dalam perencanaan pembelajarannya sudah menerapkan kurikulum 2013, dimana sudah tidak hanya dengan teori tapi juga praktek. Begitu juga dengan pembelajaran kewirausahaan sendiri yang dibentuk untuk bagaimana agar siswa tertarik dalam berwirausaha. Seperti biasa dalam perencanaan pembelajarannya ada silabus, RPP, prota dan promes, dan yang paling penting itu praktek dalam membuat karya-karya yang bernilai baik sehingga dapat nilai jual yang tinggi”.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Endah Mahmudah S.Pd Waka Kurikulum MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:16 di Kantor.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Abdul Nasir S.Pd MT Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Elektro pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 09.10 di Meja Piket.

Pembelajaran yang tidak hanya menggunakan teori saja namun juga praktek dalam pelaksanaannya juga tercermin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Wiwik, berikut hasil analisis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuatnya,

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat selama 12 kali pertemuan mencerminkan bahwa dalam pembelajaran selain teori juga menggunakan beberapa praktek yang wajib dilakukan oleh siswa, praktek yang dilakukan beragam seperti: menghias kain perca (dokumen terlampir).

Dalam perencanaan pembelajaran kewirausahaan kelas keterampilanpun demikian. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Wiwik Hidayati S.Pd selaku guru kewirausahaan dan guru keterampilan Tata Busana di MAN 1 Lamongan:

“Untuk perencanaan kelas keterampilan baik itu Tabus, Elektro, maupun Desain Produk ya tetap ada RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran yang lain, jadi tetap sama seperti pembelajaran prakarya dan keiwiwirausahaan, kan kelas keterampilan ini termasuk intra, mungkin perbedaannya itu kalau di kelas keterampilan lebih banyak waktu dalam prakteknya, kalau di Tata Busana sendiri biasanya satu atau dua kali pertemuan itu membahas materi selanjutnya praktek”.<sup>95</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran. Dikarenakan daya serap antara siswa satu dengan yang lainnya pasti berbeda. Untuk itu, guru dituntut untuk memilih beberapa metode pembelajaran agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Hidayati S.Pd Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Tata Busana pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.45 di Laboratorium Tata Busana.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Agus Zulianto S.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan dan guru program keterampilan

Desain Produk di MAN 1 Lamongan:

“Mengenai penggunaan metode pembelajaran ini perlu adanya banyak metode untuk menciptakan *mood* siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Saya sendiri biasanya menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan tanya jawab langsung, terus PBL yang sering saya pakai dalam pembelajaran”.<sup>96</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Wiwik Hidayati S.Pd selaku guru kewirausahaan dan guru keterampilan Tata Busana di MAN 1 Lamongan:

“Ini kan pakai metode pembelajaran langsung, karena disini juga selalu ada praktek, apalagi dalam kelas keterampilan, jadi tetap nanti ada ceramah dulu kemudian demonstrasi jadi tetap dijelaskan dulu caranya baru anak-anak diajak diskusi tetap, terus nanti langsung praktek, lah praktek ini kadang individu, kadang kelompok”.<sup>97</sup>

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar. Pemilihan metode yang baik akan mempengaruhi respon yang baik dari peserta didik. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Anas Abdul Nasir S.Pd MT selaku guru Kewirausahaan :

“Metode pembelajaran yang sering saya gunakan itu mungkin metode ceramah itu pasti, terus biasanya saya buat permainan dan yang paling penting itu praktek supaya anak-anak itu tidak merasa bosan, jadi awalnya anak-anak itu dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan ini kurang semangat tapi alhamdulillah anak-anak itu sudah mulai berani untuk berwirausaha setelah saya adakan praktek jualan dan mulai untung ratusan ribu kan otomatis mereka

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zulianto S.Pd Guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:33 di Ruang Guru

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Hidayati S.Pd Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Tata Busana pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.45 di Laboratorium Tata Busana.

itu tertarik dalam dunia bisnis, terus saya suruh untuk membuat proposal pengajuan modal. Jiwa-jiwa entrepreneur itu mulai bermunculan dikelas-kelas itu tapi tetap saya bilang ke mereka untuk tetap fokus ke mata pelajaran, banyak itu yang jualan tas, baju, makanan tapi tetap proses itu diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses KBM”<sup>98</sup>

Pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Lamongan juga terdapat program setara D1 Prodistik yang mana disini ada kerjasama antara pihak Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan pihak MAN 1 Lamongan. Kurikulum yang dibuat dalam pelaksanaan program tersebut adalah kurikulum yang diadopsi MAN 1 Lamongan dari pihak ITS, untuk RPP dan silabus dikembangkan sendiri oleh sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imam Susanto, S.Pd selaku ketua program D1 Prodistik di MAN 1 Lamongan :

“Untuk kurikulum dari program D1 Prodistik ini, kita ini kan bekerjasama dengan Prodistik ITS, jadi kita mengikuti yang disarankan dari ITS, jadi sebenarnya ITS punya struktur kurikulum kemudian diadopsi sama MAN sini kemudian dari MAN membuat RPP dan silabus yang disesuaikan dengan standart kemampuan anak-anak”.<sup>99</sup>

Berbeda dengan kelas keterampilan, metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Prodistik ini langsung pada prakteknya. Materi atau tata cara pembuatan itu disampaikan disela-sela praktek. Alokasi waktu yang dipakai dalam pembelajaran adalah dua jam pelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Vita Amalia, S.Pd selaku guru program D1 Prodistik di MAN 1 Lamongan :

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Abdul Nasir S.Pd MT Guru Kewirausahaan dan Kordinator Program Keterampilan Elektro pada taggal 20 Oktober 2017 pukul 09.10 di Meja Piket

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Susanto S.Pd Ketua Program Setara D1 Prodistik MAN 1 Lamongan pada taggal 10 Mei 2018 pukul 10.13 di Ruang Prodistik.

“Jadi kalau di Prodistik ini kita bicaranya bukan materi pelajaran tapi mata kuliah, dan untuk metodenya itu jelas langsung praktek. Jadi, anak-anak langsung ke laboratorium komputer dan disitu sudah disediakan beberapa program komputer atau aplikasi untuk membuat erbagai macam media pembelajaran dan disela-sela praktek kita sambil menjelaskan materinya selama 2 jam mata kuliah itu”.<sup>100</sup>

Program setara D1 Prodistik ini bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Dalam hal ini, MAN 1 Lamongan bermaksud untuk membekali siswa dalam berkarya khususnya dalam berbagai macam program komputer. Untuk itu, guru selalu memotivasi siswa agar mengikuti mata kuliah program setara D1 Prodistik MAN 1 Lamongan ini dengan baik agar kelak bisa dimanfaatkan ketika ia sudah terjun dimasyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imam Susanto, S.Pd selaku ketua program D1 Prodistik di MAN 1 Lamongan :

“Program Prodistik ini karena memang mengikuti kebutuhan kelulusan, dan kita itu berharap supaya lulusan MAN ini walaupun tidak melanjutkan ke perguruan tinggi itu punya keahlian khusus yang mana nanti diharapkan lulusan MAN itu bisa bersaing diluar dalam hal menciptakan karya sesuai bidang Prodistik ini, alangkah baiknya jika karya tersebut bisa menghasilkan uang dan bisa mandiri”.<sup>101</sup>

Sama halnya dengan program kelas keterampilan. Siswa dibekali dengan beberapa keahlian yang kelak akan menjadi bekal ketika ia sudah terjun di masyarakat. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Lailatur

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Vita Amalia S.Pd Guru Program Program Setara D1 Prodistik di MAN 1 Lamongan pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 09.50 di Ruang Prodistik.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Susanto S.Pd Ketua Program Setara D1 Prodistik MAN 1 Lamongan pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.13 di Ruang Prodistik.

Rohmah S.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan sekaligus ketua program keterampilan Tata Busana:

“Tujuan dari adanya kelas keterampilan ini, jadi kita itu sering ditengah-tengah pelajaran itu kita bilang ke anak-anak, memang saat ini kita itu belum sepenuhnya bisa merasakan manfaatnya, tapi walaupun kita nanti bisa melanjutkan kuliah, setidaknya kita mempunyai keahlian untuk membantu orang tua untuk menghasilkan uang. Karena pernah bu.il temukan alumni MAN sini itu ada yang tidak melanjutkan kuliah tapi dia jualan baju produksinya sendiri ya dari mengikuti kelas Tata Busana”.<sup>102</sup>

Pada umumnya sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dituntut untuk selalu menyiapkan generasi-generasi unggul untuk dapat bersaing di era globalisasi yang perkembangannya sangat cepat. Karena itu sekolah harus selalu memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran, dan program-program yang bersifat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengasah bakat dan keterampilan siswa untuk dapat menghasilkan karya-karya yang bisa bersaing di masyarakat. Ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa saja tidak cukup tanpa adanya mental yang baik, karena itu pembentukan mental berwirausaha oleh peserta didik dirasa sangatlah penting dalam menyiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkopoten. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Anas Abdul Nasir S.Pd MT selaku guru kewirausahaan dan guru program keterampilan Elektro:

“Selain silabus dan RPP dipembelajaran kewirausahaan sendiri rencana awal pembelajaran itu lebih ditekankan pada keberanian siswa untuk berwirausaha karena banyak dari siswa sendiri yang bisa berkarya tapi tidak berani berwirausaha, atau sebaliknya, dia

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatur Rohmah S.Pd Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Ketua Program Keterampilan Tata Busana MAN 1 Lamongan pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 10.36 di Laboratorium Tata Busana.

berani berwirausaha tapi tidak bisa berkarya, ini setelah kita evaluasi banyak dari mereka yang beranggapan bahwa apa yang menjadi karya mereka ini tidak akan berhasil untuk dibawa sebagai produk usaha mereka atau sebaliknya mereka tidak bisa membuat produk sendiri, karena sekarang itu zaman global jadi produk itu cepat berkembang”<sup>103</sup>

Seperti halnya dengan yang dikatakan Zafirah Tsaniatus Sholihah,

Siswa MAN 1 Lamongan:

“Pembelajaran dikelas itu menyenangkan mbak, enjoy terus nggak merasa tegang. Disela-sela pembelajaran juga sering dimotivasi untuk berwirausaha dan membuat lapangan pekerjaan sendiri, tapi saya nggak PD terus takut juga”<sup>104</sup>

Alokasi waktu pada pembelajaran kewirausahaan adalah dua jam pelajaran, dalam dua jam pelajaran tersebut siswa diajarkan berbagai sikap dan kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat berkarya dan membuat produk sendiri baik bisnis yang bersifat jasa maupun produk. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Yekti Handayani S.Pd selaku guru kewirausahaan :

“Seperti biasa ya ada RPP, silabus, program semester, program tahunan juga alokasi waktu pelajaran kewirausahaan di MAN ini dilakukan dua jam, dalam dua jam itu saya tekankan untuk pemahaman pada teori juga praktek dengan metode ceramah dan lebih memotivasi anak-anak saja untuk lebih termotivasi dalam berwirausaha, dan kalau ada kegiatan-kegiatan disekolah seperti sekarang ini kan hari kartini jadi saya adakan praktek yang bisa memanfaatkan hari kartini ini. Praktek-praktek tersebut itu bisa berupa usaha jasa atau bisa dengan membuat berbagai produk”<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Abdul Nasir S.Pd MT Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Elektro pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 09.10 di Meja Piket

<sup>104</sup> Wawancara dengan Zafirah Tsaniatus Sholihah, Siswa MAN 1 Lamongan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.20 di Laboratorium Tata Busana

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti Handayani S.Pd Guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:33 di Ruang Guru

Kegiatan perencanaan pembelajaran di MAN 1 Lamongan yang dilakukan oleh guru kewirausahaan adalah menyusun perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, dan program tahunan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan nasional. Pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Lamongan juga sering diadakan praktek-praktek guna untuk memotivasi dan melatih siswa untuk berwirausaha.

Selain itu, di MAN 1 Lamongan terdapat ekstrakurikuler kewirausahaan. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah dirancang pada awal tahun pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, sekolah sudah semestinya menyiapkan tenaga pembimbing untuk kegiatan ekstrakurikuler, untuk itu di MAN 1 Lamongan selain dilakukan oleh tenaga pendidik dari sekolah, MAN 1 Lamongan dalam satu tahun ini juga bekerja sama dengan Yes Institute dengan tujuan agar siswa mendapat bimbingan yang lebih intensif terlebih ketika siswa mengikuti ajang perlombaan. Dalam perencanaannya, guru ekstrakurikuler dan pembimbing dari lembaga Yes Institute membuat rancangan kegiatan yang terdiri dari sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak terkait, waktu dan tempat, dan sarana

untuk membuat suatu produk yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Yekti Handayani S.Pd selaku guru kewirausahaan dan pembina Ekstrakurikuler kewirausahaan:

“Ekstrakurikuler kewirausahaan ini dilakukan diluar jam pelajaran intra, pada hari sabtu, dan baru satu tahun ini kita bekerja sama dengan lembaga pelatihan yakni Yes Institute. Dalam perencanaannya sendiri saya sebagai pembina dan dari pihak Yes Institute membuat rancangan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama satu tahun pelajaran, disitu ada sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak terkait, waktu dan tempat, juga sarana untuk membuat suatu produk. Untuk produk itu sendiri kita mengikuti perkembangan dimasyarakat, kita juga sering mengundang pelatih dari luar atau dari guru keterampilan ya untuk melatih siswa untuk membuat berbagai karya”.<sup>106</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Wiwik Hidayati S.Pd selaku guru kewirausahaan dan guru keterampilan Tata Busana di MAN 1 Lamongan:

“Untuk kelas keterampilan itu jarang ya hampir tidak pernah mendatangkan pelatih dari luar karena dirasa guru disini sudah cukup memadai dalam bidangnya masing-masing. Tapi kalau Ekstrakurikuler kewirausahaan itu sering ya kadang saya juga disuruh membantu untuk melatih anak-anak membuat karya yang berhubungan dengan Tata Busana seperti itu”.<sup>107</sup>

Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler kewirausahaan juga tercermin dalam Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang dibuat oleh Yes Institute, berikut Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang dibuat,

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti Handayani S.Pd Guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:33 di Ruang Guru.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Hidayati S.Pd Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Tata Busana pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.45 di Laboratorium Tata Busana.

Dalam Rancangan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang dibuat untuk satu tahun, terdapat sepuluh pertemuan dengan berbagai pembelajaran seperti: pada pertemuan pertama membahas mengenai motivasi, pembentukan tim, dan pemunculan ide, pada pertemuan ke dua membahas mengenai tips dan trik penulisan sistematika bisnis plan dan BMC, dan pada pertemuan ke tiga mengevaluasi hasil karya dan coaching (dokumen terlampir).

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan, perencanaan implementasi pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Lamongan terdapat pendidikan intrakurikuler dan ekstraekstrakurikuler. Baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler keduanya diarahkan untuk membekali siswa agar mempunyai keahlian dalam bidang yang ia tekuni sehingga dapat menciptakan karya atau produk yang dapat diterima dan bersaing dimasyarakat.

Terdapat beberapa pendidikan intrakurikuler di MAN 1 Lamongan yakni: mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang berbasis melalui kurikulum 2013, program keterampilan Tata Busana, Elektro, dan Desain Produk serta program setara D1 Prodistik, sedangkan pembelajaran kewirausahaan ekstrakurikuler berupa ekstrakurikuler kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Lamongan mencakup penelusuran minat serta bakat siswa, melalui menumbuhkan motivasi siswa yang diintegrasikan pada pembelajaran kewirausahaan, praktek kewirausahaan, program kelas keterampilan, program setara D1 Prodistik maupun ekstrakurikuler kewirausahaan. Hal tersebut diharapkan mampu dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan.

Pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Lamongan memang jarang ditemukan guru yang hanya menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran. Kombinasi dari dua atau beberapa metode pembelajaran dirasa sangat membantu dalam mensukseskan tujuan pembelajaran. Dengan semangat dalam mengikuti pembelajaran maka akan semakin mudah dalam memancing motivasi untuk berwirausaha yang terpendam dalam diri peserta didik.

### **3. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan**

Dari hasil observasi yang peneliti amati, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dilakukan di dalam kelas terlihat cukup kondusif. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan interaksi guru dengan siswa terjalin sangat baik. Suasana di dalam kelas terasa menyenangkan dan siswa terlihat nyaman mengikuti pelajaran dengan sangat enjoy.

Dari hasil observasi juga didapat siswa yang sedang membuat karya limbah bangun ruang. Dalam pembuatan limbah bangun ruang siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 siswa. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan beberapa alat yang digunakan dalam pembuatan karya limbah bangun ruang, diantaranya ada kaleng, lem, gunting, serta beberapa alat yang lain. Karya yang dibuat siswa berupa bus, pesawat, pespa, kereta dan alat transportasi yang lain. Disamping itu terdapat beberapa siswa yang mengerjakan laporan karya

limbah bangun ruang yang terdiri dari latar belakang, alat atau bahan, cara pembuatan, desain atau gambar produk kerajinan, rincian biaya, penutup. Pada akhir pembelajaran tidak lupa guru memotivasi siswa dan memberikan tugas kepada siswa.<sup>108</sup>



**Gambar 3.1**

Praktek Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan terhadap siswa akan berjalan dengan efektif apabila dalam pembelajarannya disertai dengan pemahaman teori dan praktek nyata. Begitu juga pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Lamongan, antara teori dan praktek diusahakan untuk tetap seimbang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Hidayati S.Pd selaku guru kewirausahaan dan guru keterampilan Tata Busana di MAN 1 Lamongan:

“Pembelajaran kewirausahaan disini materi dan praktek tetap duanya harus seimbang, jadi disampaikan dulu materinya, tujuannya apa, macam-macam limbah bangun datar itu apa saja, kemudian bisa dibuat menjadi karya apa, kemudian anak-anak

<sup>108</sup> Hasil Observasi pada tanggal 11 Mei 2018 pukul 08.30 di Kelas.

diminta untuk mengembangkan, nah dari situ anak-anak disuruh memilih mau membuat bentuk apa dari limbah tadi”.<sup>109</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Rahma Fara Diana siswa MAN 1

Lamongan:

“Selalu praktek juga dijelaskan teorinya. Materi limbah datar ruang ini juga begitu, sebelumnya itu diterangin dulu, terus dikasih tugas buat bawa alat-alat untuk praktek, dan untuk pertemuan selanjutnya disuruh praktek dan membuat laporan”.<sup>110</sup>

Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasi mendorong semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi hal-hal yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat dihindari. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Hidayati S.Pd selaku guru kewirausahaan dan guru keterampilan

Tata Busana di MAN 1 Lamongan:

“Untuk kendala itu, kadang motivasinya anak-anak itu beda, tanggung jawab anak-anak itu beda, jadi harus selalu dikasih motivasi bagaimana kita bisa melakukan pendekatan jadi kalau sekarang anak itu semakin dikerasi itu semakin tidak bisa dikendalikan, jadi bagaimana kita bisa friendly jadi kita bisa menjadi teman terus anak-anak itu bisa enjoy dan lebih nyaman”.<sup>111</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh Abdul Hakam Fathoni siswa MAN 1

Lamongan:

“Saya itu sering hilang semangat mbak, karena banyak tugas jadi merasa bosan terus jenuh, jadi perlu motivasi terus. Alhamdulillah

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Hidayati S.Pd Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Tata Busana pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.45 di Laboratorium Tata Busana.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Rahma Fara Diana siswa MAN 1 Lamongan pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.12 di Masjid MAN 1 Lamongan.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Hidayati S.Pd Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Tata Busana pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.45 di Laboratorium Tata Busana.

juga guru-guru itu hampir setiap pertemuan itu kita dijamu dengan motivasi-motivasi jadi kita semangat lagi”.<sup>112</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas sendiri sering mengalami kendala. Kendala-kendala tersebut biasa terjadi apabila jam pelajaran kewirausahaan berada diakhir yang mempengaruhi efektifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Yekti Handayani S.Pd selaku guru Kewirausahaan :

“Kendalanya itu memang dari anak-anak sendiri, kadang karena sudah lelah itu mereka sudah tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Tapi secara keseluruhan itu dapat diatasi oleh guru ya, biasanya saya di kelas kalau melihat anak-anak kurang semangat itu saya beri pancingan dulu agar semangat baru dilanjutkan pelajarannya”<sup>113</sup>

Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Korri Melinda Heti Nur Aini siswa MAN 1 Lamongan:

“Sebenarnya enak mbak pelajaran kewirausahaan itu, saya juga tertarik tapi kadang merasa nggak semangat soalnya sudah lelah, belum lagi tugas-tugas pelajaran yang lain, ya tapi kalau gurunya bisa mengkondisikan kelas masih bisa dikendalikan sih mbak”<sup>114</sup>

Dalam kelas keterampilan Tata Busana. Berdasarkan hasil observasi didapat siswa yang sedang membuat kerajinan sulam pita taplak meja. Dalam pembuatan sulam pita taplak meja ini dibagi menjadi delapan kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 anak. Setiap kelompok

<sup>112</sup> Wawancara dengan Abdul Hakan Fathoni siswa MAN 1 Lamongan pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 10.30 di Kelas.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti Handayani S.Pd Guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:33 di Ruang Guru.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ririn Afifah Siswa MAN 1 Lamongan pada tanggal 5 Februari 2018 pukul 10:25 di Masjid MAN 1 Lamongan.

memiliki desain gambar yang berbeda-beda dengan warna taplak meja yang sama.

Di laboratorium Tata Busana dijumpai beberapa alat menjahit, membatik, mencetak atribut sekolah dan alat-alat yang lain yang digunakan dalam praktek Tata Busana. Selain itu, ada banyak karya-karya yang dihasilkan berupa baju, rok, gamis, tamplak meja sulam, mahar tiga dimensi, batik tulis serta karya-karya yang lain.<sup>115</sup>



**Gambar 3.2**

Praktek Kelas Keterampilan Tata Busana

Motivasi sebagai kekuatan mental siswa. Motivasi yang dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil untuk itu guru sudah semestinya memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, mental peserta didik juga perlu dibangun dalam membentuk jiwa-jiwa wirausaha yang sukses.

---

<sup>115</sup> Hasil Observasi pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.02 di Laboratorium Tata Busana.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Lailatur Rohmah S.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan sekaligus kordinator program keterampilan Tata Busana:

“Dalam pembelajaran saya sering memotivasi anak-anak itu biar bisa menggunakan segala kreatifitas yang dipelajari di MAN ini untuk menciptakan suatu produk, kan sekarang ini mencari pekerjaan itu juga tidak mudah, jadi saya sering bilang agar anak-anak itu bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha”.<sup>116</sup>

Praktek keterampilan Tata Busana ini terlihat menyenangkan dengan antusias para siswi yang bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsabila Mubasyiroh siswa MAN 1 Lamongan:

“Saya senang mengikti kelas tabus ini, karena disini saya mendapat banyak ilmu dan bisa menghasilkan karya-karya yang bermanfaat. Terus selain itu banyak prakteknya jadi nggak bosan”.<sup>117</sup>

Seperti halnya yang dikatakan oleh Zafira Staniatus Sholihah siswa MAN 1 Lamongan:

“Saya senang bisa ikut kelas keterampilan Tata Busana ini, karena ilmunya banyak, kadang karya-karyanya juga bisa dipakai sendiri seperti membuat baju dan rok dan lebih enak dan saya suka. Saya juga punya keinginan agar saya ketika sudah kuliah ilmu tabus ini bisa saya jadikan kerja sampingan saya”.<sup>118</sup>

Dalam keterampilan Tata Busana sendiri ada tugas pokok praktek yang harus diselesaikan siswa sesuai dengan target yang dibuat. Tugas tersebut adalah membuat sulam pita dan benang taplak meja serta pola rok

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatur Rohmah S.Pd guru mata pelajaran kewirausahaan dan kordinasi kelas keterampilan Tata Busana MAN 1 Lamongan pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 10.36 di Laboratorium Tata Busana.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Salsabila Mubasyiroh, Siswa MAN 1 Lamongan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.31 di Laboratorium Tata Busana.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Zafirah Tsaniatus Sholihah, Siswa MAN 1 Lamongan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.20 di Laboratorium Tata Busana.

untuk kelas sepuluh, membuat pengelolaan limbah kain percah, dress, baju untuk kelas sebelas, dan membuat mahar tiga dimensi, membatik, dan persiapan untuk Gelar Karya kelas dua belas. Hasil karya-karya tersebut dikerjakan individu maupun kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Richah Rohmaya S.Pd selaku kordinator keterampilan Tata Busana:

“Di Tata Busana ini untuk tugas prakteknya sendiri kelas sepuluh itu membuat taplak meja, kelas sebelas membuat baju dan rok, dan kelas dua belas itu membuat mahar kawinan tiga dimensi jadi kita punya target disetiap kelas”<sup>119</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Hidayati S.Pd selaku guru kewirausahaan dan guru keterampilan Tata Busana di MAN 1 Lamongan:

“Tugas praktek untuk setiap kelas itu, untuk kelas 10 ada kemeja, sulam pita atau sulam benang ini bisa dikerudung atau ditaplak meja dan pola rok, untuk kelas 11 ada pengelolaan limbah kain percah, mahar, baju, dan dress dan untuk kelas 12 membuat desain tiga dimensi itu membuat mahar, membatik, dan persiapan Gelar Karya”.<sup>120</sup>

Seperti pada kelas keterampilan Tata Busana, kelas keterampilan Desain Produk juga mempunyai tugas pokok praktek. Di kelas sepuluh siswa diberikan tugas menggambar teknik dasar dan menggambar aplikasi, yang disitu siswa membuat desain rumah dari aplikasi autoCAD, untuk kelas sebelas diberikan tugas membuat alat tangan dan alat mesin, dan pada kelas dua belas siswa diberikan tugas membuat konstruksi prabot dan menyelesaikan tugas akhir untuk Gelar Karya.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ibu Richah Rohmaya SP.d guru kelas keterampilan Tata Busana MAN 1 Lamongan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.20 di Laboratorium Tata Busana.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Hidayati S.Pd Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Tata Busana pada taggal 10 Mei 2018 pukul 09.45 di Laboratorium Tata Busana.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Agus Zulianto S.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan:

“Jadi untuk pelaksanaan Desain Produk ini untuk kelas sepuluh belum praktek di lab, jadi tugasnya menggambar teknik dasar dan menggambar aplikasi dengan autoCAD, yang disitu siswa membuat desain rumah dari aplikasi autoCAD kemudian yang kelas sebelas itu ada alat tangan dan alat mesin, dan kelas duabelas tugas membuat konstruksi prabot dan menyelesaikan tugas akhir untuk Gelar Karya”.<sup>121</sup>

Ada beberapa kendala yang terjadi saat praktek Tata Busana berlangsung, terbatasnya alat mesin jahit yang ada di laboratorium Tata Busana membuat praktek tidak bisa maksimal. Adanya kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah juga menjadi kendala kegiatan Tata Busana dikarenakan ada beberapa ekstrakurikuler yang jadwalnya bersamaan dengan jam praktek Tata Busana. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lailatur Rohmah S.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan sekaligus kordinator program keterampilan Tata Busana:

“Hambatan Tata Busana ini dari tahun ke tahun masih tetap sama mbak, mengenai mesin jahit. Jadi, di MAN ini sudah tersedia 20 buah mesin jahit, tapi ya gitu namanya dipakai siswa itu ya sering ada yang rusak, itupun juga sudah ditambah sama sekolah tapi tetap saja kurang, kadang anak-anak itu kan ketika semangat praktek itu tidak mau join sama temannya jadi minta sendiri-sendiri, untuk itu kami sediakan mesin-mesin jahit yang memang digunakan pada saat ada mesin jahit yang pada waktu praktek itu rusak baru yang baru itu kami gunakan”.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zulianto S.Pd Guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 12.15 di Kantor

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatur Rohmah S.Pd guru mata pelajaran kewirausahaan dan kordinasi kelas keterampilan Tata Busana MAN 1 Lamongan pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 10.36 di Laboratorium Tata Busana.

Dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran guru diharapkan untuk selalu siap dalam berbagai solusi agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga dilakukan oleh guru program keterampilan Tata Busana dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam pembelajaran Tata Busana. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Hidayati S.Pd selaku guru kewirausahaan dan guru keterampilan Tata Busana di MAN 1 Lamongan:

“Alhamdulillah dalam mengatasi kendala yang dari dulu sering terjadi, sekarang alat di tabus ini sudah tercukupi , dari dana-dana praktek dan sebagainya, tapi tetap untuk jaga-jaga apabila ada beberapa mesin yang rusak ditengah-tengah praktek jadi ada beberapa alat jahit yang tidak dikeluarkan atau disimpan baru dikeluarkan ketika ada beberapa mesin yang rusak”.<sup>123</sup>

Berbeda dalam kelas setara D1 Prodistik. Berdasarkan hasil observasi didapat siswa yang membuat media pembelajaran berbasis komputer dari program Macromedia Flash secara individu. Setiap siswa membuat media pembelajaran dengan materi yang berbeda dan didesain dengan kreatif mungkin untuk menjadi media pembelajaran yang menarik.<sup>124</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor tersebut diantaranya adalah motivasi sehingga siswa merasa tidak terbebani dalam melaksanakan tugas dan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, dalam pembelajaran program setara D1

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Hidayati S.Pd Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Tata Busana pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.45 di Laboratorium Tata Busana.

<sup>124</sup> Observasi pada tanggal 25 April 2018 pukul 09.30 di Laboratorium Komputer.

Prodistik di MAN 1 Lamongan pada setiap angkatan diadakan kuliah tamu guna untuk memotivasi siswa dalam hal belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imam Susanto, S.Pd selaku ketua program D1 Prodistik di MAN 1 Lamongan :

“Dalam memotivasi itu ada, jadi disini ada kuliah tamu dari ITS yang tujuannya itu untuk memberikan motivasi kepada anak-anak tentang program Prodistik, itu semua sendiri akan dibawakan oleh dosen ITS yang sudah bekerja sama dengan pihak madrasah disini yang dilakukan setiap angkatan itu dua kali kuliah tamu, biasanya dilaksanakan pada saat kelas sepuluh dan kelas duabelas”.<sup>125</sup>

Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Ririn Afifah siswa MAN 1 Lamongan:

“Selain motivasi pada saat pelajaran itu, juga ada kuliah tamu, jadi dikuliah tamu tersebut, banyak dari dosen-dosen ITS yang memberikan kita banyak motivasi melalui berbagai cerita dan semua hal yang berhubungan dengan program D1 Prodistik, jadi motivasinya kita itu bisa bangkit kembali”.<sup>126</sup>

Dalam pembelajaran diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini meenjadi hambatan pembelajaran program setara D1 Prodistik di MAN 1 Lamongan. Spesifikasi komputer yang masih kurang tinggi menyebabkan pembelajaran program setara D1 Prodistik kurang maksimal.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imam Susanto, S.Pd selaku ketua program D1 Prodistik di MAN 1 Lamongan :

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Susanto S.Pd Ketua Program Setara D1 Prodistik MAN 1 Lamongan pada taggal 10 Mei 2018 pukul 10.13 di Ruang Prodistik.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ririn Afifah Siswa MAN 1 Lamongan pada tanggal 5 Februari 2018 pukul 10:11 di Masjid MAN 1 Lamongan

“Kendalanya itu di fasilitas, jadi gini, mata kuliah kita itu membutuhkan jumlah spesifikasi komputer yang tinggi, dan kita belum bisa menyediakan itu secara maksimal, karena laboratorium komputer kita memang ada empat, tapi kan tidak hanya diberontakkan untuk Prodistik saja”.<sup>127</sup>

Selain pelaksanaan pendidikan intrakurikuler diatas terdapat pendidikan ekstrakurikuler kewirausahaan. Dari hasil observasi didapat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kewirausahaan yang sedang praktek membuat kerajinan bungah hias yang dikerkakan dengan kelompok.<sup>128</sup>



**Gambar 3.3**

Praktek Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Dalam kelas ekstrakurikuler kewirausahaan mengalami banyak perkembangan setelah dibatasi banyaknya siswa yang ikut, peraturan dan target yang dibuat, serta kerjasama dengan lembaga Yes Institute. Kenadala yang terjadi ditahun sebelumnya bisa diatasi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Yekti Handayani S.Pd selaku pembina Ekstrakurikuler kewirausahaan :

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Susanto S.Pd Ketua Program Setara D1 Prodistik MAN 1 Lamongan pada taggal 10 Mei 2018 pukul 10.13 di Ruang Prodistik.

<sup>128</sup> Observasi pada tanggal 12 Mei 2018.

“Dalam pelaksanaannya sendiri itu saya lihat sudah banyak perkembangan ditahun ini, supaya anak-anak lebih fokus saya libatkan lembaga bimbingan khusus kewirausahaan. Jadi, untuk sekarang yang ikut Ekstrakurikuler kewirausahaan jadi diseleksi dulu, jadi sekarang Cuma adasekitar 24 anak yang ikut dan itu dibimbing dengan ekstra dan intensif”.<sup>129</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 dirasa sudah baik. Pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Lamongan lebih ditekankan pada pratiknya. Dalam proses pembelajarannya guru juga memakai beberapa metode pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi adalah hal yang paling penting dalam pembelajaran, karena setiap kendala yang terjadi dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Selain itu adanya inovasi dari guru maupun sekolah untuk tetap memberikan segala alat yang dibutuhkan dalam pembuatan karya-karya siswa. Kerjasama dari berbagai pihak pun dilakukan sekolah dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha dan membentuk generasi bangsa yang memiliki banyak karya.

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti Handayani S.Pd Guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:33 di Ruang Guru.

#### **4. Evaluasi Pengimplementasian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan**

Pembelajaran kurikulum 2013 terdapat tiga tahap dalam penilaian, yaitu: efektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru harus mengamati tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yekti Handayani S.Pd selaku guru Kewirausahaan:

“Jadi untuk evaluasi belajar siswa sendiri, saya mengambil nilai itu sesuai dengan ketentuan kurikulum ya, jadi seperti perilaku mereka ketika mendengarkan dan memahami penjelasan materi dan juga ketika mereka praktek, anak-anak itu disiplin apa tidak, aktif apa tidak di kelas. Selain dari itu, saya juga selalu mengontrol bagaimana perkembangan belajar serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran ini”.<sup>130</sup>

##### **a. Penilaian Proses Belajar**

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang didalamnya terdapat komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa serta beberapa perangkat pembelajaran yang berlangsung dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang direncanakan. Dalam berlangsungnya proses pembelajaran guru dan siswa termasuk dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berpengaruh dalam suksesnya suatu pembelajaran untuk itu, antar

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti Handayani S.Pd Guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:33 di Ruang Guru

keduanya diupayakan untuk selalu terjalin suatu interaksi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam evaluasi pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Lamongan lebih mengutamakan dalam proses pembelajarannya, diantaranya :

1) Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang telah berlaku. Sikap disiplin dalam berusaha sangat perlu dimiliki oleh seorang siswa dalam mencapai segala cita-cita yang diinginkan. Dalam pembelajaran kewirausahaan siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin agar kelak ketika lulus mereka menjadi seseorang yang dapat menjalani segala proses dalam pencapaian harapan mereka dengan sikap disiplin. Karena dalam berwirausaha diperlukan sikap disiplin dalam menekuni segala usaha yang dirintis oleh mereka. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anas Abdul Nasir S.Pd MT selaku guru Kewirausahaan :

“Saya dalam mengevaluasi anak-anak itu lebih pada prosesnya, jadi cara dia dalam mengikuti pembelajaran itu yang saya perhatikan, terutama sikap disiplin dalam menjalankan tugas-tugas yang saya berikan juga cara anak-anak dalam mentaati segala aturan yang saya buat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Anas Abdul Nasir S.Pd MT Guru Kewirausahaan dan Kordinator Program Keterampilan Elektro pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 09.10 di Meja Piket

## 2) Aktif dan Kreatif

Aktif merupakan segala sikap dan usaha siswa untuk selalu andil dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap aktif ini bisa berupa segala pertanyaan, tanggapan, dan pendapat siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Sikap aktif ini diperlukan guna untuk mengembangkan pemikiran siswa terutama dalam bidang wirausaha.

Sedangkan kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu barang atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun produk yang relatif beda dengan apa yang ada sebelumnya. Dalam pembelajaran kewirausahaan siswa dilatih dalam menciptakan karya-karya baik melalui praktek kewirausahaan sendiri, program keterampilan, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Seperti pengamatan peneliti di ruang lab Tata Busana sebagai berikut:

Ada sekitar 30 siswa yang siang itu masuk ke laboratorium Tata Busana dan dua orang guru yang bernama Ibu Richah Rohmaya dan Ibu Lailatur Rohmah. Ketika siswi –siswi masuk ke ruang laboratorium Tata Busana mereka membawa satu helai kain, beberapa benang dan jarum. Bu. Richah kemudian membuka pelajaran serta memberikan perintah agar siswa duduk sesuai kelompok masing-masing. Suasana di laboratorium Tata Busana tampak enjoy antara bu. Richah dan siswa cukup dekat dan

interaksi antar guru dan murid terlihat baik. Para siswa sibuk dalam menyelesaikan tugasnya dalam pembuatan taplak meja sulam yang polanya sudah dipelajari minggu sebelumnya.”<sup>132</sup>

Untuk membuat taplak meja sulam, baju, dan karya-karya yang lain pasti membutuhkan kreatifitas yang baik, karena dalam pembuatan karya-karya tersebut perlu ide-ide kreatif untuk menciptakan suatu karya yang berkuwalitas. Hal ini akan diperlukan seorang wirausaha dalam mempertahankan produknya agar tetap dapat bersaing di masyarakat.

### 3) Kerja Keras dan Telaten

Kerja keras merupakan suatu usaha seseorang yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh tanpa berhenti sebelum mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam berwirausaha, kerja keras sangat penting ada pada diri seorang individu. Dalam pembelajaran kewirausahaan guru menukur seberapa kerja keras siswa dalam menciptakan hasil karya yang maksimal.

“Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil bahwa terlihat beberapa bentuk kerja keras siswa dalam menyelesaikan karyanya. Hal ini dilihat ketika Ibu. Richah berbiara di dalam kelas siswa masih sibuk untuk menyulam taplak meja sambil mendengarkan penjelasan dari Ibu. Richah”.

---

<sup>132</sup> Observasi pada tanggal 20 April 2018 pukul 09.02 di Laboratorium Tata Busana

## b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa didapat dari produk yang dihasilkan dan bagaimana siswa dapat termotivasi untuk berwirausaha. Di MAN 1 Lamongan siswa dilatih supaya dapat menghasilkan suatu karya yang dapat bersaing di masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan oleh siswa-siswi MAN 1 Lamongan tersebut nantinya akan dipamerkan pada saat ada acara pameran pendidikan dan Gelar Karya MAN 1 Lamongan. Hasil karya tersebut akan dinilai dan untuk juara 1 sampai 3 hasil akan dibeli oleh sekolah serta siswa akan diberikan hadiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lailatur Rohmah S.Pd selaku guru mata pelajaran kewirausahaan sekaligus kordinator program keterampilan Tata Busana:

“Jadi hasil karya anak-anak itu akan dipamerkan pada acara seperti pameran pendidikan yang di alun-alun juga acara Gelar Karya. Di acara Gelar Karya itu semua hasil karya anak itu dipamerkan. Untuk kelas keterampilan sendiri diadakan even Gelar Karya yang disini kita ambil juara, yang jadi juara tersebut disimpan disekolah dan diganti sekolah dengan membeli karya itu, nah dengan begitu saya rasa anak-anak itu sudah mulai termotivasi untuk berwirausaha”.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatur Rohmah S.Pd guru mata pelajaran kewirausahaan dan kordinasi kelas keterampilan Tata Busana MAN 1 Lamongan pada tanggal 16 Oktober 2017 pukul 10.36 di Laboratorium Tata Busana



**Gambar 4.1**

Pameran Pendidikan



**Gambar 4.2**

Acara Gelar Karya

Pada awalnya, acara Gelar Karya hanya diperuntukkan bagi kelas keterampilan, namun dikarenakan banyak dari guru keterampilan yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, acara Gelar Karya ini bukan hanya diisi dengan karya kelas keterampilan namun juga diisi dengan karya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wiwik Hidayati S.Pd selaku guru kewirausahaan dan guru keterampilan tata busana di MAN 1 Lamongan:

“Di acara Gelar Karya itu memang pada awalnya disitu hanya diperuntukkan kepada kelas keterampilan, namun karena kebetulan di MAN ini kebanyakan guru keterampilan itu sekaligus menjadi guru prakarya jadi pada acara Gelar Karya itu juga dipamerkan dari beberapa yang dirasa layak itu karya dari mata pelajaran prakarya”.<sup>134</sup>

Hasil-hasil produk di MAN 1 Lamongan berupa taplak meja sulam, batik, rok, baju, dress, mahar, miniatur rumah, , miniatur rumah, estalasi listrik, dan karya-karya yang lainnya yang dipamerkan pada saat acara Gelar Karya MAN 1 Lamongan.



**Gambar 4.3**

Hasil Karya Kelas Prakarya dan Kewirausahaan

<sup>134</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik Hidayati S.Pd Guru Kewirausahaan dan Guru Program Keterampilan Tata Busana pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.45 di Laboratorium Tata Busana.



**Gambar 4.4**

Hasil Karya Keterampilan Tata Busana



**Gambar 4.5**

Hasil Karya Kelas Keterampilan Elektro



Gambar 4.6

Hasil Karya Kelas Keterampilan Desain Produk

Ekstrakurikuler kewirausahaan MAN 1 Lamongan juga menjuarai lomba tingkat Jawa Timur. Dari siswa sendiri membuat mi dari udang dan membuat minuman penyegar dari dedaunan yang tahan lama. Mendapat juara 1 dan 3 membuat siswa semakin semangat dalam berkarya.



Gambar 4.7

## Prestasi Ekstrakurikuler Kewirausahaan



**Gambar 4.8**

## Prestasi Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Yekti Handayani S.Pd selaku guru Kewirausahaan dan pembimbing di Ekstrakurikuler kewirausahaan:

“Baru-baru ini saya ikutkan lomba juga untuk anak Ekstrakurikuler kewirausahaan, alhamdulillah menang juara 1 dan 3 sejawat timur. Itu anak-anak membuat mi dari udang dan membuat minuman penyegar dari udang. Hal ini juga saya lihat tambah memotivasi siswa untuk lebih banyak lagi mengeluarkan ide-ide kreatif dalam menciptakan suatu produk”.<sup>135</sup>

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Yekti Handayani S.Pd Guru Kewirausahaan MAN 1 Lamongan pada tanggal 21 April 2018 pukul 09:33 di Ruang Guru

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha di MAN 1 Lamongan**

Perencanaan pendidikan intrakurikuler kewirausahaan di MAN 1 Lamongan dilaksanakan dengan adanya RPP, silabus dan beberapa perangkat pembelajaran yang lain guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran kewirausahaan diterapkan agar para siswa diajarkan berbagai kegiatan dalam berwirausaha. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilakukan baik dalam pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

### **2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha di MAN 1 Lamongan**

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Lamongan dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan pendidikan intrakurikuler dan pendidikan ekstrakurikuler. Pendidikan intrakurikuler adalah pembelajaran kewirausahaan yang diadakan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, program keterampilan Tata Busana, Elektro, dan Desain Produk, serta program

setara D1 Prodistik, sedangkan pendidikan ekstrakurikuler melalui ekstraekstrakurikuler kewirausahaan. Di MAN 1 Lamongan terjalin beberapa kerjasama antar lembaga dan perguruan tinggi untuk membantu sekolah dalam membekali siswa dalam memiliki keahlian serta menciptakan karya yang dapat bermanfaat.

### **3. Evaluasi Pengimplementasian Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha di MAN 1 Lamongan**

Evaluasi pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Lamongan ini ditekankan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang baik untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran di MAN 1 Lamongan mengutamakan penilaian dan proses pembelajarannya, dari proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi 3 aspek, diantaranya:

#### **1) Kedisiplinan**

Dalam pembelajaran kewirausahaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dilatih agar siswa memiliki sikap disiplin agar mereka menjadi seseorang yang dapat menjalani segala proses dalam pencapaian harapan mereka dengan sikap disiplin.

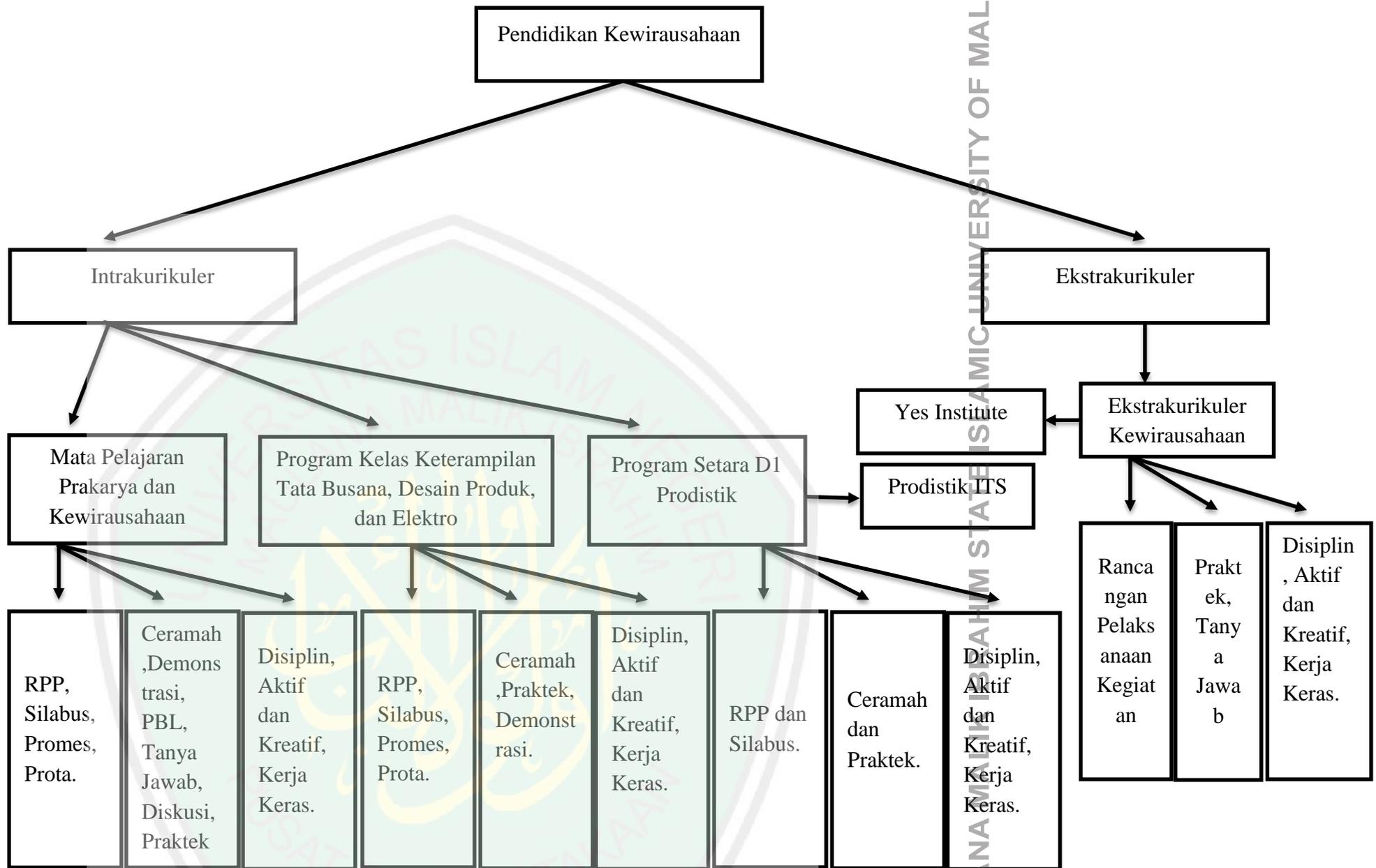
## 2) Aktif dan Kreatif

Dalam pembelajaran kewirausahaan dalam pendidikan intrakurikuler siswa lebih dilatih untuk memiliki sikap yang aktif dalam menerima materi dari guru baik melalui pertanyaan, tanggapan, maupun pendapat siswa. Sedangkan, dalam pendidikan ekstrakurikuler siswa dilatih untuk selalu kreatif dalam membuat karya-karya yang baik untuk dipamerkan dan dipasarkan.

## 3) Kerja Keras

Kerja keras berarti mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Hal ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting untuk dipejari. Motivasi berwirausaha akan tumbuh dan berkembang, apabila karakteristik dan pribadi wirausaha telah terinternaslisasi dengan kuat dalam pribadi setiap siswa. Seorang wirausaha harus memiliki kreativitas dan mental yang baik, karena dalam pembelajaran saat ini adalah mengimplementasikan dengan praktek dan melatih mental wirausaha pada individu setiap siswa.

Dalam skala makro, kehadiran para wirausahawan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya menyerap tenaga kerja baru. Ini diperlukan karena pertumbuhan ekonomi yang ada sekarang belum mampu menyediakan lapangan kerja baru bagi para penganggur.<sup>136</sup>

Sebagai usaha untuk menciptakan wirausaha yang tangguh, pendidikan adalah institusi yang mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu permasalahan ekonomi bangsa. Dalam hal ini, generasi bangsa dituntut untuk mampu dalam menciptakan karya yang dapat bernilai jual tinggi. Lebih baik lagi ketika ia dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Dalam upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa, maka di MAN 1 Lamongan selain adanya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, juga dibentuk

---

<sup>136</sup> Muh Yunus, Islam dan Kewirausahaan Inovatif (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 64

berbagai program yang bertujuan untuk membekali siswa dalam memiliki keahlian dan menghasilkan karya yang sesuai dengan keahliannya. Program – program tersebut masuk pada pendidikan intrakurikuler, yang disini diterapkan dengan adanya kelas keterampilan Tata Busana, Elektro, dan Desain Produk serta program setara D1 Prodistik, sedangkan untuk pendidikan ekstrakurikuler dengan adanya ekstrakurikuler kewirausahaan. Di MAN 1 Lamongan diciptakan generasi bangsa yang tidak hanya ahli dalam teori pada mata pelajaran yang ditekuni tapi juga ahli dalam berkarya dan memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha.

Dalam menentukan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah atau madrasah, tetapi juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan. Itulah sebabnya sebelum menentukan atau memilih arah yang harus dituju, maka pengambil kebijakan tentang perencanaan harus memiliki berbagai informasi dalam menentukan atau memilih kompetensi yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui berbagai proses pengukuran dan penilaian baik pada faktor internal (kebutuhan dan harapan seluruh penyelenggara sekolah atau madrasah dan kemampuan sekolah atau madrasah menyediakan sumber daya) dan faktor eksternal (kebutuhan dan harapan *stakeholder* sekolah atau madrasah).<sup>137</sup>

Dalam menentukan program pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa MAN 1 Lamongan berpatokan dengan minat dan bakat siswa. Dalam pemilihan program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler siswa diberikan angket dan beberapa

---

<sup>137</sup> Dr. Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, S.Pd, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 1-3.

tes karena mengetahui minat dan bakat siswa dirasa sangat penting untuk masa depan siswa tersebut maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Lamongan dalam mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan adalah melakukan kerjasama dengan lembaga yes institute pada program Ekstrakurikuler kewirausahaan dan dengan ITS pada program setara D1 Prodistik. Selain itu, dalam diciptakan pula situasi dan kondisi yang membiasakan siswa untuk berfikir, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap dan bertindak sesuai karakteristik seorang wirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan diterapkan agar para siswa diajarkan berbagai sikap dan kegiatan dalam berwirausaha. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran mengacu pada permendiknas No.41 tahun 2007 tentang standart proses:

- a. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- b. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar.
- c. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk terwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

- d. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
- e. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah 32 orang.<sup>138</sup>

Perencanaan pembelajaran intrakurikuler di MAN 1 Lamongan dilakukan dengan membuat beberapa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut berupa, RPP, Silabus, Prota, dan Promes. Ada perbedaan di program setara DI Prodistik yang mana di kelas Prodistik kurikulum diadopsi dari ITS.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, di MAN 1 Lamongan setiap guru memilih tidak hanya satu metode dalam satu pertemuan, kegiatan kelompok pun sering dilakukan guna untuk menyelesaikan tugas praktek. Metode yang sering dipakai oleh guru adalah metode ceramah, PBL, dan demonstrasi.

#### **B. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dinilai edukatif, nilai edukatif mewarnai antara guru dan siswa. Interaksi yang disebut bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran

---

<sup>138</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pembelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>139</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Lamongan, dalam pelaksanaannya, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru menyesuaikan dengan suasana dan kebutuhan siswa serta menunjukkan kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Guru biasanya membuka dengan salam dan sapaan untuk siswa, dan menanyakan tentang beberapa materi sebelumnya, di MAN 1 Lamongan selalu disampaikan tujuan pembelajaran guna untuk memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan membuka pelajaran adalah :

- a. Menimbulkan perhatian dan semangat belajar siswa
- b. Menginformasikan materi yang akan dipelajari dan tugas yang akan diselesaikan oleh siswa
- c. Melakukan apresiasi, yakni mengikuti materi yang telah dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa

---

<sup>139</sup> Dr. Hamdani, M.A., *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hlm. 23.

d. Mengkaitkan peristiwa aktual dengan materi

2. Penyampaian materi pelajaran dan praktek

Penyampaian materi pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi di MAN 1 Lamongan, guru menyampaikan materi seperlunya dan dilanjutkan dengan praktek. Untuk mempermudah agar siswa dapat menerima materi dan praktek dengan maksimal guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dengan alat bantu penyampaian materi pelajaran dan praktek untuk dapat menghasilkan karya yang maksimal. Tujuan dari materi pelajaran adalah:

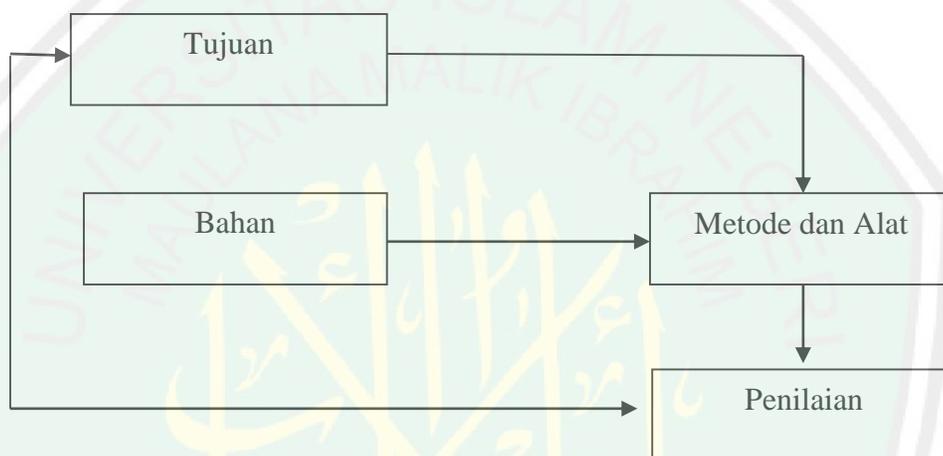
- a. Membantu siswa memahami permasalahan dengan jelas dalam kegiatan pembelajaran
- b. Membantu siswa untuk memahami konsep
- c. Melibatkan siswa untuk berfikir dan berkarya
- d. Memahami tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

3. Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti dalam pembelajaran. Dalam keguatan ini di MAN 1 Lamongan, guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dan guru mengingatkan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Tujuan kegiatan penutup adalah:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran

Di MAN 1 Lamongan belajar mengajar sebagai suatu proses yang tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab persoalan yang mendasar. Keempat persoalan yakni; tujuan, bahan, metode dan alat, serta peniaian menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Secara skematis pelaksanaan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di MAN 1 Lamongan dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4.9**

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standart proses:

- a. Peserta didik terlibat dalam mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau materi yang akan dipelajari
- b. Pembelajaran menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pelajaran

- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya
- d. Peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan
- f. Peserta didik mendapat kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- g. Memfasilitasi peserta didik dalam pelajaran kooperatif dan kolaboratif
- h. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- i. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun secara kelompok
- j. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok
- k. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, festival serta produk yang dihasilkan
- l. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan rasa percaya diri peserta didik
- m. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- n. Memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber

- o. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.<sup>140</sup>

### **C. Evaluasi Pengimplementasian Pendidikan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di MAN 1 Lamongan**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan suatu hal yang penting untuk mengetahui objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui suatu penilaian yang sistematis. Dengan adanya evaluasi guru akan mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam suatu proses pembelajaran. Di MAN 1 Lamongan pelaksanaan evaluasi selalu diterapkan dalam kegiatan pemberian materi maupun praktek dalam pembuatan produk atau karya.

Hasil belajar merupakan sesuatu hal yang pokok dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran dilihat dari evaluasi hasil belajar siswa. Berhasilnya siswa merupakan bagian dari berhasilnya suatu tujuan pembelajaran, artinya apabila hasil pembelajaran siswa yang bagus sudah tentu tujuan pendidikan akan berhasil, dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik maka tujuan pendidikan belum bisa dikatakan berhasil.

Smith dan Ragan mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah efektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang

---

<sup>140</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses

diharapkan. Sedangkan makna dari pembelajaran yang efisien adalah aktivitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar.<sup>141</sup>

Di MAN Lamongan dalam evaluasi hasil belajar tersebut diambil beberapa nilai untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan. Hasil belajar yang diambil yaitu melalui proses belajar dan hasil karya yang dihasilkan oleh siswa.

Proses belajar merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu peran yang dimiliki seorang guru untuk memulai tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di MAN 1 Lamongan mengutamakan evaluasi hasil dari proses pembelajarannya. Yang mana dari proses pembelajaran tersebut akan dibagi menjadi 3 aspek penilaian, diantaranya:

1. Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap selalu tepat janji, sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan merintis suatu usaha. Dalam praktek pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dilatih sikap disiplin agar nanti setelah para

---

<sup>141</sup> Benny A. Pribadi, Model Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hlm. 15-18

siswa lulus mereka bisa menjalani setiap proses yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dengan sikap disiplin, selain itu diharapkan siswa dapat menghargai setiap proses yang dihasilkan orang lain, sehingga orang lain dapat mempercayainya. Karena modal dari berwira usaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

## 2. Aktif dan Kreatif

Sikap aktif merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan melalui pertanyaan, tanggapan, maupun pendapat siswa. Menurut kamus bahasa Indonesia kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau mampu menciptakan suatu yang baru, baik berupa suatu gagasan maupun pernyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sikap kreatif dibutuhkan dalam praktek kegiatan pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk membuat karya-karya yang membutuhkan kreatifitas tinggi.

## 3. Kerja Keras

Kerja keras berarti mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam berwirausaha, pekerja keras sangat penting dibutuhkan dalam diri individu. Untuk itu kerja keras masuk dalam penilaian pendidikan intrakurikuler. Ketika praktek guru mengukur kerja keras siswa berdasarkan hasil dari karyanya, seberapa lama mereka menyesuaikan setiap proses dan tahapan dalam pembuatannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada Bab VI, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Perencanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan dilaksanakan dengan pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perencanaan pendidikan intrakurikuler direncanakan dengan adanya RPP, silabus, promes, dan prota yang dibentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran sedangkan, perencanaan pendidikan ekstrakurikuler dengan adanya rancangan pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan pada mata pelajaran kewirausahaan antara praktek dan teori dilaksanakan dengan seimbang sedangkan, pelaksanaan program keterampilan, program setara D1 Prodistik dan ekstrakurikuler kewirausahaan sendiri lebih mengutamakan pembelajaran dengan praktek dibanding dengan pembelajaran teori. Dalam praktek, siswa dilatih untuk dapat menghasilkan karya atau produk yang nantinya akan dipamerkan dipameran pendidikan dan acara Gelar Karya MAN 1 Lamongan. Dalam pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa, dengan memotivasi siswa kendala dan semangat para siswa dapat dikondisikan dengan baik.

3. Evaluasi pengimplementasian pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Lamongan dapat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar siswa yang memicu motivasi untuk berwirausaha. Ada 3 aspek penilaian dalam proses pembelajaran yang meliputi: (1) kedisiplinan, (2) aktif dan kreatif, (3) kerja keras dalam membuat karya atau produk yang dihasilkan.

## B. Saran

Sebagai penutup peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Lembaga

Diharapkan MAN 1 Lamongan dapat mempertahankan dan meningkatkan program-program pendidikan kewirausahaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan memberikan fasilitas yang terbaik sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa melalui karya atau produk yang dihasilkan.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru selalu menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dan melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman, karena berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran tergantung dengan cara penyampaian materi guru serta motivasi yang baik akan memberikan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan termotivasi untuk berwirausaha sehingga pada saat lulus siswa sudah mempunyai keahlian dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

**DAFTAR RUJUKAN**

Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: ALFABETA.

Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/07/kurikulum-pendidikan-kei-wirausahaan-dan.html?m=1> (Diakses pada tanggal 27 Oktober pukul 13.15).

Ghoni, Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

<https://bisnis.tempo.co/read/872601/bps-angka-pengangguran-menurun-pada-februari-2017> (Diakses pada hari minggu 5 November 2017 pukul 16.10).

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Ismatullah, Dedi. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindi Prasada.

Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prabowo Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Sanjaya Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline. dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya Muhammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bany Quraisy.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2015. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Citra Umbara.





# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : LULUK ISMAWATI  
Nim : 14130092  
Judul : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam  
Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha di  
MAN 1 Lamongan  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	01 / 2018 Januari	ACC proposal Skripsi	/
2	02 / 2018 Februari	Revisi BAB I	/
3	28 / 2018 Februari	BAB II dan ACC BAB I	/
4	8 / 2018 Maret	BAB III dan ACC BAB II	/
5	25 / 2018 April	ACC BAB III	/
6	7 / 2018 Mei	BAB IV dan BAB V	/
7	8 / 2018 Mei	Revisi BAB IV dan BAB V	/
8	21 / 2018 Mei	ACC keseluruhan	/
9			
10			
11			
12			

Malang, 20.....  
Mengetahui,  
Kajur PIPS,

NIP.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 49/Un.03.1/TL.00.1/04/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

09 April 2018

Kepada  
Yth. Kepala MAN 1 Lamongan  
di  
Lamongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Luluk Ismawati  
NIM : 14130092  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan  
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMONGAN**

Jl. Veteran No. 43 Lamongan Tlp. (0322) 321649 Lamongan 62211  
Website : [www.manlamongan.sch.id](http://www.manlamongan.sch.id) E-mail : [man.lamongan@yahoo.com](mailto:man.lamongan@yahoo.com)  
NSM : 131135240001 NPSN : 20580776

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 617 /Ma.13.18.01/TL.01/05/2018

14 Mei 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Nama : Luluk Ismawati
- 2 Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 11 Maret 1996
- 3 Alamat : Desa Dermo Lemahbang Sarirejo Lamongan
- 4 Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 5 NIRM : 14130092
- 6 Program / Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
- 7 Keterangan : Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, mulai bulan Maret s.d Mei 2018 dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Wawancara dengan Ibu Nur Endah Mahmudah S.Pd selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Bapak Anas Abdul Nasir S.Pd selaku Guru Prakarya dan Kewirausahaan dan Guru Elektro



Wawancara dengan Bapak Imam Susanto S.Pd selaku Guru Prodistik



Wawancara dengan Bapak Agus Zulianto S.Pd selaku Guru Prakarya dan Kewirausahaan dan Guru Desain Produk



Wawancara Dengan Ibu Richah Rohmaya SP.d selaku Guru Tata Busana



Wawancara Dengan Ibu Lailatur Rohmah Selaku Guru Prakarya dan Kewirausahaan dan Guru Tata Busana



Wawancara dengan Ibu Wiwik Yekti Handayani S.Pd selaku Guru  
Prakarya dan Kewirausahaan dan Guru Tata Busana



Wawancara dengan Siswa MAN 1 Lamongan



Wawancara dengan Siswa MAN 1 Lamongan



Wawancara dengan Siswa MAN 1 Lamongan



Wawancara dengan Siswa MAN 1 Lamongan

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 1

Madrasah : MAN Lamongan  
 Mata pelajaran : Keterampilan Tata Busana  
 Kelas/Semester : XI / Ganjil  
 Materi Pokok : Teknik menghias kain dengan kain perca  
 Alokasi Waktu : 24 x 45 menit ( 12 x Pertemuan )

### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya bidang busana sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	1.1.1. Siswa Berdoa sebelum dan sesudah proses belajar
2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkarya bidang busana	2.1.1 Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu
2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam berkarya bidang busana	
2.3 Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya bidang busana	
3.1 Mengetahui teknik menghias kain dengan kain perca	3.1.1 Siswa dapat menjawab soal-soal berkaitan dengan konsep teknik menghias kain dengan kain perca. 3.1.2 Siswa dapat mendeskripsikan teknik pembuatan patchwork 3.1.3 Siswa dapat mendeskripsikan teknik pembuatan quilting 3.1.4 Siswa dapat mendeskripsikan teknik melekatkan

	3.1.5 Siswa dapat mendeskripsikan teknik aplikasi dan inkrustasi
4.1 Praktik membuat karya kerajinan kain perca	4.1.1 Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang penerapan teknik daur ulang limbah tekstil dengan benar dan jelas. 4.1.2 Siswa dapat membuat karya kerajinan kain perca

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah membaca konsep teknik menghias kain dengan kain perca

1. Siswa dapat memahami pengertian kain perca
2. Siswa dapat memahami pengertian jahit perca
3. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam teknik menghias kain dengan kain perca
4. Siswa dapat membuat karya kerajinan dari kain perca

**D. Materi Pembelajaran**

(Rincian dari Materi Pokok Pembelajaran)

1. Pengertian kain perca

**Kain perca** adalah kain sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian, kerajinan atau produk tekstil lainnya. Jahit perca adalah menggabungkan potongan-potongan kain perca dengan cara dijahit tangan atau mesin jahit sesuai rencana. Jahit perca pada dasarnya mempelajari tekniknya bukan bahannya.

2. Pengertian Jahit perca

**Jahit perca** adalah menggabungkan potongan-potongan kain perca dengan cara dijahit tangan atau mesin jahit sesuai rencana. Jahit perca pada dasarnya mempelajari tekniknya bukan bahannya.

3. Macam-macam teknik menghias kain dengan kain perca

- a. Pachwork
- b. Quilting
- c. Melekatkan
- d. Aplikasi dan inkrustasi

4. **Pachwork** adalah teknik menjahit, menyusun dan menggabungkan kain perca mengikuti pola berulang sesuai rencana.

Teknik pembuatan pachwork

**Motif-motif Patchwork :**

Dresden plate



Pinwheel



Double Nine Patch



Flight Block



King's X



Log Cabin



Ohio star



Clay's Choice



Card trick



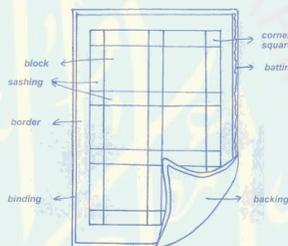
Sun Bonnet Sue



5. **Quilting** adalah salah satu teknik menghias kain (kerajinan tangan) yang sudah ada sejak zaman dahulu yang mempunyai permukaan relief datar.

**Bagian-Bagian Quilt:**

- Block** adalah potongan kain berbentuk bujur sangkar yang digunakan sebagai kain latar untuk menempelkan aplikasi atau kain perca.
- Sashing** adalah potongan kain berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk menyambung *block* satu dengan *block* yang lainnya. Potongan kain ini juga dapat divariasikan dengan menambahkan potongan kain yang berbeda warna dan corak dengan *sashing* itu sendiri. Biasanya kain ini berbentuk bujur sangkar dan diletakkan pada sudut setiap *block* dan biasa kita sebut sebagai *corner square*.
- Border** adalah potongan kain yang mengelilingi seluruh bagian *block* yang telah disambung dengan *sashing*. Setelah diberi *border*, hasilnya kita sebut lapisan pertama atau *quilt top*.
- Batting** adalah dakron untuk pelapis quilt yang diletakkan pada lapisan kedua, tepat di bawah *quilt top* atau di antara *quilt top* dan *backing*.
- Backing** adalah kain lapis bawah yang berada di lapisan terakhir dan memiliki ukuran yang sama dengan *quilt top* dan diletakkan di bawah *batting*.
- Binding** adalah lipatan *backing* atau kain panjang yang menutupi penyelesaian akhir dari quilt.



6. Teknik melekatkan menggunakan bahan yang panjang dan tidak terputus yaitu melekat benang, pita, renda, dan biku-biku. Bahan tersebut diletakkan pada kain dengan mempergunakan tusuk hias yang fungsinya selain untuk meletakkan pita juga berfungsi untuk hiasan.

**Syarat-syarat ragam hias :**

- Ragam hias tidak boleh putus-putus.
  - Tusuk hias di letakkan pada tempat yang tepat sehingga fungsi tusuk hiasnya tercapai.
  - Gunakan kombinasi warna yang indah, sesuai dan cocok.
  - Ragam hias disesuaikan dengan fungsi dan bentuk bendanya.
7. **Aplikasi**

Adalah meletakkan secamping kain pada kain yang lain bagian baiknya dengan menggunakan tusuk hias. Bahan yang dapat di hias dengan teknik aplikasi adalah sesuai jenis bahan, baik polos, berbunga, kotak-kotak dan sebagainya. Begitupun untuk kain pelekatnya, benang hias yang di gunakan hendaknya yang kuat dan lentur aplikasi dikerjakan pada bagian baik benda.

8. **Inkrustasi**

Adalah meletakkan secamping kain lain pada bagian buruk kain yang akan dihias dengan menggunakan tusuk hias. Untuk kain pelekatnya pada inkrustasi ini cukup satu warna saja atau menggunakan kain tula. Jadi yang dipotong (digunting) untuk motif adalah kain yang dihias. Pada bagian yang sama dengan kain yang akan dihias yaitu dengan menggunakan bahan yang tembus pandang.

9. **Cara mentransfer atau memindah desain motif pada kain:**

- Membuat desain motif langsung pada kain dengan bantuan alat tulis.

- b. Membuat desain motif pada kertas kemudian dipindah pada kain dengan bantuan karbon.
- c. Membuat desain motif pada kertas kemudian motif pada kertas dilubangi, pada saat memindahkan desain motif pada kain dengan bantuan bedak bubuk yang ditaburkan disekitar motif yang sudah dilubangi.

#### 10. Persiapan membuat potongan-potongan aplikasi:

- a. Letakkan plastik mika atau karton yang cukup tebal di atas pola. Gunakan spidol untuk mencetak pola. Posisi pola yang akan dibuat berlawanan atau terbalik dengan hasil akhir. Namun, ketika aplikasi ini ditempelkan pada kain latar, posisinya akan sama dengan hasil akhir.
- b. Potong plastik mika atau karton yang dicetak, sesuai dengan ukuran.
- c. Letakkan pola di atas kain. Gunakan pensil 2B untuk menggambar pola pada kain.
- d. Potong kain, lebihkan 0,5-1 cm untuk kampuh. Lipat kampuh ke dalam dengan menggunakan tusuk jelujur, lalu tempel aplikasi tersebut pada kain latar dengan menggunakan tusuk soom. (untuk aplikasi tangan dengan menggunakan tusuk soom).



- a. Potong pola yang telah dicetak, kemudian cetak kembali di atas kain keras sesuai ukuran pola tanpa dilebihkan untuk kampuh. Setelah itu, tempel atau setrika potongan-potongan kain keras tersebut pada bahan yang akan digunakan. Kemudian tempelkan potongan-potongan aplikasi pada kain latar dengan menggunakan tusuk festoon. Tetapi perlu diingat sebelum kita menusuk festoon, ada baiknya potongan-potongan aplikasi tersebut ditempel terlebih dahulu dengan lem kain agar memudahkan kita dalam menjahit ( untuk aplikasi tangan dengan menggunakan tusuk festoon)

#### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : model pengajaran langsung
2. Metode : curah pendapat, demonstrasi, Tanya jawab

#### F. Media Pembelajaran

1. Media : contoh produk kain perca, fragmen teknik menghias kain dengan kain perca, proyektor
2. Alat : mesin jahit, jarum
3. Bahan : kain utama, kain perca, benang

#### G. Sumber Belajar

1. Modul Tata busana kelas XI MAN Lamongan
2. Buku-buku yang relevan
3. Internet

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama: 2 JP

Indikator:

- 3.1.1 Siswa dapat menjawab soal-soal berkaitan dengan konsep teknik menghias kain dengan kain perca.
- 3.1.2 Siswa dapat mendeskripsikan teknik pembuatan patchwork
- 3.1.3 Siswa dapat mendeskripsikan teknik pembuatan quilting

#### Kegiatan Pendahuluan:

##### Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah

<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apersepsi dan Motivasi.</li> <li>4. Contoh produk kain perca</li> <li>5. Contoh produk teknik patchwork dan teknik quilting</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik membaca teks tentang teknik menghias kain dengan kain perca.</li> <li>7. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan teknik patchwork dan quilting.</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan teknik patchwork dan quilting.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang teknik patchwork dan quilting.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Peserta didik mendiskusikan tentang teknik patchwork dan quilting.</li> <li>11. Peserta didik menganalisis contoh-contoh produk kain perca kemudian menyimpulkan hal-hal terpenting dalam teknik patchwork dan quilting.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Peserta didik mempraktikkan teknik patchwork dan quilting</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Penutup:</b></p> <p><b>Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>13. Siswa di bantu guru membuat simpulan pelajaran</li> <li>14. Melakukan Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan</li> <li>15. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran</li> <li>16. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>

2. Pertemuan Kedua : 2 JP

Indikator:

- 3.1.4 Siswa dapat mendeskripsikan teknik melekatkan
- 3.1.5 Siswa dapat mendeskripsikan teknik aplikasi dan inkrustasi

<p><b>Kegiatan Pendahuluan:</b></p> <p><b>Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>2. Siswa menerima informasi hubungan materi kemarin dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Apersepsi dan Motivasi.</li> <li>4. Contoh produk teknik melekatkan, aplikasi dan inkrustasi</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik membaca teks tentang teknik melekatkan, teknik aplikasi dan teknik inkrustasi.</li> <li>6. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan teknik melekatkan, teknik aplikasi dan teknik inkrustasi.</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan teknik melekatkan, teknik aplikasi dan teknik inkrustasi.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang teknik melekatkan, teknik aplikasi dan teknik inkrustasi.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peserta didik mendiskusikan tentang teknik melekatkan, teknik aplikasi dan teknik inkrustasi.</li> </ol>

10. Peserta didik menganalisis contoh-contoh produk kain perca kemudian menyimpulkan hal-hal terpenting dalam teknik melekatkan, teknik aplikasi dan teknik inkrustasi.

**Mengomunikasikan**

11. Peserta didik mempraktikkan teknik melekatkan, teknik aplikasi dan teknik inkrustasi.

**Kegiatan Penutup:**

**Penutup (10 menit)**

12. Siswa di bantu guru membuat simpulan pelajaran
13. Melakukan Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
14. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran
15. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan Ketiga : 2 JP

Indikator:

- 4.1.1 Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang penerapan teknik daur ulang limbah tekstil dengan benar dan jelas

**Kegiatan Pendahuluan:**

**Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Siswa menerima informasi hubungan materi kemarin dengan materi yang akan dipelajari.
3. Apersepsi dan Motivasi.

**Kegiatan Inti (70 menit)**

**Mengamati**

4. Peserta didik membaca teks tentang persiapan praktik membuat hiasan dari kain perca.
5. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan persiapan praktik membuat hiasan dari kain perca.

**Mempertanyakan**

6. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan persiapan praktik membuat hiasan dari kain perca.

**Mengeksplorasi**

7. Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang persiapan praktik membuat hiasan dari kain perca.

**Mengasosiasikan**

8. Peserta didik mendiskusikan tentang persiapan praktik membuat hiasan dari kain perca.
9. Peserta didik menganalisis contoh-contoh produk kain perca kemudian menyimpulkan hal-hal terpenting dalam persiapan praktik membuat hiasan dari kain perca.

**Mengomunikasikan**

10. Peserta didik membuat desain motif rencana di buku tulis.  
Peserta didik mewujudkan desain motif sesuai besar objek yang dibuat

**Kegiatan Penutup:**

**Penutup (10 menit)**

11. Siswa di bantu guru membuat simpulan pelajaran
12. Melakukan Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
13. Bersama siswa menyimpulkan konsep persiapan praktik membuat hiasan dari kain perca
14. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Pertemuan Keempat : 2 JP

Indikator:

- 4.1.2 Siswa dapat membuat karya kerajinan kain perca

**Kegiatan Pendahuluan:**

<p><b>Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>2. Siswa menerima informasi hubungan materi kemarin dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Apersepsi dan Motivasi.</li> </ol>
--

<p><b>Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik membaca teks tentang cara memindah desain motif pada kain dan proses pembuatan potongan-potongan kain perca sesuai desain motif.</li> <li>5. Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan cara memindah desain motif pada kain dan proses pembuatan potongan-potongan kain sesuai desain motif.</li> </ol> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan cara memindah desain motif pada kain dan proses pembuatan potongan-potongan kain sesuai desain motif.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang cara memindah desain motif pada kain dan proses pembuatan potongan-potongan kain sesuai desain motif.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik mendiskusikan tentang cara memindah desain motif pada kain dan proses pembuatan potongan-potongan kain sesuai desain motif.</li> <li>9. Peserta didik menganalisis contoh-contoh desain motif kemudian menyimpulkan hal-hal terpenting dalam cara memindah desain motif pada kain dan proses pembuatan potongan-potongan kain sesuai desain motif.</li> </ol> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Peserta didik memindahkan desain motif pada kain</li> <li>11. Peserta didik membuat potongan</li> </ol>
--

<p><b>Kegiatan Penutup: Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12. Bersama siswa menyimpulkan konsep cara memindah desain motif pada kain dan proses pembuatan potongan-potongan kain sesuai desain motif. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>
---

5. Pertemuan Kelima s/d Sebelas : 14 JP  
Indikator: Siswa dapat membuat karya kerajinan kain perca

<p><b>Kegiatan Pendahuluan:</b></p> <p><b>Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>2. Siswa menerima informasi hubungan materi kemarin dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Apersepsi dan Motivasi.</li> </ol>
--

<p><b>Kegiatan Inti (70 menit)</b></p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik membuat hiasan dari kain perca</li> </ol>
---

<p><b>Kegiatan Penutup: Penutup (10 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bersama siswa menyimpulkan konsep persiapan praktik membuat hiasan dari kain perca</li> </ol>
--

6. Pertemuan duabelas : 2 JP  
Indikator: Siswa dapat menjawab soal-soal

<p><b>Kegiatan Pendahuluan:</b></p> <p><b>Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)</b></p>
--



8										
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

- Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d. 4.  
 1 = kurang  
 2 = cukup  
 3 = baik  
 4 = sangat baik

### PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan  
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik : .....  
 Kelas : .....  
 Tanggal Pengamatan : .....  
 Materi Pokok : .....

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
<b>Jumlah Skor</b>					

**LEMBAR PENILAIAN DIRI  
SIKAP JUJUR**

Nama Peserta Didik : .....  
Kelas : .....  
Materi Pokok : .....  
Tanggal : .....

**PETUNJUK**

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

**Keterangan :**

- SL = Selalu , apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

## DISKRIPSI MATAKULIAH

### PROGRAM PENDIDIKAN TERAPAN BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI (PRODISTIK)

#### MATAKULIAH UMUM

#### SEMESTER I

<b>Matakuliah</b>	:	<b>Operating Systems</b>
<b>SKS</b>	:	1
<b>Diskripsi Matakuliah</b>	:	Mata kuliah ini akan memberikan konsep dasar apa dan bagaimana sistem operasi sebagai pengelola sumber daya sistem komputer seperti cpu (proses), memori, Peserta diharapkan mampu:
<b>Standard Kompetensi</b>	:	<input type="checkbox"/> Memahami dan terampil menggunakan perangkat computer dan software yang ada di computer serta fungsi-fungsi yang ada di control panel.
<b>Skema Pembelajaran</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan komponen-komponen computer/laptop.</li> <li>2. Pembahasan macam macam system operasi dan perbedaanya.</li> <li>3. Instalasi system operasi Windows 7</li> <li>4. Instalasi program aplikasi</li> <li>5. Manajemen file di windows</li> <li>6. UTS</li> <li>7. Instalasi system operasi lunux</li> </ol>
<b>Sumber Bahan</b>	:	1. Sistem Operasi untuk SMA/MA kelas 10, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

<b>Matakuliah</b>	:	<b>Microsoft Word</b>
<b>SKS</b>	:	2
<b>Diskripsi Matakuliah</b>	:	Mata kuliah ini akan mengajarkan tentang aplikasi pengolah data berupa huruf/kata yang bisa digunakan untuk membuat laporan, dokumen dan lain sebagainya. Tools

<b>Standard Kompetensi</b> :	Peserta diharapkan mampu: <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Terampil mengetik dengan 10 jari menggunakan keyboard dan mouse.</li> <li><input type="checkbox"/> Terampil menyimpan, memanggil file yang sudah dibuat.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami format paragraph, format font, format drawing, format table, bentuk dan ukuran kertas, layout tulisan dan bullet numbering.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami cara penomoran header dan footer, footnote, mail merger</li> </ul>
<b>Skema Pembelajaran</b> :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami posisi jari di keyboard</li> <li>2. Membuat dokumen.</li> <li>3. Memformat paragraf</li> <li>4. Memformat table</li> </ol>

Konsep Silabus | 1



	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bekerja dengan chart</li> <li>8. UTS</li> <li>9. Bekerja dengan table</li> <li>10. Mengatur tata letak pengetikan</li> <li>11. Pencetakan (print)</li> <li>12. Membuat daftar isi otomatis</li> </ol>
<b>Sumber Bahan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolah kata Microsoft Word 2007 Untuk SMA/MA, Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia</li> </ol>

<b>Matakuliah</b>	:	<b>Microsoft Excell</b>
<b>SKS</b>	:	2
<b>Diskripsi Matakuliah</b>	:	Mata kuliah ini akan mengajarkan tentang aplikasi pengolah angka (aritmatika)
<b>Standard Kompetensi</b>	:	<p>Peserta diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Terampil menggunakan aplikasi Microsoft excel;</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami penggunaan aplikasi fungsi aritmatika, statistic, teks, date &amp; time, logika.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami cara memformat data, angka, sheet, grafik dan hyperlink.</li> <li><input type="checkbox"/> Mamahami cara penomeran, header dan footer, link</li> </ul>
<b>Skema Pembelajaran</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Excel.</li> <li>2. Bekerja dengan fungsi dan formula.</li> <li>3. Memfokuskan data yang spesifik.</li> <li>4. Mengatur percetakan</li> <li>5. UTS</li> <li>6. Bekerja dengan grafik</li> <li>7. Mengkombinasikan data dengan sumber yang banyak.</li> </ol>
<b>Sumber Bahan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolah kata Microsoft Excel 2007 Untuk SMA/MA, Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia</li> </ol>



Konsep Silabus |

## DISKRIPSI MATAKULIAH

PROGRAM PENDIDIKAN TERAPAN BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI  
(PRODISTIK)

<b>Matakuliah</b>	:	<b>Internet</b>
<b>SKS</b>	:	1
<b>Diskripsi Matakuliah</b>	:	Mata kuliah ini akan mengajarkan tentang penggunaan perangkat internet dan
<b>Standard Kompetensi</b>	:	<p>Peserta diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menjelaskan berbagai perangkat keras dan fungsinya untuk keperluan akses internet.</li> <li><input type="checkbox"/> Mendeskripsikan cara akses internet.</li> <li><input type="checkbox"/> Mempraktekkan Akses Internet.</li> <li><input type="checkbox"/> Menggunakan Web Browser untuk memperoleh, menyimpan dan mencetak</li> </ul>
<b>Skema Pembelajaran</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Internet &amp; koneksi</li> <li>2. Penelusuran dengan web broser</li> <li>3. Mengakses suatu halaman web</li> <li>4. Menggunakan mesin pencari (search engine)</li> <li>5. Membuat dan menggunakan E-mail</li> <li>6. UTS</li> </ol>
<b>Sumber Bahan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Pinter menggunakan internet, Media Kita</li> <li>2. Belajar sendiri menggunakan internet, Elek Media Komputindo</li> </ol>

<b>Matakuliah</b>	:	<b>Microsoft Power Point</b>
<b>SKS</b>	:	2
<b>Diskripsi Matakuliah</b>	:	Mata kuliah ini akan mengajarkan tentang penggunaan perangkat lunak untuk
<b>Standard Kompetensi</b>	:	<p>Peserta diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menjelaskan fungsi dan manfaat dari aplikasi powerpoint</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami dan menguasai pembuatan slide presentasi yang baik dan menarik.</li> <li><input type="checkbox"/> Terampil untuk mengaplikasikan template yang disediakan dan</li> </ul>

**SEMESTER 3**

<b>Skema Pembelajaran</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengenalan Microsoft Powerpoint.</li><li>2. Bekerja dengan obyek dan teks.</li><li>3. Bekerja dengan master presentasi dan teks.</li><li>4. Memahami obyek lingking dan embedding.</li><li>5. Mampu mengaplikasikan chart organization dan grafik.</li><li>6. UTS</li><li>7. Membuat dan mengaplikasikan slide master.</li></ol>
<b>Sumber Bahan</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Panduan Belajar Otodidak Microsoft Powerpoint 2010. Media Kita</li><li>2. Belajar Sendiri Microsoft Powerpoint 2013. Elek Media Komputindo</li></ol>

Konsep Silabus | 3



SEMESTER iv

<b>Matakuliah</b>	:	<b>Basic Design Grafis</b>
<b>SKS</b>	:	2
<b>Diskripsi Matakuliah</b>	:	Mata kuliah ini akan memberikan konsep dasar mengenai definisi desain grafis
<b>Standard Kompetensi</b>	:	<p>Peserta diharapkan mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Memahami definisi desain grafis, sejarah desain grafis, dan unsur-unsur yang memengaruhi perkembangan desain grafis.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengetahui alat-alat yang digunakan dalam dunia desain grafis serta <i>software</i> yang dipakai selama mata kuliah berlangsung.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami penggunaan dasar <i>software</i> desain seperti: <i>Adobe Photoshop</i>, <i>Adobe Illustrator</i>, dan <i>CorelDraw</i>.</li> <li><input type="checkbox"/> Mampu membuka <i>software</i> desain dan memahami fitur-fitur pada <i>software</i></li> </ul>
<b>Skema Pembelajaran</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan Desain Grafis</li> <li>2. Pengenalan sejarah dan faktor-faktor pembentuk desain grafis.</li> <li>3. Pengenalan alat-alat dalam desain grafis</li> <li>4. Pengenalan <i>CorelDraw</i></li> <li>5. Pengenalan <i>Adobe Illustrator</i></li> <li>6. UTS</li> <li>7. Pengenalan <i>Adobe Photoshon</i></li> </ol>
<b>Sumber Bahan</b>	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar-dasar Desain Grafis</li> <li>2. Layout, Design (Basic), 2012</li> </ol>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LH

### Identitas

Satuan Pendidikan	:MAN LAMONGAN
Kelas	: XI
Semester	: 2
Mata Pelajaran	: MULOK / KETERAMPILAN DESAIN
PRODUK	
Tema	: PRINSIP DASAR APLIKASI AUTO CAD 2011 Merencana denah rumah type 36 berwawasan lingkungan
Isu Lokal	: Menjadikan lingkungan rumah type 36 menjadi hijau dengan Menyediakan oksigen
Isu Global	: Melindungi bumi dari Global Warming
Program/Program Keahlian	: KETERAMPILAN / Desain Produk
Jumlah Pertemuan	: 2
KKM	: 80
KOMPETENSI INTI	

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

## SEMESTER vi

dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### KOMPETENSI DASAR

- Mengaplikasikan software Autocad 2011 dalam mendesain denah ruang berwawasan lingkungan

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui proses mencari informasi, menanya, dan berdiskusi siswa dapat:

- Mencari informasi tentang Menerapkan Lembar kerja AutoCAD 2011
- Melihat video atau gambar beberapa desain tentang lembar kerja autocad 2011
- Berdiskusi secara kelompok cara desain tentang lembar kerja autocad 2011 dengan perangkat lunak grafis, disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia
- Berdiskusi kelas cara desain tentang lembar kerja autocad 2011 dengan perangkat lunak grafis, disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia
- Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan siswa dapat: Menggunakan perangkat lunak grafis, disesuaikan dengan fasilitas / keadaan setempat untuk desain dan Menggambar macam – macam prespektif
- Praktik individu penggunaan lunak grafis untuk desain tentang *aplikasi lembar kerja autocad 2011*
- Mempresentasikan hasil praktik

### MATERI PEMBELAJARAN

#### Fakta

- Memahami aplikasi Autocad 2011 dengan mendesain denah rumah berwawasan lingkungan

#### Konsep

**SEMESTER vii**

- Memahami aplikasi lembar kerja Autocad 2011 dengan mendisain denah rumah berwawasan lingkungan

**Prinsip**

- Memahami prinsip kerja dalam aplikasi dalam autocad 2011 dengan mendisain denah rumah berwawasan lingkungan

**Prosedural**

- Langkah kerja Memahami lembar kerja autocad 2011 dengan mendisain denah rumah berwawasan lingkungan
- Percobaan Menggambar dalam lembar kerja autocad 2011 dengan mendisain denah rumah berwawasan lingkungan

**METODE PEMBELAJARAN**

- Demonstrasi dan Eksperimen
- Diskusi kelompok
- Presentasi
- Penugasan

**ALAT/MEDIA/BAHAN**

- Alat : Seperangkat komputer, Jaringan Komputer, contoh gambar hasil produksi gambar
- Bahan ajar : Buku Autocad ,menggambar teknik,buku ilmu statika teknik

**LANGKAH KEGIATAN/SKENARIO PEMBELAJARAN**

Setelah menjelaskan semua indikator dan tujuan pembelajaran dan hasil akhir dari pembelajaran ini, siswa mengikuti mencari informasi Desain produk interior dan eksterior disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia, berdiskusi secara kelompok cara desain produk baik interior atau eksterior Melalui praktik siswa dapat menggunakan perangkat lunak grafis untuk desain Desain produk interior dan eksterior, membuat laporan tertulis, mempresentasikan hasil praktik dan bekerja dengan teliti, jujur, dan penuh tanggung jawab.

Selama proses pembelajaran dilakukan penilaian proses pada aktivitas di kelas dan hasil tugas mandiri.

**PERTEMUAN PERTAMA**

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apersepsi (Guru bertanya “apakah siswa sudah pernah mendengar lembar kerja autocad 2011)</li> </ul>	15 menit

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi (Guru menampilkan gambar yang berhubungan dengan materi autocad 2011</li> <li>• Motivasi (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari aplikasi lembar kerja autocad 2011 tentang mendesain denah rumah berwawasan lingkungan</li> <li>• Pemberian Acuan :(Garis besar materi tentang “<i>aplikasi autocad 2011</i>”)</li> <li>• Pembentukan Kelompok diskusi</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak pendapat dari beberapa sumber tentang pengertian “aplikasi lembar kerja autocad 2011”</li> <li>• Siswa menyimak berbagai fungsi Desain pruduk interior dan eksterior</li> <li>• <i>Guru menilai keterampilan siswa mengamati</i></li> </ul> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai contoh gambar dengan menjelaskan alat yang diperlukan dan teknik yang digunakan</li> <li>• Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai berbagai fungsi dari Desain pruduk interior dan eksterior tersebut</li> <li>• Guru bertanya tentang gambar yang ditampilkan</li> <li>• Guru bertanya tentang pendapat dari berbagai sumber tentang pengertian “lembar kerja autocad 2011 tentang mendesain denah rumah berwawasan lingkungan”</li> </ul> <p>Guru bertanya tentang fungsi dari Desain pruduk interior dan eksterior</p> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca buku teks yang berkaitan dengan Desain pruduk interior dan eksterior</li> <li>• Siswa membaca buku teks tentang Desain pruduk interior dan eksterior</li> </ul> <p>Siswa membaca buku teks tentang berbagai fungsi Desain pruduk interior dan eksterior</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri atas 5 orang</li> </ul>	60 menit

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan pendapat para ahli mengenai pengertian tentang Desain pruduk interior dan eksterior</li> <li>Siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan berbagai Desain rumah berwawasan lingkungan (setiap kelompok berbeda pembahasan)</li> <li>Siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan berbagai fungsi Desain pruduk interior dan eksterior (setiap kelompok berbeda pembahasan)</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori dan menyimpulkan data, serta menilai kemampuan siswa memahami pengertian Desain pruduk interior dan eksterior serta fungsi dari kerajinan Desain pruduk interior dan eksterior</li> </ul>	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama siswa menyimpulkan aplikasi autocad 2011</li> <li>Memberikan tugas baca tentang aplikasi autocad 2011</li> <li>Melaksanakan postes</li> </ul>	15 menit
<b>PERTEMUAN KEDUA</b>	
RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Apersepsi (Guru bertanya “apakah siswa sudah pernah Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>Orientasi (Guru menampilkan gambar yang berhubungan dengan materi “Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>Motivasi (Memberi contoh tentang manfaat mempelajari Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>Pemberian Acuan :(Garis besar materi tentang “Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>Pembentukan Kelompok diskusi</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	15 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyimak pendapat dari beberapa sumber tentang pengertian “Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>Siswa menyimak berbagai fungsi Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>Guru menilai keterampilan siswa mengamatiMenanya</li> <li>Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai contoh</li> </ul>	60 enit

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<p>gambar dengan menjelaskan alat yang diperlukan dan teknik yang digunakan Siswa mendiskusikan dengan teman sebangku mengenai berbagai Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya tentang gambar yang ditampilkanGuru bertanya tentang pendapat dari berbagai sumber tentang Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>• Guru bertanya tentang fungsi dari Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan),</li> </ul> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca buku teks yang berkaitan dengan Desain pruduk interior dan eksterior</li> <li>• Siswa membaca buku teks tentang Desain pruduk interior dan eksterior</li> </ul> <p>Siswa membaca buku teks tentang berbagai fungsi Desain pruduk interior dan eksterior</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri atas 5 orang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan pendapat para ahli mengenai pengertian tentang Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>• Siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan) (setiap kelompok berbeda pembahasan)</li> <li>• Siswa dalam kelompok diminta mendiskusikan Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> </ul> </li> <li>• (setiap kelompok berbeda pembahasan)</li> </ul> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok dan membimbing/menilai keterampilan menganalisis, menggunakan teori dan menyimpulkan data, serta menilai kemampuan siswa memahampengertian Menyusun dan menguraikan gaya, serta menghitung reultante dan momen gaya,serta fungsi dari kerajinan Desain pruduk interior dan eksterior</li> </ul>	
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama siswa Mendesain rmah type 36 berwawasan lingkungan)</li> <li>• Memberikan tugas baca tentang, Mendesain rmah type 36</li> </ul>	15 menit

## SEMESTER xi

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
berwawasan lingkungan) yang ada dewasa ini <ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan postes</li> </ul>	

## PENILAIAN

1. Mekanisme dan prosedur  
Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok, kinerja presentasi, dan laporan tertulis. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui tes tertulis.

2. Aspek dan Instrumen penilaian  
Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas dalam kelompok, tanggungjawab, dan kerjasama.  
Instrumen kinerja presentasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus utama pada aktivitas peran serta, kualitas visual presentasi, dan isi presentasi  
Instrumen laporan praktik menggunakan rubrik penilaian dengan fokus utama pada kualitas visual, sistematika sajian data, kejujuran, dan jawaban pertanyaan.

Instrumen tes menggunakan tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda

3. Contoh Instrumen (Terlampir)

## Sumber/Referensi

Buku Pegangan Kurikulum 2013

Buku menggambar teknik

Modul AutoCAD 2011

<http://forumguru.com>

<http://e-dukasi.net>

<http://psb-psma.go.org.id>

Mengetahui Kepala MAN LAMONGAN

Drs.AKHMAD NAJIKH,MAg  
NIP. 196111181999031001

Lamongan, Juli 2017  
Guru Mata Pelajaran  
Mulok  
Desain Produk

Drs. AGUS ZULIANTO  
NIP.196907121998031004

SEMESTER xii

Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

.....

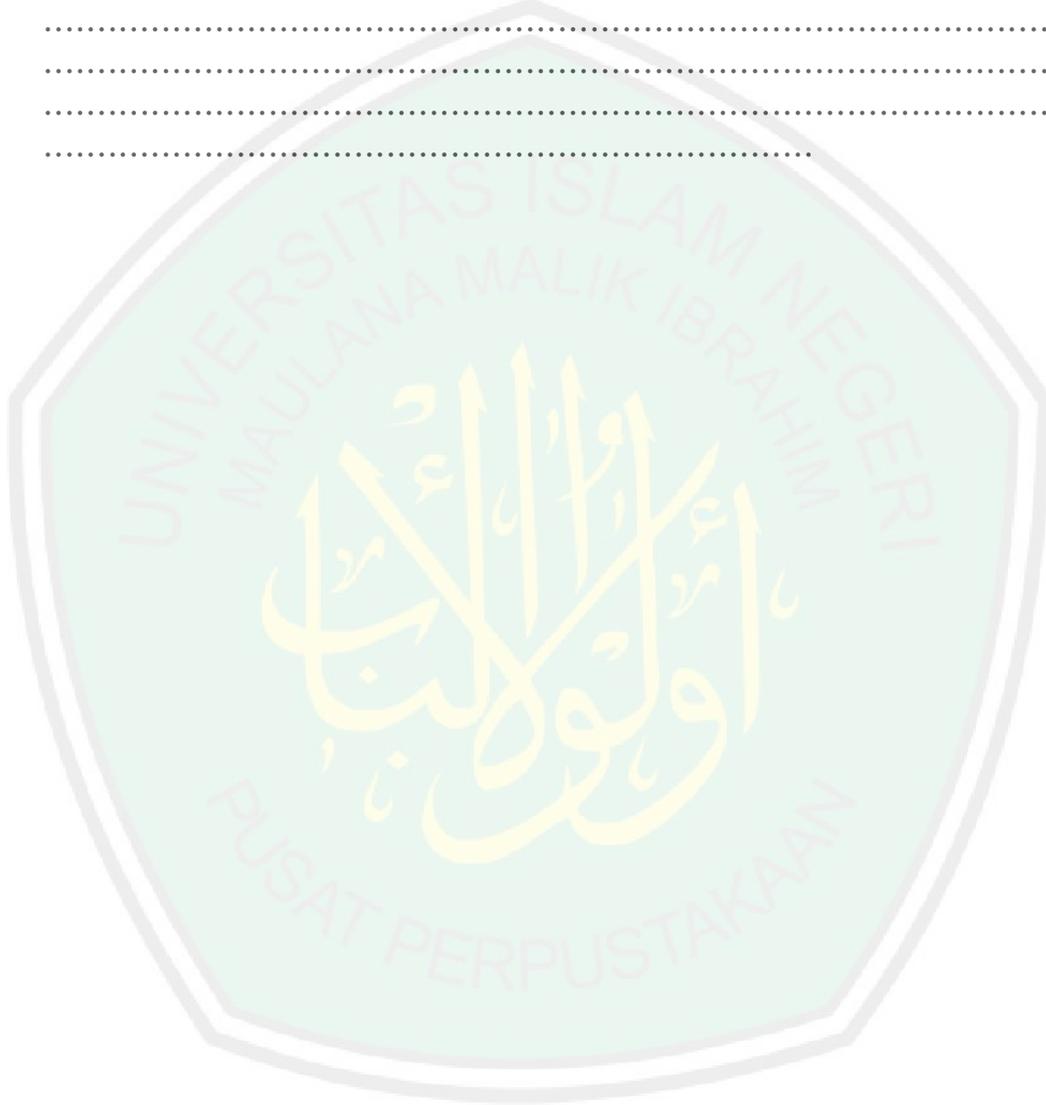
.....

.....

.....

.....

.....



SEMESTER xiii

# **RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**



## RANCANGAN PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN BISNIS PLAN

### Pertemuan ke 1 : Motivasi, Pembentukan Tim dan Pemunculan Ide

#### Tujuan :

- Peserta termotivasi dan sadar ntuk Berprestasi
- Peserta mendapatkan tim yang proporsional
- Peserta dapat mengetahui cara pemunculan Ide

#### Kompetensi yg didapatkan

- Peserta memiliki motivasi dan tahu alasan berprestasi
- Peserta Bergabung dalam tim yang proposional (Ahli penulisan, scientific dan presenter)
- Peserta mampu memposisikan diri sesuai kemampuan
- Peserta Mendapatkan ide usaha minimal 2 yang bernilai potensial bisnis
- Peserta mengetahui ciri ide juara Lomba
- Peserta mampu menguji kelayakan ide usaha secara garis besar

#### METODE

- Perkenalan Mentor dan Buku Panduan
- Games/Ice breaking
- Pemaparan Materi
- Video
- Tanya Jawab

#### DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan

Menit ke	Kegiatan
0-40	Pengenalan Peserta dan Mentor
40-50	Games
50-80	Pemaparan Materi
80-90	Video Prestasi hasil Binaan
90-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

#### MATERI

- Penyampaian Aturan dalam mengikuti Kelas
- Alasan Harus Berprestasi
- Profil orang-orang yang dulu terhina, sekarang dia berprestasi
- Profil Mentor yang berprestasi dan Hal yang mengasikkan
- Menjawab pilihan jawaban mengenai karakter ahli penulisan, scientific dan presenter

**SEMESTER xv**

- Teknik Pemunculan Ide
- Mengukur Kelayakan Ide
- Urutan Membuat Karya
- Video Hasil Binaan dan Testimoni
- Penugasan ke Peserta menentukan ide bisnis maksimal 2 ide saja (konsep, keunggulan, pemasaran)

**Pertemuan ke 2 : Tips dan Trik Penulisan Sistematika Bisnis Plan dan BMC****Tujuan :**

- Peserta dapat Memahami bagian dari Bisnis Plan
- Peserta dapat memahami bagian dari Bisnis Model Canvas
- Peserta dapat mengetahui proses produksi non pangan

**Kompetensi yg didapatkan**

- Peserta mampu membuat Bisnis Plan Usaha
- Peserta mampu mengetahui tips penulisan standar Juara Lomba Bisnis Plan
- Peserta mengetahui cara mempertajam konsep dan cara merangkai kalimat yg menjual
- Peserta mampu membuat BMC
- Peserta mengetahui perbedaan BMC dan Bisnis Plan

**METODE**

- Refleksi Tugas minggu sebelumnya
- Pemaparan Materi
- Pembahasan Contoh Bisnis Plan dan BMC
- Games/Ice breaking
- Tanya Jawab

**DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan**

<b>Menit ke</b>	<b>Kegiatan</b>
0-15	Refleksi Tugas
15-65	Pemaparan Materi
65-80	Pembahasan Contoh Bisnis Plan dan BMC
80-90	Games
80-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

SEMESTER xvi

## MATERI

- Sistemika Umum Bisnis Plan
- Tips Utama Menulis Bisnis Plan
- Penjelasan detail bagian/BAB pada Bisnis Plan
- Penjelasan singkat Bagian BMC dan isi tiap bagian
- Melakukan evaluasi pada Contoh Bisnis Plan yang ada
- Perbedaan Bisnis Plan dan BMC
- Cara kombinasi proses produksi dan Teknologi pangan
- Penugasan ke Peserta menyusun Bisnis Plan Executive Summary, BAB 1,2, dan 3

Pertemuan ke 3 : **Evaluasi Hasil Karya dan Coaching Tim**

**Tujuan :**

- Peserta dapat memutuskan untuk melanjutkan ide atau ganti ide usaha
- Peserta dapat memahami detail mengenai karakter dan konsep ide bisnisnya
- Mentor Mengetahui seberapa jauh Peserta memahami ide bisnis nya
- Peserta dan mentor mengetahui kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki

**Kompetensi yg didapatkan**

- Peserta bisa memperbaiki tulisan dan karya Bisnis yang dibuat selanjutnya
- Peserta mampu mengeksplere peluang baru mengenai bisnis yang diajukan
- Mengetahui keunggulan bisnis dan positioning yang akan dibuat
- Mempererat kualitas kinerja tim

**METODE**

- Refleksi Tugas minggu sebelumnya
- Coaching 15 menit setiap tim
- Coaching dilakukan minimal 2 mentor
- Pemberian motivasi dan inspirasi
- Tanya Jawab

**DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan**

Menit ke	Kegiatan
0-15	Refleksi Tugas
15-25	Games
25-90	Coaching Tim
90-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

SEMESTER xvii

## MATERI

- Evaluasi ide tim
- Evaluasi Kinerja Tim (sebelumnya ketua sudah dihubungi/ditanya)
- Mengeskplore kekuatan ide
- Memberikan arahan dan opsi perkembangan ide usaha
- Keunggulan Bisnis dan Positioning
- Motivasi dan Inspirasi
- Penugasan ke Peserta memperbaiki tulisan Bisnis Plan dan Menyelesaikan hingga bab terakhir

### Pertemuan ke 4 : **Proses Produksi dan Teknologi Pangan**

#### Tujuan :

- Peserta dapat Memahami seluruh jenis proses produksi Produk Pangan
- Peserta dapat memahami Teknologi Pangan untuk tingkat UKM
- Peserta dapat mengetahui proses produksi non pangan

#### Kompetensi yg didapatkan

- Peserta dapat mengetahui proses apa yg tepat untuk produk yg dibuat
- Mengetahui keunggulan dari proses yg dipilih
- Cara membagi waktu kuliah dan produksi
- Mengetahui cara mendapat informasi cara produksi produk non pangan/jasa

#### METODE

- Refleksi Tugas minggu sebelumnya
- Pemaparan Materi
- Video
- Games/Ice breaking
- Tanya Jawab

#### DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan

Menit ke	Kegiatan
0-15	Refleksi Tugas
15-60	Pemaparan Materi
60-70	Video Teknologi Pangan
70-80	Games
80-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

**SEMESTER xviii**

**MATERI**

- Proses Produksi Ilmu Pangan
- Cara kombinasi proses produksi dan Teknologi pangan
- Contoh Penerapan Teknologi tersebut
- Cara membagi waktu rangkaian produksi
- Contoh produksi Polita
- Produksi produk non pangan/Jasa
- Hal yg perlu di perhatikan (kunci produksi)
- Video
- Penugasan ke Peserta menentukan jenis produksi dan teknologi pendukung (fungsi dan mekanisme), membuat prototype produk

Pertemuan ke 5 : **Edukasi Pemasaran dan Analisa Pesaing**

**Tujuan :**

- Peserta dapat Memahami Proses Pemasaran Marketing Mix
- Peserta mengetahui bagian dari Marketing ( Promosi, Selling, Positioning, branding)
- Peserta memahami metode Positioning
- Peserta mengetahui dasar online marketing dan offline marketing

**Kompetensi yg didapatkan**

- Peserta dapat mengetahui proses apa yg tepat untuk metode pemasaran mereka
- Peserta bisa memahami positioning produk mereka
- Menerapkan proses online marketing
- Memahami keunggulan produk mereka
- Memahami negosiasi dan pendekatan partnership

**METODE**

- Refleksi Tugas minggu sebelumnya
- Pemaparan Materi
- Video
- Games/Ice breaking
- Tanya Jawab

SEMESTER xix

**DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan**

Menit ke	Kegiatan
0-15	Refleksi Tugas
15-25	Games
25-40	Video Teknologi Pangan
40-100	Pemaparan Materi
100-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

**MATERI**

- Penjelasan dan perbedaan positioning, promosi, selling dan branding
- Penjelasan Marketing Mix 4P
- Metode Positioning Produk
- Penjelasan Online dan Offline marketing
- Contoh Online dan offline
- Web/grup/komunitas/Grup Online untuk belajar FB ADS/pemasaran online diluar kelas YES
- Video orang sukses berjualan produk unik dan inovatif (org yg sudah tua tapi bersemangat)
- Penugasan ke Peserta tentang positioning produk mereka dan membuat akun online serta mencari info lomba bisnis tingkat SMA/MA

Pertemuan ke 6 : **Keuangan, Profiting/ Scale Up Bisnis dan Segmen Pasar**

**Tujuan :**

- Peserta dapat Memahami Analisa Keuangan dan Proyeksi Keuangan
- Peserta mengetahui Target pasar yang spesifik sesuai produk
- Memahami cara scale up bisnis /profitting

**Kompetensi yg didapatkan**

- Peserta dapat mengetahui penentuan FIX, Variable dan Overhead Cost
- Peserta mampu menentukan BEP, ROI dan Pay Back Period dan proyeksi keuangan 2-5 tahun kedepan
- Peserta Mengetahui Analisa Kelayakan Usaha
- Peserta mengetahui 5 cara menaikkan profit
- Peserta mampu menentukan target market mereka

- **METODE**

- Refleksi Tugas minggu sebelumnya
- Pemaparan Materi

**SEMESTER xx**

- Video
- Games/Ice breaking
- Tanya Jawab

**DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan**

Menit ke	Kegiatan
0-15	Refleksi Tugas
15-60	Pemaparan Materi
60-70	Games
70-85	Video Perjalanan Bisnis Google
85-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

**MATERI**

- Perhitungan Biaya Produksi
- Studi Kasus hitung HPP
- Perhitungan BEP ROI, PBP, dan proyeksi
- Penentuan Target Market yg benar
- Materi 5 ways increasing profit
- Contoh Penerapan increasing profit
- Hal yg perlu di perhatikan (kunci increasing profit)
- Video
- Penugasan ke Peserta strategi manaikkan profit mereka 5 aspek dan menghitung Kelayakan Usaha mereka serta menginstal file Corel Draw

Pertemuan ke 7 : **Design Grafis, Teknik fotografi Produk dan Design Proposal**

**Tujuan :**

- Peserta dapat mengoperasikan Corel Draw
- Peserta membuat Header, footer dan logo produk
- Peserta mampu membuat design dasar kemasan produk

**Kompetensi yg didapatkan**

- Peserta mampu memahami fungsi dan penggunaan setiap operational button di Corel Draw
- Peserta mampu membuat logo Produk
- Peserta mampu membuat Header dan Footer Proposal
- Peserta mampu mengetahui cara membuat foto produk komersial
- Peserta mampu membuat design kartu nama/brosur bisnis

## METODE

- Refleksi Tugas minggu sebelumnya
- Pemaparan Materi
- Praktek dan Simulasi dari Mentor mengenai Corel Draw
- Video Kemasan, foto produk dan design yang bagus
- Tanya Jawab

**DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan**

Menit ke	Kegiatan
0-15	Refleksi Tugas
15-30	Pemaparan Materi
30-100	Praktek dan Simulasi
100-110	Penayangan Video
110-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

## MATERI

- Fungsi Operational Button Di corel draw
- Pentingnya design dan manfaat ahli design
- Tips Fotografi Produk dan Dampak terhadap konsumen
- Isi dari Kartu nama/brosur
- Video
- Penugasan ke Peserta membuat logo produk, kartu nama dan Brosur Usaha

Pertemuan ke 8 : **Pembuatan Power Poin dan Prototipe Produk**

**Tujuan :**

- Peserta dapat mamahami fungsi power point
- Peserta membuat powerpoint Terbaik
- Peserta memperbaiki prototype produk/jasa bisnis

## Kompetensi yg didapatkan

- Peserta mampu memahami fungsi operational button pada powerpoint
- Peserta mampu menyusun power poin dasar (tanpa animasi)
- Peserta mampu mengetahui kesalahan dalam ppt
- Peserta mampu mengetahui gambaran umum Penyempurnaan produk

SEMESTER xxii

## METODE

- Refleksi Tugas minggu sebelumnya
- Pemaparan Materi
- Mengevaluasi kesalahan ppt
- Praktek dan Simulasi membuat ppt
- Contoh ppt yang bagus dan juara lomba
- Tanya Jawab

**DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan**

Menit ke	Kegiatan
0-15	Refleksi Tugas
15-25	Contoh ppt bagus dan juara Lomba
25-55	Pemaparan Materi
55-100	Praktek dan Simulasi
100-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

## MATERI

- Contoh Power Poin bagus dan juara
- Fungsi Operational Button Di MS. Power Poin
- Jenis-jenis media/aplikasi dalam presentasi
- Pentingnya design ppt
- Tips pembuatan Power point
- Sistematika PPT Lomba Final
- Menyisipkan Video
- Cara menang dalam powerpoin dan presentasi (membuat teks presentasi)
- Contoh Ppt jelek dan salah untuk di evaluasi
- Penugasan ke Peserta membuat Power poin usaha dan teks presentasi serta menentukan presenter

Pertemuan ke 9 : **Public Speaking dan Presentasi**

**Tujuan :**

- Peserta Memahami Hal Penting dalam Public Speaking
- Peserta mengetahui Cara presentasi bisnis
- Memahami cara meningkatkan percaya diri
- Peserta mampu meningkatkan kemampuan komunikasi
- Peserta memahami persiapan menuju presentasi final

SEMESTER xxiii

**Kompetensi yg didapatkan**

- Peserta dapat mengetahui dasar Public Speaking
- Peserta dapat menerapkan opening dan closing yang terbaik
- Peserta mampu melakukan presentasi dengan maksimal dan terbaik
- Peserta bisa mengetahui 3 aspek penting dalam presentasi
- Peserta percaya diri dengan pengembangan kata2 dan pembawaan
- Peserta mampu mengetahui persiapan terbaik dalam presentasi
- **METODE**
- Refleksi Tugas menunjuk kelompok untuk presentasi
- Pemaparan Materi
- Mentor melakukan Presentasi
- Games/Ice breaking
- Tanya Jawab

**DURASI WAKTU : 120 menit /pertemuan**

Menit ke	Kegiatan
0-15	Refleksi Tugas
15-60	Pemaparan Materi
60-70	Games
70-85	Mentor Melakukan Presentasi
85-120	Sharing/Tanya Jawab dan Penugasan

**MATERI**

- 3 Hal penting dalam presentasi yg sukses
- Persiapan presentasi
- Kriteria umum lomba tahap presentasi
- Tata cara closing dan opening
- Cara tidak grogi dalam presentasi dan matang
- Hal penting dan sikap presentasi
- Cara menjawab pertanyaan juri/investor
- Penugasan Membuat teks kalimat presentasi dan di rekam dalam video/audio kirim email ke mentor

**SEMESTER xxiv**

**Pertemuan ke 10 : Kunjungan Industry/UKM atau Organisasi Kewirausahaan**

**Tujuan :**

- Peserta memahami proses produksi, pemasaran dll yg dilakukan UKM
- Peserta mengambil pelajaran produksi yg efisien
- Peserta memahami perjalanan proses dalam membangun bisnis
- Peserta mengetahui bahwa bisnis itu butuh ilmu

**Kompetensi yg didapatkan**

- Peserta memahami proses produksi, pemasaran dll yg dilakukan UKM
- Peserta mengambil pelajaran produksi yg efisien
- Peserta memahami perjalanan proses dalam membangun bisnis
- Peserta mengetahui bahwa bisnis itu butuh ilmu

**METODE**

- Satu kali kunjungan 2-3 tempat
- Lihat proses produksi
- Sesi sharing dan penjelasan bisnis dari pemilik usaha
- Tanya jawab
- Pesan dan Kesan Kepada peserta dari pelaku bisnis

**DURASI WAKTU : fleksibel**

<b>Menit ke</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>Kondisional</b>	Lihat ke rumah produksi
	Sharing
	Tanya jawab
	Pesan dan Kesan
	Beli Produk

**MATERI**

- Perjalanan bisnis pelaku usaha
- Penjelasan YES Institute
- Pemasaran produk UKM
- Jatuh bangun dan kisah pahit dari UKM/pelaku usaha

**SEMESTER xxv**

- Penugasan ke Peserta Review hasil perjalanan Tour dan Cari wajib ikut lomba

